

LAPORAN SKRIPSI
GALERI MUSIK DI KOTA MALANG
DENGAN TEMA ARSITEKTUR POST MODERN



PROGRAM STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2014

INSTITUTIONAL INFORMATION

ON A JUNE 1970 IN MEMPHIS, TENNESSEE

MEMPHIS, TENNESSEE, UNITED STATES OF AMERICA

1970
OFFICE OF THE
DIRECTOR

MEMPHIS, TENNESSEE, UNITED STATES OF AMERICA
ON A JUNE 1970 IN MEMPHIS, TENNESSEE
MEMPHIS, TENNESSEE, UNITED STATES OF AMERICA

1970

PERSETUJUAN SKRIPSI

Galeri Musik di Kota Malang Tema Arsitektur Post Modern

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Dwi Prasetyo
0722013

Menyetujui :

Pembimbing I

Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MT
NIP. Y.1018700153

Pembimbing II

Ir. Breeze Maringka, MSA
NIP. Y.1018600129

Mengetahui,
Ketua Program Studi Teknik Arsitektur



Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP. 195603241984031002

PERSETUJUAN SKRIPSI

Galeri Musik di Kota Malang
Tema Arsitektur Post Modern

Disusun dan Disajikan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memenuhi
Gelaran Sarjana Teknik Arsitektur S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh :

Dwi Prasetyo
0722013

Mengajar :

Pembimbing II

Dr. Breeze Maringka, MSA
NIP. Y.1018800120

Pembimbing I

Dr. Ir. Iain Mubandj, MT
NIP. Y.1018700133

Mengetujui,
Kons Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Daini Tiwabrano, MSA
NIP. 192.003241984031002



PENGESAHAN SKRIPSI

Galeri Musik di Kota Malang Tema Arsitektur Post Modern

Skripsi dipertahankan dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)
Pada hari : Sabtu
Tanggal : 13 Juli 2013
Diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh :

Dwi Prasetyo
0722013

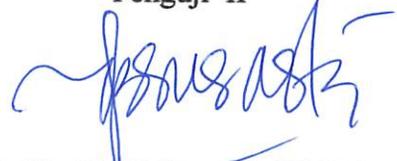
Disahkan oleh :

Penguji I



Ir. Suryo Tri Hariyanto, MT.
NIP. Y. 1039600294

Penguji II



Debby Budi Susanti, ST.MT
NIP. Y. 1030600415

Ketua,



Ir. Daim Triwahyono, MSA.
NIP. 195603241984031002

PENGESAHAN SKRIPSI

Tema Arsitektur Post Modern
Galeri Musik di Kota Malang

Skrripsi dipersembahkan dihadapan Majelis Pengaji Sidang Skripsi
Jalaning Siswa Sani (2-1)
Pada hari : Sabtu
Tanggal : 13 Juli 2013
Ditentukan untuk memenuhi salah satu persyaratan
guna memperoleh gelar Sarjana Teknik

Ditentukan oleh :

Dan
0222013

Ditentukan oleh :

Pengaji II

Pengaji I

Dedy Budhi Susanto, S.T.M.T.
NIP. 711030800412

Ir. Suwo Tri Hantoro, M.T.
NIP. Y. 1020800294

Korulan

Ir. Bambang Triandono, M.S.A.
NIP. 1028022-1987031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dwi Prasetyo**

NIM : **0722013**

Program Studi : **Teknik Arsitektur**

Fakultas : **Teknik Sipil dan Perencanaan**

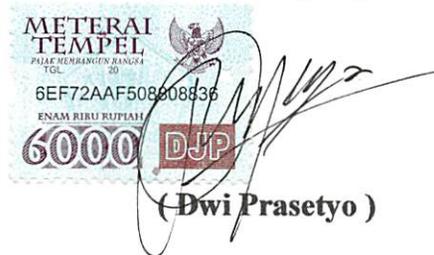
Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa,

Skripsi saya dengan judul :

Galeri Musik di Kota Malang Tema Arsitektur Post Modern

Adalah hasil karya sendiri, bukan merupakan duplikasi serta tidak mengutip atau menyadur dari hasil karya orang lain, kecuali disebutkan sumbernya.

Malang, 15 Agustus 2014
Yang membuat pernyataan



KATA PENGANTAR

Terima kasih penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat dan kuasaNya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi arsitektur dengan judul “Galeri Musik di Kota Malang “ dengan Tema Perancangan “Post Modern”.

Tugas skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Ir. Kustamar, MT selaku dekan FTSP Institut Teknologi Nasional Malang
2. Bapak Ir. Daim Triwaahyono, MSA selaku Ketua Program Studi Jurusan Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
3. Bapak Ir. Yuni Setyo Pramono, MT selaku Sekeretaris Jurusan Teknik Arsitektur Institut Teknologi Negeri Malang
4. Ibu Ir. Ertin Lestari, MT selaku Koordinator Studio Skripsi Teknik Arsitektur Institut Teknologi Nasional Malang.
5. Bapak Dr. Ir. Lalu Mulyadi dan Bapak Ir. Breeze Maringka, MSA, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan masukan yang bermanfaat
6. Bapak Ir. Suryo Tri Harjanto, MSA. dan Bapak Debby Budi Susanti, ST.MT selaku Dosen Penguji yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun.
7. Kepada seluruh dosen jurusan arsitektur ITN Malang yang telah terlibat dalam penyusunan tugas akhir skripsi srsitektur ini.
8. Kepada orang tuaku, Ibu Sukarni dan Bapak Sutikno
9. Kepada saudaraku, Rahmanto, Rahma Lia, Bagus
10. Kepada orang terdekatku Ariska Widya Kusuma Wardhani , Harjono , Adi Woles, seluruh kawan – kawan Tetangga Rahasia dan kawan – kawan studio skripsi yang telah memberikan dukungan dan semangat sampai akhir.

Semoga Allah SWT memberikan Rahmat dan Karunia-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan segala bantuan dan dukungan dalam rangka menyelesaikan laporan skripsi ini.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini, namun penulis menyadari masih banyak kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi. Kiranya skripsi ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pendidikan dan juga dapat dijadikan salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang berniat meneliti hal yang sama

Malang, 15 Agustus 2014

Penyusunan

Galeri Musik di Kota Malang
Tema : Post Modern

Dwi Prasetyo

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan
Institut Teknologi Negeri Malang

e-mail :

Pembimbing : Dr. Ir. Lalu Mulyadi, MT dan Ir. Breeze Maringka, MSA
Penguji : Ir. Suryo Tri Harjanto, MSA. Dan Debby Budi Susanti, ST.MT

Abstraksi :

Manusia sebagai makhluk berbudaya tak bisa dilepaskan dengan Seni, setiap jaman telah mewakili perkembangan seni dengan sendirinya dan merupakan runtutan waktu yang terekam oleh sejarah perkembangan umat manusia.

Hasil karya seni sangatlah beragam, tidak hanya terbatas pada pertunjukan-pertunjukan yang kita lihat dan kita dengar, namun sangat beragam corak dan juga jenisnya. Contohnya saja aksesoris yang berhubungan dengan musik itu sendiri seperti poster, pakaian, alat musik dan banyak pernik lainnya.

Perkembangan musik di Kota Malang sangatlah pesat. Sebagai salah satu kota terbesar di Jawa Timur dan juga salah satu Barometer musik Nasional, kota Malang memiliki potensi besar terhadap musik. Dengan hadirnya beberapa kampus besar di Malang secara otomatis juga ikut mempersubur tumbuhnya kreasi seni di Malang. Banyak pementasan-pementasan musik di kampus-kampus yang merupakan suatu indikasi adanya minat yang besar terhadap musik di Kota Malang

- ARSITEKTUR POST MODERN merupakan hasil pemikiran baru mengenai pandangan hidup yang lebih materialis, rasionalis, serta jujur yang diterapkan dalam bentuk fisik bangunan.
- ARSITEKTUR POST MODERN adalah suatu wadah kegiatan yang melalui proses perancangan dengan menyatukan antara keindahan, kekuatan

serta menitik beratkan pada fungsi bangunan itu sendiri, yang merupakan wujud dari perilaku modern yang lebih bersifat praktis dan fungsional.

1. Studi Literatur : Mencari kelengkapan data-data yang berhubungan dengan gedung Pameran dan Kesenian di buku-buku literature, media internet dan yang lainnya sebagai bahan masukan dalam proses perancangan.
2. Studi lapangan / Survey : Terjun langsung ke lokasi dan mengadakan pengamatan mengenai kondisi lingkungan lahan. Hasil yang ingin diperoleh dari survey ini adalah keakuratan dan ketepatan keadaan sebenarnya pada site yang direncanakan.
3. Studi Banding / Studi Objek : Mengkaji beberapa gedung kesenian dan galeri music yang sudah ada untuk dijadikan sebagai bahan referensi dan pembanding objek rancangan. Termasuk proses wawancara dan data-data yang diperoleh dari instansi terkait.

Analisis difokuskan pada komposisi fungsi-fungsi ruang yang merupakan konsep arsitektur modern. Fungsi ruang tersebut kemudian membentuk ruang dan bangunan. Bentuk bangunan itu sendiri kemudian juga disesuaikan dengan system utilitas dan system struktur agar memberi kenyamanan bagi pemakai bangunan Galeri Musik tersebut.

Pembahasan mengenai kesimpulan yang berasal dari hasil analisis akan dijadikan sebuah acuan untuk membuat konsep pada Galeri Musik di Kota Malang.

DAFTAR ISI

LAPORAN SKRIPSI	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAKSI	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Batasan Permasalahan	3
1.3 Tujuan Dan Sasaran	3
1.3.1 Tujuan	3
1.3.2 Sasaran	4
1.4 Metode Pelaksanaan	4
1.5 Sistematika Pelaksanaan	5
BAB II KAJIAN TEMA	7
2.1 Galeri Musik	7
2.2 Pengertian Post Modern	7
2.3 Pengertian Arsitektur Modern	7
2.4 Arsitektur Post Modern Menurut Charles Jencks	7
2.5 Perkembangan Arsitektur Post Modern (Charles Jencks)	7
2.6 Ciri – ciri Khusus Arsitektur Post Modern (Menurut Charles Jencks)	9
2.7 Metode Perancangan Formal Posmodernisme	11
2.8 Kerangka Konseptual Post Modern Dalam Arsitektur	15
2.9 Peranan Arsitektur Post Modern Dalam Merancang	18
2.10 Gambar (Contoh – Contoh Arsitektur Post Modern)	20
2.11 Tinjauan Modern	26
2.11.1 Pengertian Post Modern	26
2.11.2 Teori Posmodernisme Arsitektur menurut Michael Graves ...	28
2.12 Tinjauan Judul	30

2.12.1	Galeri	30
2.12.2	Musik	30
2.12.3	Modern	31
2.13	Kriteria Galeri	31
2.14	Kajian SITE	35
2.14.1	Jaringan Utilitas Kecamatan Klojen	38
2.15	Konsep – Konsep Umum Galeri	39
2.15.1	Lay Out Area Display	39
2.15.2	Sirkulasi	40
2.15.3	Tingkat Kenyamanan (Visual Dan Thermal)	42
2.15.4	Bahan Dan Konstruksi Penyerap Bunyi	44
2.15.5	Keamanan	51
2.15.6	Kontrol Lingkungan	54
2.15.7	Pencahayaan	55
2.15.8	Penghawaan	59
2.16	Studi Banding Judul Dan Tema	61
2.16.1	Studi Banding Judul : Galeri Nasional Indonesia	61
2.16.2	Studi Banding Judul:W/W Musik, One Stop Music Shop	65
2.16.3	Studi Banding Judul: New York’s Radiocity Hall	67
2.16.4	Studi Banding Tema: Portland Public Building	69
BAB III DESKRIPSI PROYEK		73
3.1	Tinjauan Objek	73
3.1.1	Batasan Umum	73
3.1.2	Deskripsi Umum Site	74
3.1.3	Batasan Masalah	74
3.2	Tinjauan Musik	75
3.2.1	Sejarah Singkat Perkembangan Musik	76
3.2.2	Musik Modern	78
3.3	Kondisi Tapak Dan Lingkungan	79
BAB IV ANALISA DESAIN		80
4.1	Jenis Kegiatan	80
4.2	Kebutuhan Ruang	86

4.3	Analisa Besaran Ruang	87
4.4	Pelaku Kegiatan	111
4.5	Proses Kegiatan Mikro	111
4.5.1	Kegiatan utama	111
4.5.2	Kegiatan penunjang umum	112
4.5.3	Kegiatan penunjang umum	113
4.5.4	Kegiatan penunjang umum	114
4.5.5	Kegiatan pengelola	116
4.5.6	Kegiatan servis	117
4.6	Sirkulasi Ruang	121
4.7	Kondisi Sekitar Lokasi Site	127
BAB V ANALISA KONSEP BENTUK		127
5.1	Konsep Struktur	128
5.2	Analisa Utilitas	129
5.3	Analisa Penghawaan	130
5.4	Sistem Jaringan Listrik	131
5.5	Sistem Pemadaman Kebakaran	132
5.6	Sistem Pencahayaan	133
5.7	Penataan Ruang Luar	134
5.8	Analisa Me Dan Se	135
5.9	Analisa Ruang Penjualan Alat-Alat Musik	135
5.10	Analisa Bentuk Dan Tampilan	137
BAB VI KONSEP DESAIN		138
6.1	Dasar Bentuk Galeri	138
6.2	Sistem Pondasi	138
6.3	Sistem Atap	139
6.4	Sistem Drainase	139
6.5	Pada Sistem Vegetasi	139
6.6	Sistem Penerangan	139
6.7	Pada Sistem Keamanan	139
DAFTAR PUSTAKA		140

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Manusia sebagai makhluk berbudaya tak bisa dilepaskan dengan Seni, setiap jaman telah mewakili perkembangan seni dengan sendirinya dan merupakan runtutan waktu yang terekam oleh sejarah perkembangan umat manusia.

Hasil karya seni sangatlah beragam, tidak hanya terbatas pada pertunjukan-pertunjukan yang kita lihat dan kita dengar, namun sangat beragam corak dan juga jenisnya. Contohnya saja aksesoris yang berhubungan dengan musik itu sendiri seperti poster, pakaian, alat musik dan banyak pernik pernik lainnya.

Perkembangan musik di Kota Malang sangatlah pesat. Sebagai salah satu kota terbesar di Jawa Timur dan juga salah satu Barometer musik Nasional, kota Malang memiliki potensi besar terhadap musik. Dengan hadirnya beberapa kampus besar di Malang secara otomatis juga ikut mempersubur tumbuhnya kreasi seni di Malang. Banyak pementasan-pementasan musik di kampus-kampus yang merupakan suatu indikasi adanya minat yang besar terhadap musik di Kota Malang.

Belum terkoordinir nya hasil karya para seniman musik menyebabkan para penggemar musik maupun kolektor menjadi kesulitan untuk menikmati hasil karya musik secara menyeluruh dan untuk mengikuti perkembangan musik itu sendiri. Dengan memperhatikan indikasi-indikasi tersebut diatas, maka diperlukan sebuah wadah yang dapat digunakan oleh para pecinta seni musik untuk menjual dan memamerkan hasil karya mereka secara utuh dan juga untuk mempermudah para pecinta seni maupun kolektor musik untuk menikmati hasil karya musik secara menyeluruh.

1.2 BATASAN PERMASALAHAN

Galeri sebagai objek rancangan hanya akan melingkupi kegiatan jual beli alat-alat musik serta pameran alat-alat musik, adapun batasan dari perancangan Galeri Musik ini diantaranya yaitu :

- Bagaimana menampilkan Galeri Musik Modern ini sesuai dengan tema Post Modern (tampilan)
- Menciptakan Galeri Musik dengan ruang sesuai dengan fungsi, pola sirkulasi yang baik guna menunjang proses kegiatan di Galeri Musik.
- Pada perancangan ini dibatasi pada analisa tentang bentuk dan tampilan bangunan, berkaitan dengan ciri-ciri bentuk dan tampilan arsitektur postmodern menurut teori Michael Graves. Objek rancangan kali ini adalah Galeri Musik Modern di Malang.

1.3 TUJUAN DAN SASARAN

1.3.1 Tujuan

Berpijak pada pemikiran dan upaya untuk mengembangkan citra seni musik di kota Malang maka Galeri Musik Modern harus merupakan wadah yang representative sekaligus dapat mencangkup nilai-nilai:

- a. Kreatifitas : Wadah kreativitas seniman musik.
- b. Komunikatif : Tempat pertemuan kegiatan seni musik, pertemuan musisi-musisi, maupun pecinta seni.
- c. Komersil : Setiap ruang dan fasilitas dapat disewa atau dipergunakan dengan mengganti biaya pemakaian.
- d. Edukatif : Mendidik secara tidak langsung kepada masyarakat untuk lebih menghargai musik

1.3.2 Sasaran

Adanya wadah berupa Galeri Musik Modern yang nantinya dapat menunjang proses kegiatan terkait dengan dunia musik antara lain, adalah sebagai berikut :

- a. Para produsen musik, baik alat-alat musik maupun aksesoris pendukung lainnya khususnya musik modern.
- b. Konsumen musik khususnya musik modern.
- c. Para peminat dan pecinta musik modern dari berbagai lapisan umur. Khususnya disini ditujukan untuk para pemuda/pemudi yang berkecimpung langsung maupun yang hanya mengikuti perkembangan musik modern itu sendiri.

1.4 METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan secara garis besar dapat disebutkan sebagai berikut :

1. Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang akurat dan berguna untuk membantu perencanaan Galeri Musik ini dilakukan cara :

a. Survey Lapangan dan Serta Internet

Dengan melakukan peninjauan langsung pada lokasi proyek yang sejenis. Studi lapangan digunakan dengan tujuan untuk mengadakan pengamatan langsung dan merasakan suasana yang sebenarnya di lokasi. Sedangkan internet digunakan sebagai media pelengkap guna mencari informasi-informasi yang mendukung guna terwujudnya perencanaan dan perancangan yang terkait dengan objek.

b. Studi Wawancara

Dengan melakukan wawancara langsung terhadap pihak-pihak yang berkompeten terhadap keterkaitan dengan objek rancangan.

c. Studi Literatur

Studi yang dilakukan dengan berdasarkan pada daftar pustaka yang mendukung dan sesuai dengan objek-objek. Dan diharapkan dapat

memperoleh data-data yang dapat membantu dalam penyusunan konsep perancangan dan perencanaan.

2. Pengolahan Data

Data-data yang diperoleh disusun kembali kemudian dilakukan evaluasi untuk mendapat data-data yang relevan dan membantu dalam proses perencanaan dan perancangan Galeri Musik Modern ini.

1.5 SISTEMATIKA PELAKSANAAN

Metode yang digunakan sesuai urutan dalam laporan adalah sebagai berikut :

- BAB I PENDAHULUAN

Membahas latar belakang pemilihan judul berkaitan dengan lokasi dan objek rancangan. Menentukan tujuan, sasaran, batasan perancangan serta metode yang digunakan, dan penyusunan metode pelaksanaan.

- BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini akan dipaparkan mengenai pengertian objek dan tema serta bahasan mengenai lokasi, serta studi banding berkaitan dengan objek dan tema.

- BAB III DESKRIPSI PROYEK

Membahas masalah umum (kondisi tapak, peraturan, peralatan, tinggi dan kelengkapan fasilitas), program kegiatan dan kebutuhan ruang (studi banding terkait).

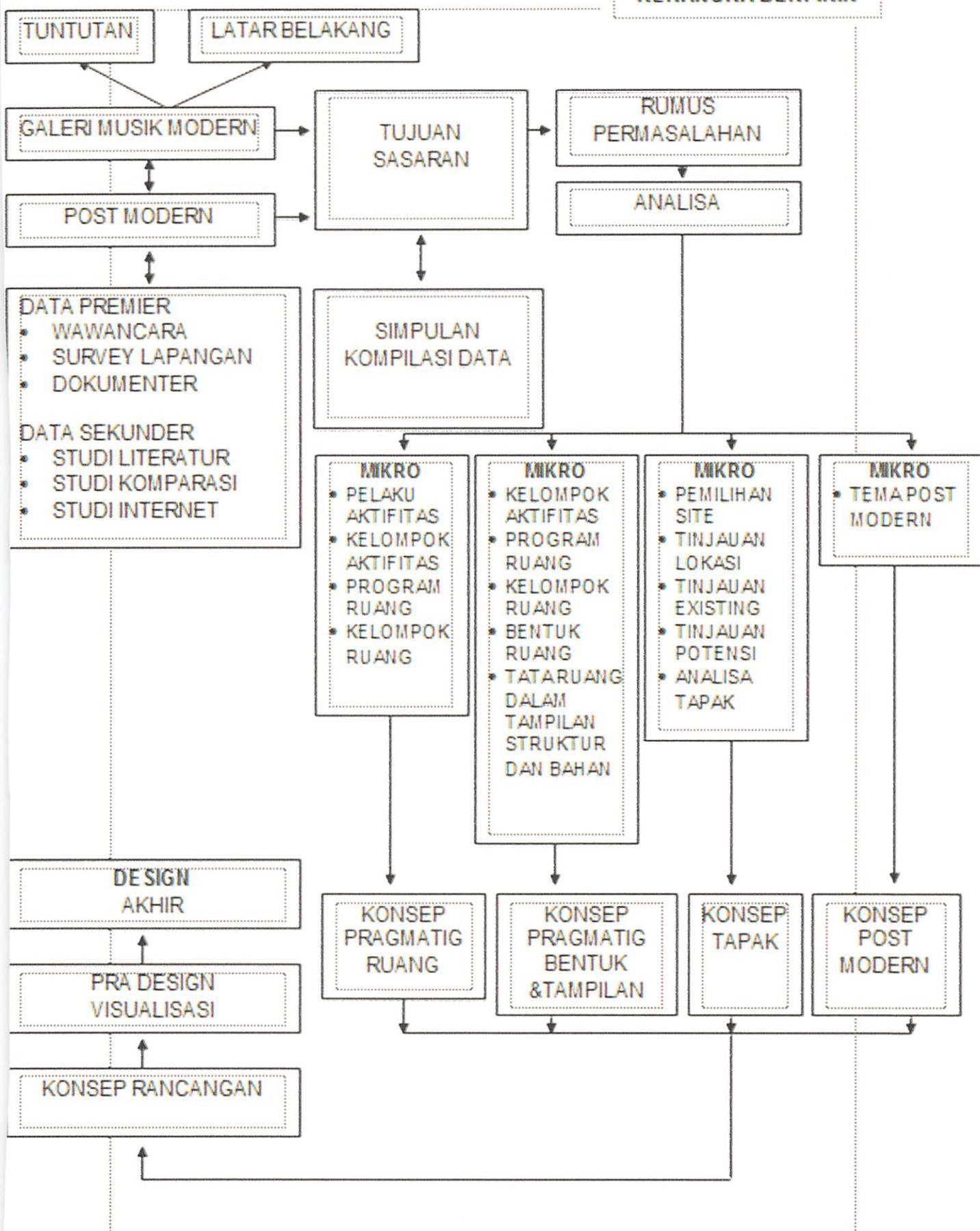
- BAB I ANALISA DESAIN

Pada bab ini akan dibahas lebih detail mengenai objek dan tema. Analisis terhadap fungsional (program ruang, persyaratan teknis), analisa kondisi lingkungan (lokasi, kondisi-kondisi potensial, peraturan, bangunan sekitar, prasarana, karakter lingkungan, orientasi lalu lintas dan sirkulasi).

- BAB V KESIMPULAN

Bagian bab ini merupakan paparan dari hasil analisa yang didapat, untuk selanjutnya dapat ditarik kesimpulan secara menyeluruh dan digunakan sebagai acuan dalam proses desain.

KERANGKA BERPIKIR



BAB II

KAJIAN TEMA

2.1. GALERI MUSIK

Galeri sering juga diartikan sebagai sebuah toko yang mempunyai berbagai macam barang yang ditawarkan untuk dijual. Kita bisa membandingkan dan dapat menegosiasikan harganya (tawar menawar), dan mencoba untuk memunculkan sebuah konsep galeri yang menarik dan familiar dengan selera masyarakat sekarang yang bertema kan postmoden

2.2 PENGERTIAN POST MODERN

Post Modern bila diartikan secara harafiah kata-katanya terdiri atas 'Post' yang artinya masa sesudah dan 'Modern' yang artinya Era Modern maka dapat disimpulkan bahwa Post Modern adalah masa sesudah era Modern (era diatas tahun 1960 an) .

Post Modernism sendiri merupakan suatu aliran baru yang menentang segala sesuatu kesempurnaan dari Modernism, bahkan tak jarang menentang aturan yang ada dan mencampurkan berbagai macam gaya . Post Modernism tidak hanya di bidang arsitektur tetapi meliputi segala bidang kehidupan seperti sosial, politik, dan budaya.

2.3 PENGERTIAN ARSITEKTUR POST MODERN

Bila Post Modern berarti masa sesudah era Arsitektur Modern maka pengertian dari Arsitektur Post Modern adalah Arsitektur yang berkembang setelah era Arsitektur Modern dimana aliran arsitektur yang baru ini mempunyai tujuan menolak , menyempurnakan , dan mengkoreksi terhadap kesalahan yang telah terjadi pada Arsitektur Modern di masa yang sebelumnya.

2.4 ARSITEKTUR POST MODERN MENURUT CHARLES JENCKS

Dalam usaha pemahaman terhadap karya-karya arsitektur, *Charles Jencks* menggunakan analogi ilmu bahasa, dimana *Jencks* berpendapat bahwa arsitektur identik dengan bahasa dan bahasa itu sendiri terdiri dari kata-kata

yang di dalam arsitektur dianalogikan dengan adanya unsur-unsur bangunan seperti dinding, kolom, jendela, atap dan lain-lain. Dan oleh karena itu di dalam menghadirkan suatu karya, seorang arsitek dituntut untuk membuat bangunan yang mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya dalam arti yang luas (bangunan yang komunikatif).

Charles Jencks sebagai seorang tokoh pencetus lahirnya post-modern menyebutkan adanya 3 alasan yang mendasari timbulnya post-modernisme, yaitu :

1. Kehidupan kita sudah berkembang dari dunia serba terbatas ke desa-dunia (world village) yang tanpa batas. Perkembangan ini disebabkan oleh cepatnya komunikasi dan tingginya daya tiru manusia.
2. Canggihnya teknologi telah memungkinkan dihasilkannya produk-produk yang bersifat pribadi, lebih dari sekedar produksi massal dan tiruan massal yang merupakan ciri khas modernisme.
3. Adanya kecenderungan untuk kembali kepada nilai-nilai tradisional atau daerah, sebuah kecenderungan manusia untuk menoleh kebelakang.

Dengan demikian, arsitektur post-modern adalah percampuran antara arsitektur tradisional dengan non-tradisional, gabungan setengah modern dengan setengah non-modern, perpaduan antara lama dan baru. Arsitektur post-modern mempunyai style yang hybrid (perpaduan dua unsur) dan bermuka ganda atau sering disebut sebagai double coding.

2.5 PERKEMBANGAN ARSITEKTUR POST MODERN (CHARLES JENCKS)

Perkembangan Arsitektur Post-Modern (Charles Jenks) yang menyimpang dari fungsionalisme arsitektur Modern terdiri dari :

No	Kajian Umum	Pengetrapannya	Tokoh
1	Historicism	Merupakan aliran arsitektur Post Modern yang paling awal munculnya. Penganut aliran ini ingin tetap menampilkan komponen-komponen bangunan yang berasal dari komponen-komponen klasik tetapi ditampilkan dengan penyelesaian yang modern, misalnya bentuk klasik yang dulunya menggunakan bahan dari kayu diganti dengan bahan beton tetapi diberikan ornamen	<i>Aero Saarinen, Phillip Johnson, Robert Venturi, Kisho Kurokawa, Kyonori Kikutake.</i>
	Straight Revitalism	Aliran ini sulit menghilangkan tradisi yang sudah mendarah daging dalam masyarakat, misalnya renaissance, gothic, roman, dll. Produk-produk aliran ini cenderung memiliki tingkat eklektikisme yang sangat tinggi. tanpa perubahan, mengulangi mentah - mentah gaya sebelum fungsionalisme.	<i>Aldo Rossi, Monta Mozuna, Ricardo Bofill, Mario Botta</i>
3	Neo Vernacular	Produk-produk bangunan ini tidak murni menerapkan prinsip-prinsip bangunan vernacular, melainkan menampilkan karya-karya baru. Sedangkan unsur-unsur vernacularnya hanya digunakan dalam penampilan visual bangunan,	<i>Darbourne & Darke, Joseph Esherick, Aldo van Eyck</i>
4	Urbanist	Pembaruan kota dengan bentuk-bentuk khusus yang sudah dikenal masyarakat, dengan dua ciri (Ad – hoc dan Kontekstual), sebagai salah satu proses pengembangannya tanpa memikirkan posisi dan lokasi yang tepat	<i>Lucien Kroll, Leon Krier, James Stirling</i>

5	Metaphor / Metaphysics	Karya-karya rancangannya mengambil bentuk-bentuk alam yang fungsional dan mempunyai tanda-tanda atau symbol tertentu. Untuk itu pilihan mereka umumnya berupa referensi yang tersamar, sehingga tidak terlihat kejanggalannya.	<i>Stanley Tigerman,</i> <i>Antonio Gaudi,</i> <i>Mimoru</i> <i>Takeyama.</i>
6	Post Modern Space	Difokuskan pada rancangan spatial interpenetration , dimana dua atau lebih ruang yang berlainan dapat digabung secara overlapping dan saling bertemu, sehingga menghasilkan aliran ruang yang menerus. Yang unik secara histories bersifat irrasional dan tranformasional dalam kaitan terhadap keseluruhan bangunan. Pendukung aliran ini mencoba untuk mendefinisikan ruang lebih dari sekedar ruang abstrak dan menghasilkan arti ganda, keanekaragaman dan kejutan. Dengan interpenetrasi dan pelapisan ruang akan menghasilkan ruang yang misterius, kompleks, dan penuh kejutan.	<i>Peter Eisenman,</i> <i>Robert Stern,</i> <i>Charles Moore,</i> <i>Kohn Pederson-</i> <i>Fox</i>

2.6 CIRI - CIRI KHUSUS ARSITEKTUR POST MODERN (MENURUT CHARLES JENCKS)

Dalam pembahasan arsitektur post-modern, ciri-ciri yang dimaksud dalam arsitektur post-modern menurut Jencks memberikan daftar ciri-ciri khusus sebagai berikut :

No	Tinjauan Dasar	Ciri – Ciri Pengetrapan Pada Objek Bangunan
I	<p>IDEOLOGI(Ideological)</p>	<p>Suatu konsep bersistem yang menjadi azas pendapat untuk memberikan arah dan tujuan, jadi ideological adalah konsep yang memberikan arah agar pemahaman arsitektur postmodern biar lebih terarah dan sistematis.</p> <p>a. Double Coding of Style</p> <p>Bangunan postmodern adalah bangunan yang memiliki dua gaya (style) yaitu memadukan arsitektur modern dengan arsitektur lainnya, misalnya (Revivalist – Metaphorical, Local – Kontekstual dan Commercial</p> <p>b. Popular and Pluralistic</p> <p>Ide/gagasan yang umum serta bersifat lebih umum dan tidak terikat dengan kaidah-kaidah tertentu, tetapi memiliki fleksibilitas yang beragam. Hal ini lebih baik daripada gagasan tunggal.</p> <p>c. Semiotic Form</p> <p>Penampilan bangunan lebih mudah difahami, karena bentuk-bentuk yang vertical yang menyiratkan makna-makna tertentu.</p> <p>d. Tradition and Choice</p> <p>Merupakan hak-hak yang tradisional dan penerapannya secara terpilih atau disesuaikan dengan maksud dan tujuan perancang.</p>

		<p>e. Artist / Client</p> <p>Mengandung dua hal pokok yaitu bersifat seni (intern) dan bersifat umum (ekstern). Yang menjadi tuntutan perancangan sehingga mudah dipahami secara umum</p> <p>f. Elistist and participative</p> <p>Lebih menonjolkan suatu kebersamaan serta mengurangi sikap borjuis seperti dalam arsitektur modern</p> <p>g. Piecemal</p> <p>Penerapan unsur-unsur dasar, secara sub-sub saja/ tidak menyeluruh, seperti History , Bvernacular, Lokasi / Lokal dll.</p> <p>h. Architect, as representative and activist</p> <p>Arsitek berlaku sebagai wakil penerjemah perancangan dan secara aktif berperan serta dalam perancangan</p>
<p>II</p>	<p>GAYA (Stylistik)</p>	<p>Pengertian gaya dalam arsitektur post modern adalah suatu pemahaman bentuk , cara , rupa , dsb, yang khusus mengenai arsitektur post modern.</p> <p>a. Hybrid Expression</p> <p>Penampilan hasil gabungan antara unsur-unsur modern dengan : <i>Vernacular – Revivalist Local – Commercial - Metaphorical - Contextual</i></p> <p>b. Complexity</p> <p>Hasil pengembangan ideology dan ciri-ciri post modern yang mempengaruhi perancangan dasar sehingga menampilkan rancangan yang bersifat kompleks. Disini pengamat diajak mengamati,</p>

		<p>menikmati dan mendalami secara seksama.</p> <p>c. <i>Variable Space with surprise</i> Perubahan nilai ruang yang tercipta akibat adanya kejutan-kejutan, misalnya : warna, detail elemen arsitektur, suasana interior, dll.</p> <p>d. <i>Conventional and abstract form</i> Kebanyakan penampilan bentuk yang konvensional dan bentuk yang rumit / populer, sehingga mudah ditangkap artinya.</p> <p>e. <i>Eclectic</i> Campuran langgam yang saling berintergrasi secara kontinyu untuk menciptakan unity</p> <p>f. <i>Semiotic</i> Arti yang hendak ditampilkan secara fungsi</p> <p>g. <i>Variable mixed aesthetic depending on context, expression on content and semantic - appropriateness toward function</i> Gabungan unsure estetis dan fungsi-fungsi estetis serta tidak mengacaukan fungsi.</p> <p>h. <i>Pro Organic and applied ornament</i> Mencerminkan kedinamisan sesuatu yang hidup dan kaya ornamen.</p> <p>i. <i>Pro Representation</i> Menampilkan ciri-ciri yang gamblang sehingga dapat memperjelas arti dan fungsi</p> <p>j. <i>Pro Metaphor</i> Hasil pengisian bentuk-bentuk tertentu yang diterapkan pada desain bangunan sehingga orang lebih menangkap arti dan fungsi bangunan</p> <p>k. <i>Pro Historical reference</i> Menampilkan nilai-nilai histories pada setiap</p>
--	--	--

		<p>rancangan yang menegaskan ciri bangunan</p> <p><i>l. Pro Humor</i></p> <p>Mengandung nilai humoris sehingga pengamat diajak untuk lebih menikmatinya</p> <p><i>m. Pro Symbolic</i></p> <p>Menyiratkan symbol-simbol yang mempermudah arti dan yang dikehendaki perancang</p>
III	Ide - ide Rancangan (design ideas)	<p>Pengertian tentang ide-ide desain dalam arsitektur postmodern adalah suatu gagasan perancangan yang mendasari arsitektur postmodern, yang tertera sebagai berikut :</p>

- **Improvisasi**

Bertujuan membantu mencapai kekayaan makna dengan cara “ketidaksempurnaan” dan “ketidakseimbangan”, baik direncanakan atau tidak. Termasuk di dalamnya metode desain yang bersifat main-main.

- **Kaya warna**

Cenderung menggunakan warna yang kaya (polychromi), selain itu setiap warna dapat memiliki nilai simbolis yang khas di berbagai tempat di muka bumi.

2.8 KERANGKA KONSEPTUAL POST MODERN DALAM ARSITEKTUR

a. Ideologi dalam Arsitektur Postmodern

Dalam buku Ikhwanuddin (2005) yang berjudul *Menggali Postmodernisme Dalam Arsitektur* diungkapkan bahwa menurut para ahli (Jencks, 1987; Klotz, 1988; Kurokawa, 1991) ideology postmodernisme adalah pluralism yang berarti perang terhadap semua bentuk totalitas, menghargai perbedaan dan keragaman, termasuk di dalamnya lokalitas, regional, dan keunikan. Pluralisme juga berarti penolakan atas mitos superioritas budaya Barat dan menolak hegemoni budaya Barat (Kurokawa, 1991). Sedangkan menurut Robert Venturi (1966) arsitektur postmodern bertujuan untuk menciptakan kekayaan makna.

b. Konsep Rancangan Arsitektur Postmodern

1. Representatif

Arsitektur dapat mempresentasikan sebuah agama, kekuatan politik, peristiwa, dan lain-lain. Arsitektur selalu mempresentasikan sesuatu di luar dirinya. Arsitektur didefinisikan sebagai representasi dari sesuatu yang lain, meluas menuju bahasa, dimana metafor menjadi lazim. Jadi, metafor adalah bagian dari representasi, yakni

arsitektur menerima penggunaan bentuk-bentuk metafor dan simbolik yang memberi peluang pemaknaan yang lebih kaya (Klotz, 1988).

2. Both And Hybrid

Mencampur oposisi biner ke dalam satu kesatuan menjadi suatu identitas baru. Selain itu konsep ini adalah metode untuk menciptakan sesuatu dengan pola-pola lama (sejarah) namun dengan bahan dan teknik baru (Jencks, 1987). Dengan kata lain menggabungkan bentuk-bentuk tradisional dengan teknik modern.

3. Kontekstual

Arsitektur Postmodern berakar pada tempat/lingkungan sekitar (Jencks, 1987). Gaya arsitektur postmodern memperhatikan lokalitas, di dalamnya termasuk lingkungan dan budaya serta menghargai keunikan sejarah (Klotz, 1988)

4. Menerima Referensi plural

Konsep ini bertujuan untuk membuka peluang keragaman bentuk dan interpretasi makna di dalamnya.

5. Menghargai Memori dan Sejarah

Arsitektur postmodern melihat sejarah sebagai gudang pembendaharaan bentuk yang kaya dan bernilai estetika tinggi (Klotz, 1988). Menurut Kurokawa (1991), arsitektur postmodern menghargai sejarah dan budaya.

6. Menerima Bentuk Improvisasi

Suatu karya tidak harus sempurna, teratur dan terencana, dimana karya-karya ini melibatkan user di dalam proses desain, namun ketidaksempurnaan dapat pula menjadi unsur kesengajaan desain (Klotz, 1988). Bentuk lain dari improvisasi adalah permainan, bersenang-senang, dan bersuka-suka. Konsep ini menerima kehadiran elemen-elemen atau unsure yang hanya merupakan “permainan” (Kurokawa, 1991).

7. Kompleksitas

Di dalam kompleksitas terdapat simetri sebagai faktor penyatu terkuat. Namun di sisi lain terdapat beberapa pengaruh sekunder struktur formal dan superimposisi serupa, elemen-elemen yang dikelompokkan oleh pengamat menjadi lebih dari satu interpretasi.

8. Ambiguitas

Konsepnya sama dengan kompleksitas.

9. Tidak anti-modernisasi

Postmodern juga mengakui sumbangan positif modernisme. Sumbangan positif ini berupa temuan teknik konstruksi dan struktur bangunan serta pemikiran fungsionalisme.

2.9 PERANAN ARSITEKTUR POST MODERN DALAM MERANCANG

❖ Fungsi / Aktifitas :

Peranaan Fungsi dalam berarsitektur Post Modern :

- Mengandung unsur-unsur komunikatif yang bersifat lokal atau populer
- Membangkitkan kembali kenangan historik Berkonteks urban
- Menerapkan kembali teknik ornamentasi bersifat representasional
- Berwujud metaforik (dapat berarti bentuk lain)
- Dihasilkan dari partisipasi
- Mencerminkan aspirasi umum
- Bersifat plural
- Bersifat eklektik

Secara umum konsentrasi utama dalam pengembangan fungsi berarsitektur pada Post Modern, mencakup peranaan yang dapat difungsikan sesuai dengan konsep gubahan design.

Dengan demikian fungsi dapat berkaiterat dengan aktifitas yang terjadi. Hal tersebut memungkinkan adanya penyalagunaan dalam proses aktifitas, sehingga perlu ditinjau lanjuti dengan konsep pola aktifitas.

❖ Tapak (site)

Peranaan Site dalam berarsitektur Post Modern :

- 1) Penyesuaian karakter lingkungan sesuai dengan wadah Kompleksitas.
- 2) Improvisasi bentukan terhadap site dapat memungkinkan adanya gubahan yang mendasar pada proses manipulasi design yang beroriental dengan konsep pola bangunan terhadap tapak
- 3) Mengakomodasikan pola hubungan ruang terhadap site.
- 4) Pemanfaatan lahan yang dapat berkembang sesuai adanya upaya pencapaian target desain
- 5) Pengembangan pola hubungan ruang yang dapat mendukung adanya pemanfaatan ruang sebagai area Regedesain

Pendekatan fungsi dan peran tapak sangat berhubungan erat dengan pola berarsitektur Post Modern, sehingga bentukan bangunan terhadap site dapat diolah sesuai dengan konsep pemanfaatan lahan. Adanya proses pengembangan fungsi lahan dengan meninjau karakter bangunan, sehingga unsur dapat diterapkan dengan adanya gubahan dari proses transformasi bangunan terhadap site.

❖ **Bentukan Arsitektural**

Peranaan Site dalam berarsitektur Post Modern :

- 1) Adanya improvisasi bentuk terhadap site, dengan kaitan secara informal sebagaimana yang didasari dengan kaidah atau ciri – ciri arsitektur Post Modern.
- 2) Transformasi secara menyeluruh dengan membandingkan obyek yang terinterogasi dengan lingkungan.
- 3) Gubahan secara menyeluruh dengan meninjau berbagai aspek komposisi bentukan arsitektural.
- 4) Dasar olahan bentuk yang pada umumnya dapat dikembangkan sesuai dengan pemanfaatan karakter lahan.
- 5) Bentuk yang sesuai dengan tema Arsitektur Post Modern, sebagai acuan dasar pengembangan design.

Hubungan bentukan arsitektural Post Modern yang secara langsung terinterogasi dengan penerapan pola atau ciri – ciri desain yang terimprovisasi dengan konsep bentukan berarsitektur. Peranaan fungsi dari segi bentukan arsitektur Post Modern yang sangat kombinasi terhadap olahan bentuk bangunan untuk merespon karakter

2.10. GAMBAR (CONTOH-CONTOH ARSITEKTUR POST MODERN)

❖ **Data Populasi Objek Pembanding “Arsitektur Post Modern”**

Populasi diambil dari lingkup wilayah objek kajian secara umum dengan accidental sampling yaitu objek-objek kajian mana saja yang secara kebetulan ditemui dalam observasi lapangan , dengan menggunakan dasar teknik perencanaan sampling probabilitas berupa hal-hal yang mendekati unsur-unsur yang berkaitan dengan kriteria kajian Tema Arsitektur Post Modern.

Sebagai contoh konkrit adanya berbagai karya arsitektur yang sudah dikenal pada umumnya, hal ini sebagai dasar acuan pemahaman terhadap bangunan Post Modern.

Berikut Contoh/Gambaran Umum Bangunan Post Modern (Menurut Charles Jenks), yang terbagi atas beberapa fungsi atau ciri – ciri Arsitektur Post Modern :

Ciri – Ciri	Nama/Jenis Bangunan	Gambar	Arsitek
Straight Revitalis	Hotel Bisnis Modena - Italia		Aldo Rossi
Arsitektur Vernacular	Estec Noordwijk (NL)		Joseph Esherick,
	Mercedez Benz Museum		Aldo van Eyck
Metaphor / Metaphysics	Stasiun-TGV-Lyon		Stanley Tigerman

Space	<i>The Aronoff Center</i>		Peter Eisenman
Historicism	<i>Berlin Reichstag, Germany</i>		<i>Aero Saarinen</i>
	<i>drachenburg-castle</i>		<i>Phillip Johnson</i>

Postmodern space

Menurut pendapat saya aliran post modern ini berusaha untuk lepas dari ciri-ciri yang melekat pada aliran modern, tetapi dalam kenyataannya aliran ini tetap memasukkan ciri-ciri dan unsur modern.

Post modern ini difokuskan pada rancangan spatial interpenetration, dimana dua atau lebih ruang yang berlainan dapat digabung secara overlap dan saling bertemu, sehingga menghasilkan aliran ruang yang menerus. Dengan interpretasi dan pelapisan ruang, akan menghasilkan ruang yang misterius, kompleks dan penuh dengan kejutan. Kerumitan yang formal dan symbolic collage adalah karakteristik dan ruang Post Modern.

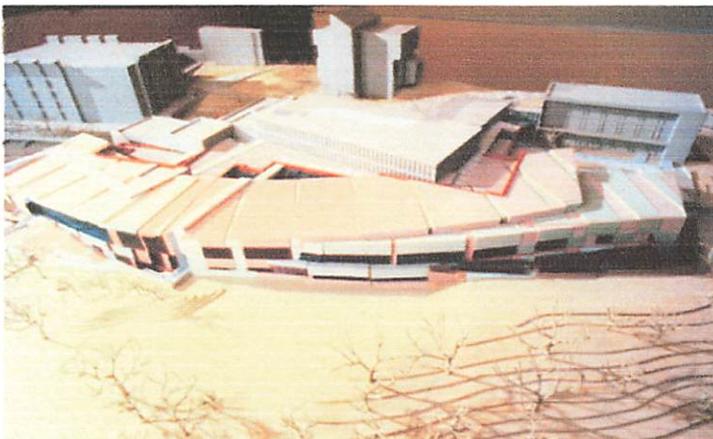
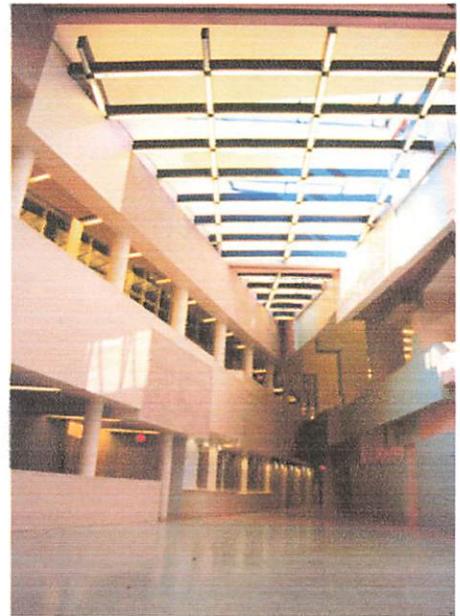
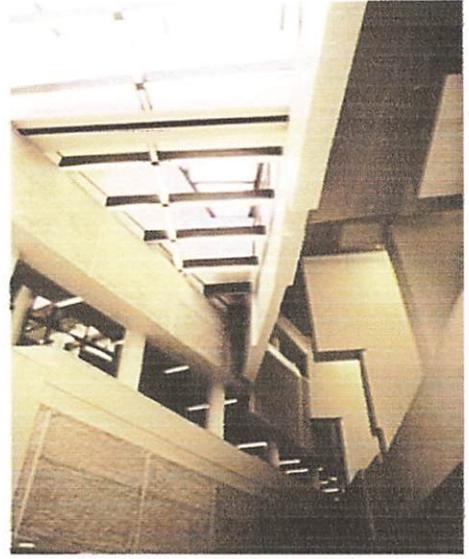
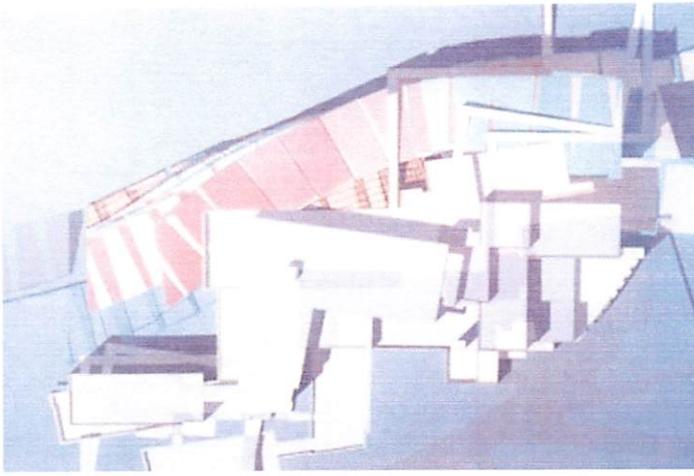
Ciri-ciri ruang dari aliran postmodern space :

1. Pelapisan ruang
2. Peniadaan atau penghilangan ruang
3. Penuh dengan kejutan
4. Grid miring dan diagonal
5. Keambiguan akibat keterbalikan antara ruang-ruang positif dan negatif.
6. Menggunakan elemen-elemen yang mengejutkan dan menimbulkan kesan monumental.

Contoh-contoh arsitektur dengan aliran postmodern space :

- *The Aronoff Center*, karya Peter Eisenman
- Terlihat pada gambar di atas ruang dalamnya difokuskan pada rancangan spatial interpenetration, dimana dua atau lebih ruang yang berlainan dapat digabung secara overlapping dan saling bertemu, sehingga menghasilkan aliran ruang yang menerus.

Pada tampilan dari dengan interpenetrasi dan pelapisan berbagai ruang akan menghasilkan ruang-ruang yang misterius, kompleks, dan penuh kejutan



KESIMPULAN

Berdasarkan uraian studi pustaka di atas maka ditemukan kerangka konseptual pada arsitektur Post Modern yang akan menjadi landasan teori pada Kajian Tema ini sebagai Pemahaman terhadap Konsep Design. Adapun substansi kerangka konseptual arsitektur postmodern meliputi : Ideologi, Konsep dan Metodologi Perancangan.

➤ **Identifikasi Kesimpulan :**

ARSITEKTUR POST MODERN	IDEOLOGI	KONSEP	METEDOLOGI PERANCANGAN
	Pluralitas (filo-ois dan stylistic)	Representasi	Metafor dan Simbolisasi
	Anti Universalisme	Both And dan Hybrid	Both And dan Hybrid (eklektik, manipulasi, kombinasi)
	Menghargai Keragaman Nilai Budaya	Kontekstual	Kontekstual
		Refrensi Plural	Ornamen dan Dekorasi
		Improvisasi Bentuk	Improvisasi
		Kompleksitas	Kaya Warna

2.11 TINJAUAN TEMA

Sebenarnya Postmodernisme telah mengalami masa-masa jinkubasi yang cukup lama. Meskipun para ahli saling berdebat mengenai siapakah yang pertama kali menggunakan istilah tersebut, terdapat kesepakatan bahwa istilah tersebut muncul pada suatu waktu pada tahun 1930-an. Salah satu pemikir postmodernisme, Charles Jencks, menegaskan bahwa lahirnya konsep postmodernisme adalah dari tulisan seorang Spanyol Frederico de Onis. Dalam tulisannya “Antologia de la poesia espanola e hispanoamericana” (1934), de Onis memperkenalkan istilah tersebut untuk menggambarkan reaksi dalam lingkup modernisme.

Yang lebih sering dianggap sebagai pencetus istilah tersebut adalah Arnold Toynbee, dengan bukunya yang terkenal berjudul “Study of History”. Toynbee yakin benar bahwa sebuah era sejarah baru telah dimulai, meskipun ia sendiri berubah pikirannya mengenai awal munculnya, entah pada saat perang dunia I berlangsung atau semenjak tahun 1870-an. Menurut analisa Toynbee, era postmodern ditandai dengan berakhirnya dominasi Barat dan semakin merosotnya individualisme, kapitalisme, dan Kekristenan. Ia mengatakan bahwa transisi ini terjadi ketika peradaban Barat bergeser ke arah irasionalitas dan relativisme. Ketika hal ini terjadi, kekuasaan berpindah dari kebudayaan Barat ke kebudayaan non-Barat dan muncullah kebudayaan dunia pluralis yang baru.

2.11.1 Pengertian Post Modern

- Arsitektur yang sudah melepaskan diri dari aturan-aturan modernisme. Tetapi kedua-duanya masih eksis.
- Anak dari Arsitektur Modern. Kedua masih memiliki sifat/karakter yang sama.
- Koreksi terhadap kesalahan arsitektur moderen. Jadi hal-hal yang benar dari Arsitektur Modern tetap dipakai.
- Merupakan pengulangan periode 1890-1930.

- Arsitektur yang menyatu-padukan Art dan Science, Craft dan Technology, Internasional dan lokal. Mengakomodasikan kondisi-kondisi paradoksal dalam arsitektur.
- Tidak memiliki hubungan sama sekali dengan Arsitektur Modern.

Perubahan mendasar dalam sejarah dunia arsitektur adalah saat hadirnya arsitektur moderen. Arsitektur sampai abad ke-19 dianggap sebagai seni bangunan. Reformasi pemikiran Arsitektur Modern ini mulai muncul pada abad ke-18, dimana yang dimaksud Arsitektur Modern bukan karya arsitektur, melainkan ide, gagasan, pikiran atau pengetahuan dasar tentang arsitektur. Pemikiran tersebut baru dapat direalisasikan pada pertengahan abad ke-19 dikarenakan pendidikan Arsitektur yang dibagi menjadi dua, sebagai kesenian dan sebagai ilmu teknik sipil, dan munculnya industri bahan bangunan.

Antara tahun 1890-1930 muncul berbagai macam pergerakan, antara lain : Art and Craft, Art Nouveau, Ekspresionisme, Bauhaus, Amsterdam School, Rotterdam School, dll. Periode tersebut merupakan puncak sekaligus titik awal dari arsitektur moderen.

Pada tahun 1950-1960, terdapat 2 pihak yang berlawanan :

1. Kelompok yang berpihak pada teknologi dan industrialisasi; tahun 1950 dikatakan sebagai titik puncak kejayaan Arsitektur Modern.
2. Kelompok yang memuja estetik dan artistik, tahun 1950-an dilihat sebagai titik awal kemerosotan Arsitektur Modern.

Sekitar tahun 1960-an, pertentangan antara kedua pihak itu terjadi lagi dikarenakan adanya perbedaan pendapat tentang “untuk siapa arsitektur itu diciptakan?”. Hal tersebut yang menjadi titik awal lahirnya Post Modernisme yang melawan Modernisme dengan pernyataan: *Less Is Bore*. Media massa juga ikut berperan dalam memicu timbulnya pluralisme yang menjadi bahan dasar post modernisme.

Perbedaan karakter Modernisme dan Post Modernisme :

- Modernisme : Singular, seragam, tunggal.
- Post Modernisme : Plural, beraneka ragam, bhinneka.

2.11.2 Teori Posmodernisme Arsitektur menurut Michael Graves

Diambil teori dari Michael Graves yang menyatakan tentang sejarah atau mengusung sejarah sebagai double coding dalam rancangannya dan teorinya.

Pada masa arsitektur postmodern mulai diakui eksistensinya oleh dunia luas, banyak muncul tokoh-tokoh arsitektur yang berupaya menciptakan suatu bentukan bangunan yang dapat dikatakan memperbaiki atau memperkaya khasana arsitektur Modern. Dalam jajaran arsitek kontemporer yang berkembang semenjak surunya Arsitektur Modern, nama Michael Graves sangat diperhitungkan.

Pengaruh gaya klasik selama di Itali banyak diserap olehnya dan terekspresikan lewat karya-karyanya. Gaya klasik yang dia terapkan dalam karya arsitektur dan hasil desainnya merupakan salah satu penyebab karyanya dapat diterima dengan mudah. Pada pertengahan 1970-an, Graves tidak peduli lagi dengan akar-akar Modernisme dan mulai mengembangkan secara luas bermacam-macam menafsirkan kembali tentang “gaya rasional” yang pertama kali diperkenalkan oleh Le Corbusier pada tahun 1920-an menjadi “gaya neo-classical”, disini Graves menggabungkan bentukan-bentukan lama secara abstrak dan menegaskan penggunaan warna.

Michael Graves mampu membangkitkan ironi, pandangan dari aliran klasik dimana menjadi bersifat klasik dalam bentukan dan kegunaan. Meskipun berpengaruh pada perkembangan bahasa arsitektur. Graves menjadi bagian dari modernisasi dimana Graves merupakan pengguna unsur “humor” sebagai bagian yang integral dari karya arsitekturnya.

Dalam perancangannya, Graves menggunakan prinsip-prinsip dan konsep sebagai berikut :

- a. Graves mengabstrakkan bentuk-bentuk yang historical atau yang berbau atau berhubungan dengan sejarah yang telah ada. Tetapi Graves tidak sekedar meniru unsur sejarah yang ada tetapi ia juga yang melakukan tranformasi, mengabsrakkan yang dimaksudkan adalah tidak menerapkan langsung bentuk-bentuk hisorical yang ada namun diimprovisasi terlebih dahulu.
- b. Graves menekankan penggunaan warna, misalnya menggunakan warna-warna cerah yang termasuk dalam warna value atau sekunder seperti oranye. Warna kontemporer juga merupakan bagian dari perancangan Michael Graves, diantaranya adalah merah maroon.
- c. Graves tetapi tidak meninggalkan unsur-unsur geometris seperti bentukan silinder atau setengah lingkaran, atau perpaduan dari bentuk-bentuk geometris tersebut.
- d. Bangunan hasil rancangan Graves memiliki identitas atau jati diri yang jelas dan mudah untuk dikenali. Bangunan tersebut memiliki ciri khas yang dapat menjadikannya suatu identitas.
- e. Bangunan-bangunan hanya menjadi klasik dalam hal massa dan susunan. Dengan kata lain dalam hal ruangnya tidak menyangkut dengan arsitektur klasik.
- f. Bangunan mudah dikenali dan diingat karena adanya penerapan unsur-unsur sejarah atau kenangan akan masa lalu (peninggalan-peninggalan) yang telah ada, sehingga masyarakat mempunyai kenangan dalam dirinya tentang masa lalu tersebut.
- g. Adanya permainan bentuk pada kolom-kolom yang ada, misalnya kolom-kolom vertikal, baik mencampurkan dengan unsur hunor atau unsur estetika (keindahan semata).

(Prinsip pewarnaan bangunan, tidak meninggalkan unsur geometris, penerapan unsur masa lalu atau peninggalan, permainan pada kolom vertikal, dan penyusunan massa secara klasik, yang dijadikan sebagai variabel penilaian pada obyek kasus dalam penelitian ini.)

Ciri-ciri karya arsitektur Michael Graves :

1. Banyak dipengaruhi bentukan-bentukan dari arsitektur klasik.
2. Bersifat natural dan serasi dengan alam.
3. Memiliki inti bangunan.
4. Memasukkan unsur-unsur simbolis yang diambil dari culture masyarakat dan diterapkan pada sebagian rancangannya.
5. Menggunakan warna-warna yang dalam (deep colour)

Seperti yang telah diungkapkan, diketahui bahwa Michael Graves menitikberatkan sejarah dalam setiap desainnya.

2.12. TINJAUAN JUDUL

2.12.1 Galeri

Galeri sering juga diartikan sebagai sebuah toko yang mempunyai berbagai macam barang yang ditawarkan untuk dijual. Kita bisa membandingkan dan dapat menegosiasikan harganya (tawar menawar)

2.12.2 Musik

Musik adalah bunyi yang diterima oleh individu dan berbeda-beda berdasarkan sejarah, lokasi, budaya dan selera seseorang. Definisi sejati tentang musik juga bermacam-macam :

- Bunyi yang dianggap enak oleh pendengarnya.
- Segala bunyi yang dihasilkan secara sengaja oleh seorang atau kumpulan dan disajikan sebagai musik.

Beberapa orang menganggap musik tidak berwujud sama sekali. Musik menurut Aristoteles mempunyai kemampuan mendamaikan hati yang gundah, mempunyai terapi rekreatif dan menumbuhkan jiwa patriotisme.

2.12.3 Modern

Suatu kebudayaan yang timbul karena adanya tuntutan dari masa ke masa.

Dengan demikian berdasarkan dari uraian diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa Galeri Musik Modern adalah sebuah wadah yang menyediakan alat musik dengan kegiatan utama pameran, penjualan alat musik dan benda-benda lain yang berhubungan dengan musik modern. Dilengkapi dengan fasilitas dan sarana penunjang yang memadai.

2.13 KRITERIA GALERI

Galeri sebagai sebuah bangunan komersil dan juga edukasi haruslah memiliki kriteria umum, baik itu kriteria pemilihan site, penggunaan bahan, pencahayaan ruang dan lain sebagainya.

Menurut "*Time Saver Standart For Building Type (second Edition)*" Kriteria Galeri adalah sebagai berikut :

1. Pencahayaan bisa diperoleh secara alami dari sisi atas dan sisi samping bangunan.
2. Ruang yang berhubungan dengan publik, kurang lebih 50% dari jumlah luas total.
3. Ruang perlengkapan dan servis (heating and electrical, repair shop, garasi, dsb) tempat penyimpanan Galeri (wood, textiel, material, minyak, bahan bakau dan sebagainya) dibangun pada jarak yang pantas dari bangunan utama.
4. Taman akan dipakai display (misalnya patung modern jika iklim lokal baik dan bagian lainnya bisa dipakai untuk parkir kendaraan.
5. Type dan bahan benda seni yang dipamerkan akan mempengaruhi sturktur bangunan, ukuran ruang pameran dan servis.
6. Harus mempertimbangkan segi ekonomi dan sosial.
7. Galeri harus mudah dicapai dari semua bagian kota dengan transportasi umum dan dekat dengan sekolah, college, universitas dan perpustakaan.

8. Galeri harus dirancang dengan memperhatikan proporsi, menciptakan suasana akrab, welcoming, menghibur hati dan pengunjung merasa senang menikmati galeri.
9. Galeri yang terlalu dekat dengan jalanan umum :
 - Di pisahkan dengan arus lalu lintas dengan deretan pepohonan.
 - Set bac entrance pada sudut yang sepi.
 - Menyediakan parkir umum.
10. Ekspansi secara horisontal lebih baik, keuntungannya, ruang pameran tetap pada satu level dan atap tetap dibiarkan bebas sebagai pencahayaan alami dari atas.
11. Karya lukisan dan patung dipisah ruangnya serta dibedakan pula sudut pandang dan pencahayaannya.
12. General planning pada galeri :
 - Entrance dan Exit.
 - Sistem pencahayaan.
 - Servis umum.
 - Instalasi teknik.
 - Sirkulasi.
13. Sistem sirkulasi bisa merupakan kronologis, mengikuti bahan display atau secara beruntun dengan informasi yang diberikan.
14. Entrance hanya ada satu, dipisahkan dari ruangan lainnya. Di entrance ini terdapat penjualan tiket, pelayanan informasi, penjualan katalog dan postcard.
15. Entrance hall harus terlihat atraktif untuk mengundang minat pengunjung. Perabot di meja entrance hall antara lain :
 - Meja tiket.
 - Meja katalog.
 - Ruang penitipan barang.
 - Papan pemberitahuan.
 - Denah umum untuk pengunjung.
 - Jam.
 - Telepon umum, dan

- o Kotak surat.

16. Ruang pameran tetap lebar 22 kaki, panjang 80 kaki dan tinggi 12-18 kaki.

Mengenai arti galeri itu sendiri, dalam buku “Handbook of Special Element In Architecture” pengertian galeri juga dapat diartikan sebagai sebuah toko yang mempunyai berbagai macam barang yang ditawarkan untuk dijual, kita bisa membandingkan dan dapat menegosiasikan harganya. Masih dalam buku yang sama, ada 2 macam galeri yaitu :

A. Cooperative Gallery

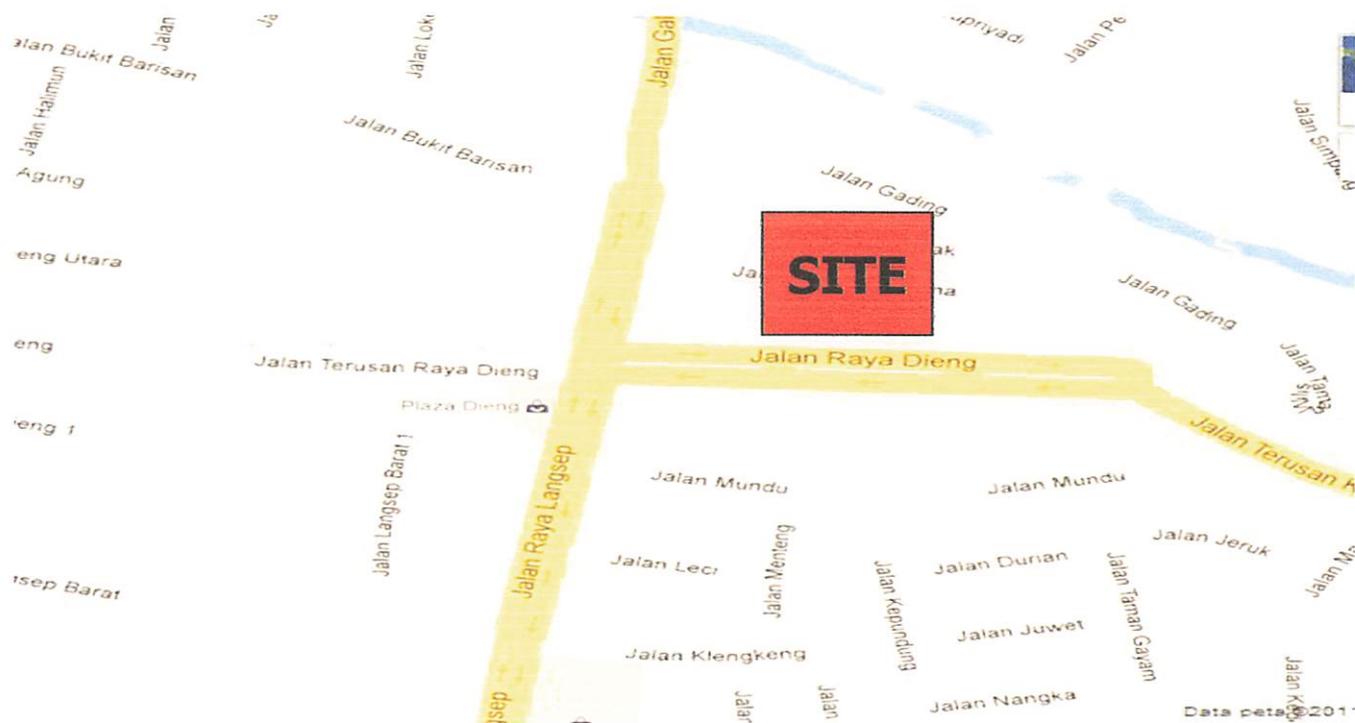
Dikelola untuk mendapatkan keuntungan bagi para seniman yang bekerja disitu. Beberapa cooperative galeri adalah dalam skala kecil, berupa usaha patungan beberapa orang seniman, yang merancang sebagai ruang penjualan untuk hasil karya mereka.

Yang lainnya, tempat penjualan kelas atas, bisnis skala besar. Baik skala kecil maupun skala besar, cooperative gallery mengembalikan semua keuntungan kepada senimannya. Hal inilah yang menyebabkan lebih banyaknya cooperative gallery.

B. Commercial Gallery

Galeri ini dijalankan dengan dasar pertimbangan memberi keuntungan yang nyata bagi pemilik galeri, yang sama pemikirannya akan memakai pengetahuannya tentang seni, seniman dan pasar untuk menambah dan meningkatkan keuntungan. Konsekuensinya, sebuah galeri komersial lebih mungkin mengambil barang yang mempunyai pilihan yang bagus untuk dijual.

LOKASI



2.14 KAJIAN SITE



Klojen. Kecamatan Klojen sendiri memiliki luas wilayah sebesar 80,75

Ha memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Lowokwaru
- Sebelah Selatan : Kecamatan Sukun
- Sebelah Timur : Kecamatan Blimbing
- Sebelah Barat : Kecamatan Sukun

Kecamatan klojen memiliki keuntungan lokasional dengan adanya jalur jalan arteri sekunder dan primer yang melalui wilayah tersebut. Hal ini merupakan potensi yang berpengaruh besar terhadap pola perkembangan serta pertumbuhan wilayah di Kecamatan Klojen. Bentang alamnya tergolong datar dengan kemiringan 0-15% dan 15-40% dibagian barat kecamatan. Sedangkan jika ditinjau dari topografinya, Kecamatan Klojen tergolong baik dalam pengembangan kegiatan-kegiatan perkotaan.

Pola tumbuh berkembangnya Kecamatan Klojen juga dipengaruhi oleh adanya sungai yang dapat menghambat perkembangan fisik kecamatan. Sebagai bagian dari kota Malang. Kecamatan klojen memiliki perkembangan fisik yang sangat cepat sehingga hampir 95,02% dari luas wilayah keseluruhan beraupa area terbangun. Selain itu kecamatan Klojen memiliki keadaan geologi, hidrologi, klimatologi dan kemampuan lahan yang memadai antara lain :

- Kecamatan Klojen sangat bagus jika dikembangkan sebagai kawasan perkotaan sebaga mempunyai sifat fisik yang relatif bagus dan tahan terhadap erosi. Sehingga dalam perencanaan perlu ada penangan khususnya di daerah bantaran sungai agar tidak menimbulkan erosi dan memerlukan saluran drainase yang memadai yang pada akhirnya tidak akan terjadi pengendapan air hujan.
- Kecamatan Klojen yang dilewati oleh 4 sungai yaitu: sungai brantas, sungai metro, sungai kasin dan sungai sukun, dimana merupakan daerah secara fisik perkembangan dibatasi oleh adanya sungai-sungai tersebut. Sehingga tidak langsung memiliki kecenderungan memusat dipusat-pusat kota yaitu kawasan alun-alun tugu dan alun-alun mall.
- Kondisi klimatologi kecamatan Klojen dengan temperatur rata-rata 24,4⁰C dan curah hujan rata-rata setahun 82mm, merupakan daerah yang cukup sejuk terutama di bulan September-November dan bulan Desember-Mei. Oleh karena itu kawasan tersebut cukup diminati oleh para pendatang yang bertujuan untuk mencari pekerjaan ataupun hanya berkunjung. Namun akhir-akhir ini temperatur udara semakin naik karena banyaknya ruang terbuka hijau yang beralih fungsi sebagai bangunan.
- Kemampuan lahan suatu kota adalah gambaran kecocokan lahan untuk penggunaan suatu kegiatan. Kemampuan lahan diperoleh dengan carasuperimpose dari setiap unsur fisik yang diklasifikasikan menurut kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisa, diperoleh 2 (dua) klasifikasi kemampuan lahan yaitu

:

- Daerah yang mampu dikembangkan.

- Daerah tata hijau (konvensi)

Kecamatan Klojen memiliki keuntungan lokasional dengan adanya jalur jalan arteri dan jalur kereta api yang melalui wilayah tersebut. Hal ini merupakan potensi yang berpengaruh besar terhadap pola perkembangan serta pertumbuhan wilayah di Kecamatan Klojen. Bentang alamnya tergolong datar dengan kemiringan 0-15%, namun bagian barat wilayah Kecamatan Klojen cenderung lebih tinggi yaitu antara 15-40%. Untuk kegiatan menyangkut perdagangan dan jasa di Kecamatan Klojen terkait dengan judul proyek, mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang tahun 2001-2010, sektor perdagangan, pada saat ini merupakan sektor kegiatan yang menjadi tumpuan percepatan perkembangan kota. Hal ini selain ditujuan oleh struktur kegiatan masyarakat juga keberadaan dari prafisilitas perdangan seperti pasar, perdagangan grosir, pertokoan, warung , rumah makan, supermarket, dan pedagang kaki lima. Selain itu juga didukung oleh adanya pasar umum berskala regional dan pusat pertokoan dimana pasar dan pusat pertokoan ini mampu berperan sbagai pendukung fungsi dan peran kota Malang, swasta, asuransi, koperasi dan juga lembaga keuangan lainnya seperti badan perkreditan rakyat, selain dari kegiatan jasa tersebut juga berkembang sektor jasa di bidang transportasi dimana hal ini dinilai akan memberikan dukungan ke arah percepatan perkembangan kota.

Namun untuk proyeksi kebutuhan sektor jasa di masa mendatang, tidak ada standarnya sehingga perkembangan sektor jasa disesuaikan dengan kebutuhan dan hal tersebut tergantung pada kondisi dan karakteistik masyarakatnya. Sebagai gambarannya, di masa-masa yang akan datang, sektor jasa yang ada di Kecamatan Klojen akan terus berkembang seiring dengan penambahan penduduk dan perkembangan jaman. Sektor-sektor jasa yang ada saat ini diperkirakan akan terus meningkat baik dalam hal kuantitas maupun kualitasnya dan tidak tertutup kemungkinan untuk terciptanya berbagai jenis kegiatan jasa yang lain yang mengikuti kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

2.14.1 Jaringan Utilitas Kecamatan Klojen

A. Sistem jaringan air bersih

Penyediaan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari di Kecamatan Klojen berasal dari PDAM dan air sumur, baik sumur pompa maupun sumur timba. Dapat dilihat bahwa pelayanan PDAM di Kecamatan Klojen telah dapat mencakup hampir seluruh daerah di kecamatan, pada tabel 3.29 dapat dilihat bahwa lebih dari 50% yang telah memiliki fasilitas.

B. Sistem Jaringan Listrik

Listrik merupakan salah satu unsur penunjang yang penting bagi berjalannya proses kegiatan aktivitas manusia. Pemenuhan kebutuhan akan listrik diperoleh dari gardu sumber yang sama untuk kecamatan Klojen yang secara keseluruhan yang terdapat di Gardu Induk Kota yang didistribukan melalui Saluran Listrik Tegangan Menengah (SUTMJ). Kebutuhan daya listrik di Kecamatan Klojen diperkirakan berdasarkan jumlah kebutuhan rumah dan kebutuhan fasilitas.

C. Sistem Jaringan Telepon

Secara umum pelayanan telepon yang ada di Kecamatan Klojen sudah berkembang pesat khususnya untuk pelayanan kebutuhan fasilitas umum dan perkantoran kota serta perdagangan dan jasa. Namun untuk pelayanan telepon pribadi masih terbatas pelayanannya sehingga untuk menjangkau sampai unit lingkungan terkecil didirikan wartel.

Jaringan telepon pada di Kecamatan Klojen masih sangat perlu ditingkatkan baik secara kualitas dan kuantitas. Jadi telepon tidak hanya sekedar merupakan teknologi komunikasi yang hanya berfungsi untuk mempermudah jalur komunikasi saja.

D. Sistem Drainasse

Ditinjau dari kondisi topografi di Kecamatan Klojen yang terletak pada ketinggian 444 meter dengan kemiringan 0-2%

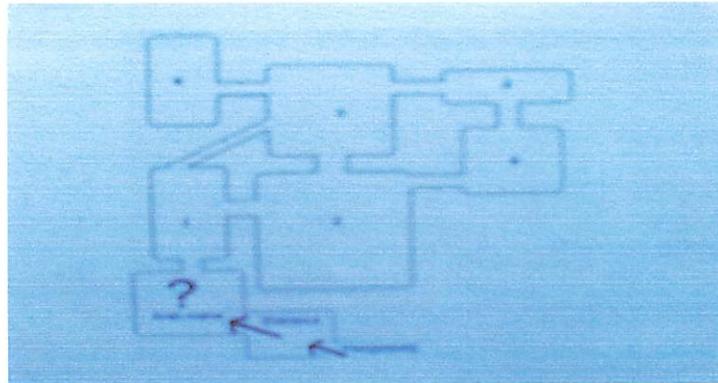
sehingga termasuk dalam klasifikasi datar, masalah saluran drainase relatif tidak ada.

2.15. KONSEP-KONSEP UMUM GALERI

2.15.1 Lay Out Area Display

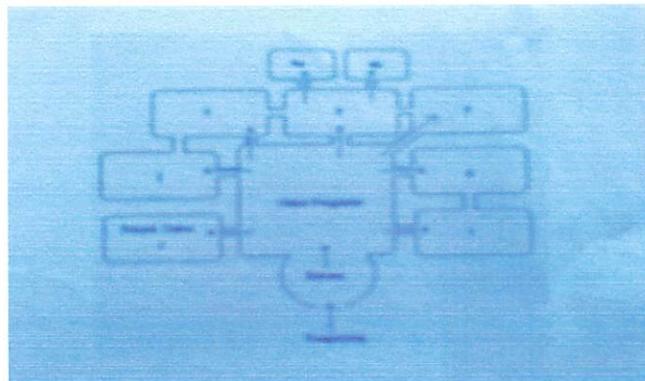
A. Lay Out Acak

Rangkaian ruang-ruang pameran diatur dalam urutan yang acak. Objek-objek pameran, misalnya lukisan, diperoleh satu demi satu dan di tampilkan dimana ada ruangan. Papan atau penunjuk jalan yang digunakan malah bisa membingungkan. Kriteria peletakan objek tidak diatur secara tertentu, sehingga penunjuk jalan bisa berubah sewaktu-waktu.



B. Lay Out Dengan Galeri Pengantar

Pengunjung dituntun entrance ke galeri pengantar yang dapat berisi display, ringkasan tema dan subjek galeri. Bila pengunjung melihat satu objek khusus, pengunjung akan diarahkan dengan segera menuju galeri samping yang menampilkan objek tersebut dengan lebih detail.

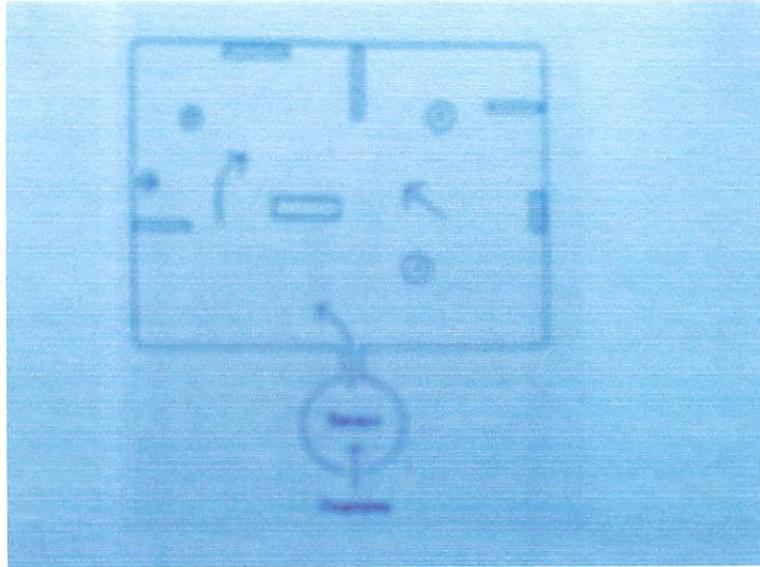


2.15.2 Sirkulasi

Ada 2 macam sirkulasi utama :

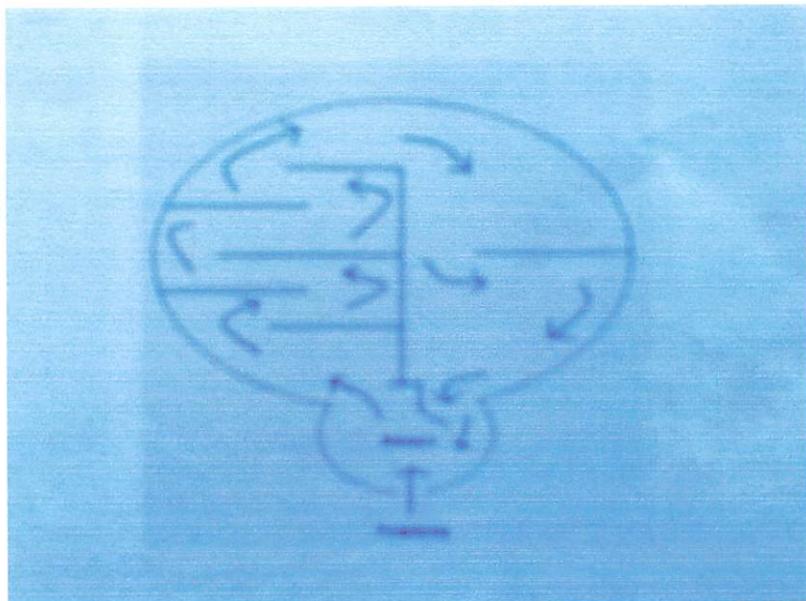
1. Sirkulasi Acak

Sirkulasi ini sesuai untuk subjek dimana kegiatan melihat diperlukan.



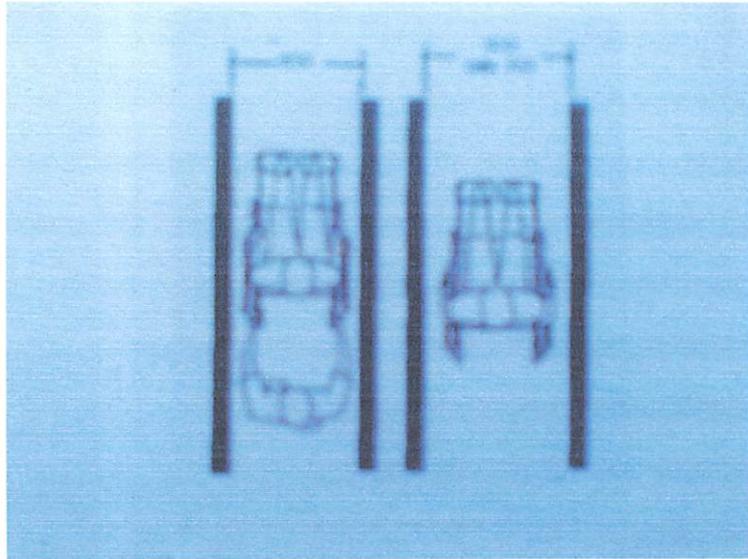
2. Sirkulasi Beruntun.

Sirkulasi ini sesuai untuk pengaturan secara kronologis atau bila ada storyline yang perlu di ikuti dari awal sampai akhir. Pada sirkulasi ini di perlukan penunjuk jalan dari awal sampai akhir



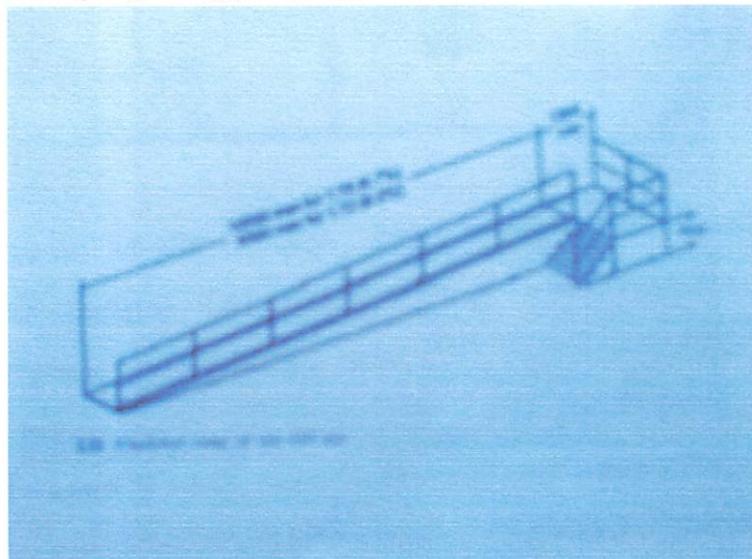
3. Sirkulasi Untuk Penderita Cacat.

Bila pada rute display terdapat perbedaan ketinggian lantai atau kesulitan lain untuk pengguna kursi roda, maka harus dibuat landaian atau disediakan lift. Penyediaan sarana ini cukup ditunjukkan dengan penunjuk jalan. Secara umum, akses satu kursi roda pada setiap tingkat sudah cukup.



Gambar ukuran pengguna kursi roda satujalur, yang di dorong dan yang bergerak sendiri

Selain itu, perlu di ingat bahwa ada jalur naik khusus ke lantai yang lebih tinggi berupa penerapan Ramp khusus bagi penderita cacat yang menggunakan kursi roda.

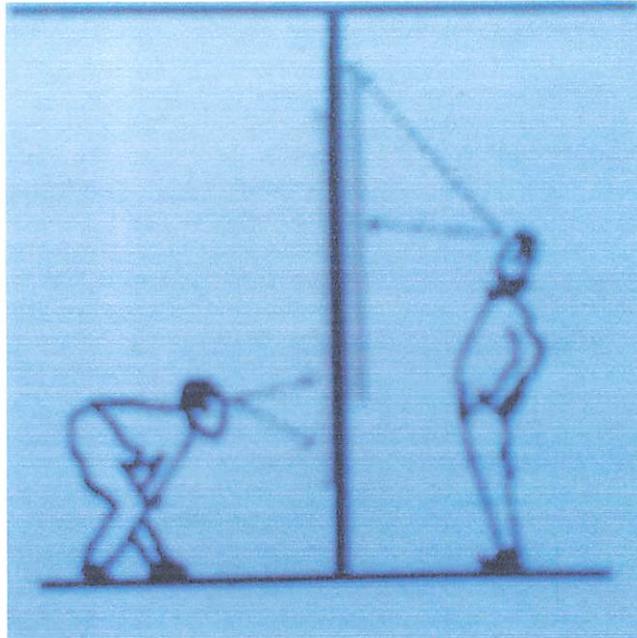


Ruang sirkulasi yang cukup harus di sediakan bagi pengunjung untuk melihat lihat objek yang di pameran dan juga untuk melewati pengunjung lainnya. Bila suatu objek terlalu dekat dengan sudut ruanga, kemactetan akan sering terjadi. Dan apabila ada suatu urutan yang di rencanakan, maka akan mungkin terjadi antrian.

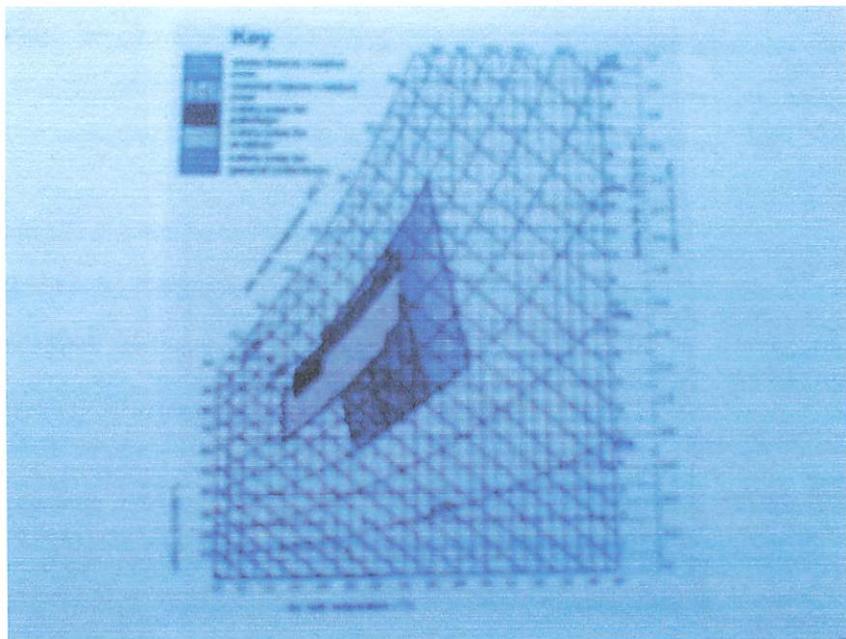
2.15.3. Tingkat Kenyamanan (Visual Dan Thermal).

Kenyamanan Visual dalam galeri sangat berpengaruh kepada pengunjung saat mengamati atau memperhatikan item produk yang di pajang pada sebuah media display, dalam hal ini sebuah produk yang di tawarkan pada sebuah media display tidak menyulitkan pandangan untuk melihat lihat detail produk. Hal itu termasuk di dalamnya peletakan display (tinggi rendahnya) terhadap komposisi tubuh manusia dan juga efek pencahayaan dari lampu yang menerangi objek.

Adapun letak objek yang menyulitkan pandangan untuk melihat detail ($\pm 0,90$ meter di bawah ketinggian mata, atau $\pm 0,30$ meter di atas ketinggian mata)



Atmosfir yang terlalu lembab atau kering dapat membahayakan, kelembaban terkait dengan temperatur. Orang yang berkerja dan yang mengunjungi galeri perlu kondisi yang nyaman.



Adapun temperatur dan kelembaban yang aman dan di perlukan untuk kenyamanan yang di perlihatkan pada gambar diagram psikomerik diatas adalah sebagai berikut

- A. Zona aman untuk lukisan antara $16^0 - 18^0$ Celcius atau RH 60-65 %.
- B. Zona aman untuk arsip antara 15^0-24^0 Celcius arau RH 45-46 %.
- C. Zona aman untuk koleksi (umum) antara 16^4-24^0 Celcius atau RH 60-65 %.
- D. Zona summer human comfort antara 23^0-29^0 Celcius atau RH 30-70 %.
- E. Zona winter human comfort antara 19^0-26^0 Celcius atau RH 30-55 %.

Efef pencahayaan dalam sebuah galeri yang menrangi objek pamer, dapat mempengaruhi nyaman tidaknya pengunjung. Batasan penyilauan mencakup daerah-daerah penyilauan langsung, penyilauan pantulan dan pantulan cermin pada permukaan-permukaan bersifat

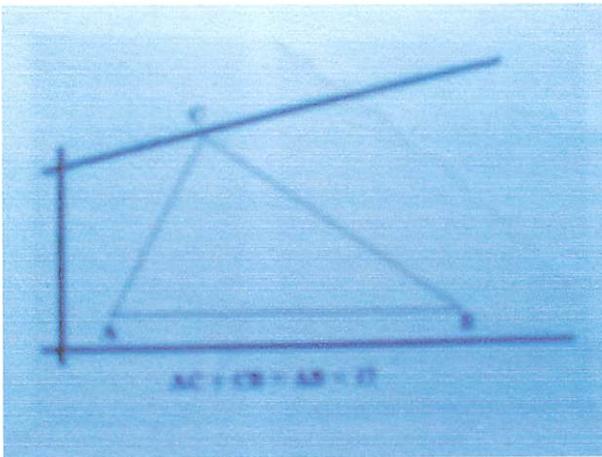
kaca. Batasan penyilauan langsung pemasangan lampu yaitu sudut penyilauan (sudut pelingung) $\geq 30^0$.

2.15.4. Bahan Dan Konstruksi Penyerap Bunyi.

Pada hampir semua bangunan musik, masalah terbesar dalam perancangan dan perancangan adalah permasalahan akustik ruang. Diantara permasalahan akustik itu antara lain pada umumnya adalah :

A. Kejernihan suara (Clarity)

Kejernihan bunyi dalam suatu ruangan ditentukan oleh faktor tingkat kekuatan dan penyebaran suara yang mana hal itu di pengaruhi oleh :



- Jarak antara pemain dan penonton

Pendengaran manusia dapat membedakan 2 buah suara yang datang berurutan dengan perbedaan minimal 0.05 perdetik. Hal ini berlaku juga pada prinsip akustik suatu ruang, yaitu bahwa

antara suara datang dengan suara pantul tidak boleh melebihi perbedaan waktu 0.05 detik atau perbedaan jarak yang dilalui oleh suara datang dan suara pantul tidak melebihi jarak 17 Meter. Berikut ini adalah gambaran untuk tingkat kekuatan dan penyebaran suara.

- Keadaan permukaan lantai, ceiling dan dinding
Untuk memperoleh Energi suara yang besar, pendengar harus mendapatkan tambahan energi dan pantulan bunyi. Terdapat kecenderungan untuk menentukan langit – langit sedemikian rupa untuk memberikan refleksi bunyi awal yang cukup kuat dari ceiling terhadap seluruh tempat duduk pada tiap bagian ruangan
- Waktu Dengung (Reverberation Time)

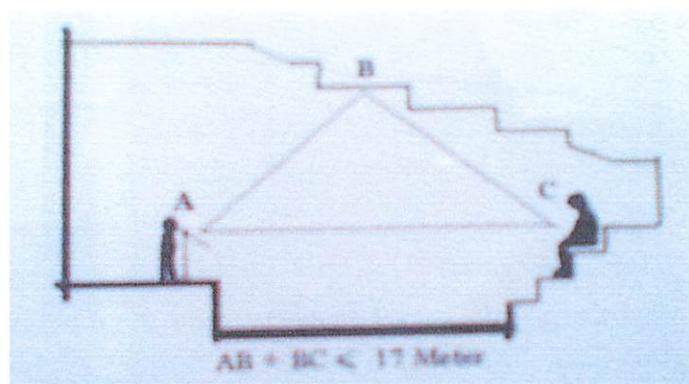
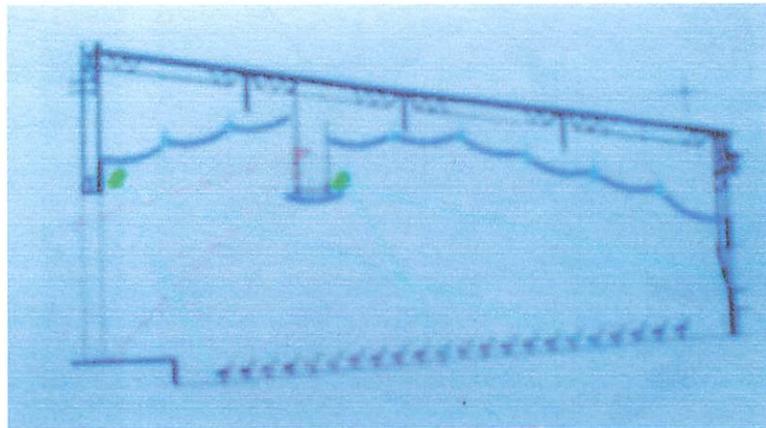
- Waktu dengung adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk suatu bunyi sehingga menjadi 1/100 kali lebih lama dari suara aslinya.

B. Cacat Akustik

Cacat bunyi yang harus dihindari dalam sebuah perancangan adalah

- Gema (Echo)

Gema terjadi dalam ruangan bila datangnya suara terlambat 1/20 detik adalah 17 meter. Penanggulangan gema tersebut dapat di lakukan dengan pembuatan Ceiling dan dinding yang tidak rata atau bergelombang, dinding belakang di buat sebagai dinding absolut (di lapsi bahan penyerap suara), Reflektor ceiling di perhitungkan untuk pemantulan dengan selisih jarak antar suara langsung dan suara pantulan lebih kecil atau sama dengan 17 meter.



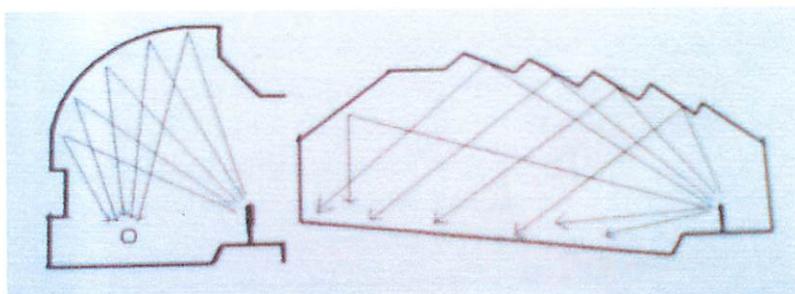
Gema Yang Menerus (Flutter Echo)

Terjadi karena adanya pantulan / bayangan sumber bunyi pada dinding yang sejajar atau diantara permukaan dinding pemantul yang non paralel jika sumber bunyi berada pada tengah-tengahnya. Adapun untuk mengatasi Flutter Echo antara lain :

- Pembuatan dinding miring yang patah – patah serta tidak sejajar (kemiringan dinding minimal 5°)
- Menggunakan materi peredam suara pada dinding (selimut akustik)
- Menghindari plafon yang sejajar dengan lantai (bahan lantai juga absorbent)
- Untuk perencanaan auditorium sebagai ruang pertunjukan di jauhkan jarak 2 dinding sejajar sehingga lebih besar dari 17 meter.

C. Pemusatan Bunyi

Terjadinya karena refleksi suara yang memusat, terutama pada bidang lengkung yang terpusat di dalam ruangan, sehingga distribusi suara yang merata menimbulkan kekerasan yang tinggi (Hot Spot). Pemusatan bunyi ini dapat juga menyebabkan bunyi yang lemah / hilang. Pemecahan pemusatan bunyi ini dapat dilakukan dengan menghindari bidang lengkung yang dapat berpusat di dalam ruangan.



D. Kebocoran Bunyi.

Gangguan ini dapat berupa suara yang berasal dari udara (Airborne noise) misalnya suara kendaraan, suara manusia (bising), kipas dan lain lain serta suara yang berasal dari tumbukan

elemen elemen bangunan (structure airborne) misalnya langkah kaki manusia, getaran mesin dan lainnya.

Pencegahan dilakukan dengan : meletakkan bangunan atas ruangan yang akustikal pada daerah tenang, minimal 20 meter dari sumber bunyi yang tak diinginkan. Untuk jarak yang lebih kecil dari 20 meter dapat di tambahkan dengan perdam suara berupa pohon- pohon atau tanaman dengan ketinggian 1-3 meter. Membuat dinding tebal, pintu yang dapat di tutup rapat atau memberkan ruang perantara (kedap udara) menggunakan peredam suara pada dindinga dan elemen-elemen ruangnya

Bahan bahan dan konstruksi penyerap bunyi yang di gunakan dalam rancangan akustik suatu auditorium atau yang di pakai sebagai pengendali bunyi dalam ruang- ruanga bising dapat di klasifikasikan menjadi :

A. Bahan Berpori

Karakteristik akustik dasa semua bahan berpori, seperti fiber board, plesteran lebut, mineral wool dan selimut isolasi. Adalah sesuatu jaringan selular dengan pori pori yang saling berhubungan.

Bagian bunyi yang datang di ubah menjadi panas di serap, sedangkan sisanya yang telah berkurang energinya dipantulkan oleh permukaan bahan.

Bahan bahan selular dengan sel yang tertutup dan tidak saling berhubungan seperti damar busa (frame resins), karet selular (Cellular rubber) dan gelas busa adalah :

- Penyerapan bunyi lebih efisien pada frekuensi tinggi di banding pada frekuensi rendah.
- Efisiensi akustiknya membaik pada jangkauan frekuensi rendah dengan bertambahnya tebal lapisan penahan yang padat dan rendah dengan bertambahnya jarak dari lapisan penahan ini.

Bahan berpori komersial di bagi menjadi 3 kategori :

1. Unit akustik siap pakai
2. Plesteran akustik dan bahan yang di semprotkan
3. Selimut (isolasi akustik).
- 4.

B. Penyerap Panel

Penyerap panel atau selaput yang tidak di lubangi mewakili bahan penyerap bunyi yang kedua. Tiap bahan kedap yang dipasang pada lapisan penunjang yang padat tetapi terpisah oleh suatu ruang udara akan berfungsi sebagai penyerap panel dan akan bergetar bila tertumbuk oleh gelombang bunyi.

Panel jenis ini merupakan penyerap ferkuensi yang efisien diantara lapisan lapisan dan kontruksi auditorium penyerap panel berikut ini berperan pada penyerapan frekuensi rendah.

Panel kayu dan hardboard, gypsum board, langit langit plesteran yang di gantung, plesteran berbulu, plastik board tegar, jendela, kaca.Pintu, lantai kayu, panggung dan pelat pelat logam.Karena daya tahannya cukup kuat terhadap goresan maka penyerap panel ini sering kali di pasang di bawah dinding dinding.

C. Resonator Rongga

Adalah penyerap bunyi yang terdiri dari sejumlah udara tertutup yang dibatasi oleh dinding-dinding tegar dan di hubungkan oleh lubang / celah sempit ke ruang ruang sekitar dimana bunyi merambat.

Resonator rongga menyerap energi bunyi maksimum pada daerah pita berfrekuensi rendah yang sempit.Resonator berlubang maupun resonator celah.

D. Penyerap Ruang

Bila dinding-dinding batas yang biasa dalam auditorium tidak menyediakan tempat yang cocok atau cukup untuk

lapisan akustik konvensional, benda penyerap bunyi yang disebut penyerap ruang atau penyerap fungsional dapat digunakan yang digantung langit-langit.

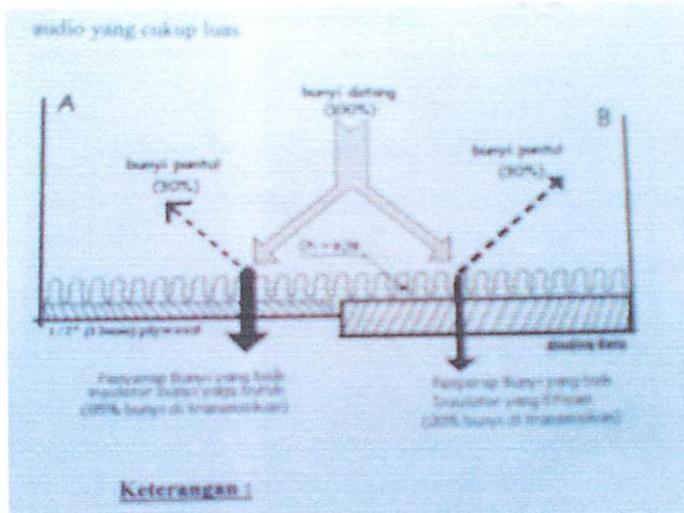
Penyerap ruang tersebut di buat dari lembaran berlubang (baja, aluminium hard board) dalam bentuk panel, prisma, kubus, bola, silinder, kulit kerucut tunggal atau ganda, umumnya diisi atau di tutup dengan bahan penyerap bunyi seperti rock, wool, glass wood, dll.

E. Penyerap Variable

Bila auditorium yang sama digunakan untuk hal yang berbeda-beda, maka dibutuhkan bermacam-macam RT sesuai dengan kegiatan yang berlangsung.

Untuk itu arsitek dan beberapa ahli akustik telah mencoba beberapa usaha merancang konstruksi penyerap bunyi khusus yang dapat mengubah RT.

Untuk maksud ini bermacam-macam panel dapat digeser, berengsel, dapat dipindah-pindah maupun diputar. Konstruksi variabel ini hanya dibenarkan, bila ia mampu mengadakan perubahan yang cukup besar (min. 20%) pada penyerapan total di daerah jangkauan frekuensi audio yang cukup luas.



Keterangan :

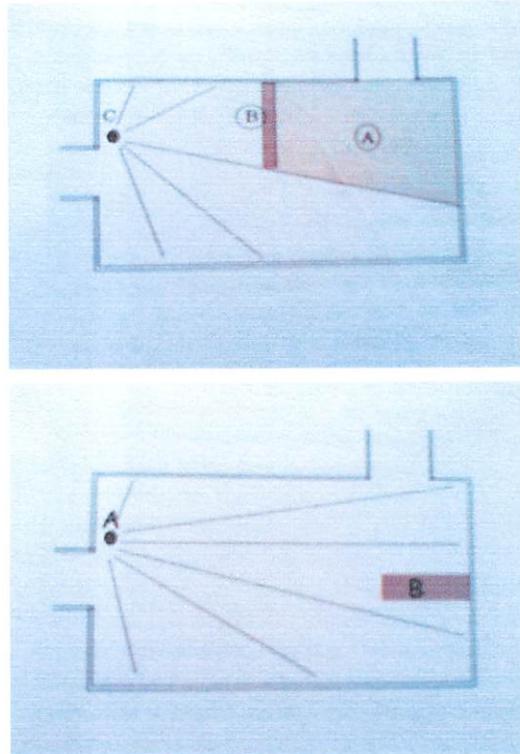
- Penyerap yang baik ($\alpha = 0.70$) diletakkan pada insulator bunyi yang jelek, seperti plywood, tidak akan mencegah transmisi bunyi lewat dinding semacam itu.
- Sebagai ganti plywood, penghalang insulasi bunyi yang efektif, seperti bahan batu batuan harus digunakan untuk mengurangi transmisi bising lewat struktur itu.

2.15.5 Keamanan

A. Metode

Galeri seni berisi obyek – obyek yang berharga, sehingga memerlukan tingkat keamanan yang tinggi secara tradisional, kepercayaan telah menjadi hal yang pokok dalam pelayanan dan pengawasan.

Dalam hal ini penting untuk mendesain tiap – tiap galeri untuk dapat mencakup pandangan yang maksimal dari posisi pengawas, di samping itu alat alat pengawasan elektronik dapat juga di gunakan.



Pada gambar paling atas, posisi petugas keamanan (C) berada pada posisi menguntungkan untuk mengawasi, karena terdapat Display yang membelakangi (B) dan ada area yang tak terjangkau oleh pengawasan (A). Sedangkan pada gambar di bawah nya, posisi petugas keamanan berada pada titik pandang bebas untuk mengawasi seisi ruang galeri.

B. ENTRY dan EXIT

Pada pengawasan keamanan perlu juga di lakukan di tempat enry dan exit, misalnya dengan pagar putar / pendeteksi elektronik. Dalam perencanaan / perancangan bangunan perlu juga di perhatikan agar tidak ada tempat persembunyian, seperti lemari tempat obat -obat pembersih yang terbuka secara langsung ke area publik dan akses antara area publik dan bagian administrasi benar – benar aman terkunci, semua pintu – pintu luar dan jendela – jendela seharusnya dilindungi dari entry ilegal.

C. Kerusakan

Untuk mencegah terjadinya kerusakan pada obyek yang di pameran, beberapa cara yang bisa di tempuh antara lain :

1. Mencegah pemindahan obyek, yaitu dengan penempatannya pada kotak yang aman atau pada struktur yang kokoh
2. Mencegah membawa benda – benda yang berbahaya atau yang dapat merusak, misalnya payung sehingga menyediakan tempat penitipan barang dapat menghindari masukannya barang–barang tersebut.
3. Menghindarkan sudut – sudut yang dapat di pakai untuk menyembunyikan paket bom.

D. Kebakaran

Kerusakan obyek tidak hanya berasal dari kebakaran itu sendiri, tapi juga oleh air yang dipakai untuk memadamkan api. Karena itu perhatian harus lebih berfokus pada usaha pencegahan. Hal – hal yang perlu di perhatikan untuk mencegah kebakaran antara lain :

1. Struktur dan penyelesaian gedung seharusnya tahan api.
2. Setelah ada pelanggaran merokok di dalam bangunan – bangunan tertentu

Penyebab utama lainnya adalah kesalahan pemasangan kabel listrik atau aksesoris.

Bahaya kebakaran dapat di klasifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu :

- Bahaya kebakaran ringan pada tempat dimana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar rendah dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas rendah menjalarnya api lambat.
- Bahaya kebakaran sedang Bahaya kebakaran tingkat ini di bagi lagi menjadi dalam tiga kelompok, yaitu :
 - o kelompok I
Adalah bahaya kebakaran pada tempat di mana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar sedang, penimbunan bahan yang mudah terbakar dengan tinggi tidak lebih dari 2.5 meter dan apabila terjadi kebakaran, melepaskan panas sedang sehingga menjalarnya api sedang.
 - o Kelompok II
Adalah bahaya kebakaran pada tempat di mana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar sedang, penimbunan bahan yang mudah terbakar dengan tinggi tidak lebih dari 4 meter dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas sedang sehingga menjalarnya api sedang.
 - o Kelompok III
Merupakan bahaya terbakar pada tempat dimana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar tinggi dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas tinggi dan menjalarnya api cepat.
- Bahaya kebakaran berat
Merupakan bahaya terbesar pada tempat dimana terdapat bahan-bahan yang mempunyai nilai kemudahan terbakar tinggi dan apabila terjadi kebakaran melepaskan panas sangat tinggi dan menjalarnya api sangat cepat.

Alat – alat yang dapat di gunakan untuk mencegah timbulnya kebakaran, antara lain :

1. Detektor kebakaran

Merupakan alat yang hampir paling lengkap untuk mengurangi kemungkinan adanya kebakaran.

2. Detektor asap

Merupakan alat yang jarang dipakai misal pada beberapa museum arkelogi industri.

3. Menghindari sudut – sudut / celah – celah dimana paket bom dapat di sembunyikan.

2.15.6. Kontrol Lingkungan

A. Kerusakan

Segala sesuatu di dunia ini cenderung rusak. Barang – barang pameran yang mudah rusak antara lain barang tenunan / kain, kayu, metal, lukisan cat air dan foto.

B. Temperatur Dan Kelembahan

Atmosfer yang terlalu lembab atau terlalu kering dapat membahayakan, kelembaban terkait dengan temperatur. Orang yang bekerja dan mengunjungi galeri perlu kondisi yang nyaman.

C. Kerusakan Elemen Elemen Di Udara

Contoh-contoh bahan kimia yang dapat mengakibatkan kerusakan antara lain :

- Bahan – bahan kimia untuk penyemprotan panen
- Karbon monoksida dari kendaraan
- Pasir dan debu

D. Penyinaran

Baik penyinaran alami ataupun buatan dapat memudahkan kain dan memburukan lukisan cat air maupun foto. Penyinaran juga bisa berefek buruk pada bahan percobaan dari alam, sementara penyinaran ultra violet dapat bermanfaat.

E. Serangga

Ulat kayu merupakan serangga paling sering merusak perabotan dan barang – barang lainnya. Sedangkan barang kain / tenunan harus di lindungi dari kerusakan akibat ngengat.

F. Barang Bahan Yang Di Gunakan Pada Display

Lakan / bulu kempa khusus yang digunakan untuk melapis lemari kaca mengandung asam.

Beberapa plastik, seperti ubin thermoplastic dan perekatnya dapat mempengaruhi bahan – bahan fotografi. Untuk itu harus di tempelkan pada dasar yang bebas asam, seperti papan lap (kain buruk) tidak pada papan ampas kayu mekanik dan dapat di gunakan perekat khusus. Yang harus diperhatikan pada bahan display adalah pemelihara saat penyeleksian bahan tersebut.

2.15.7. Pencahayaan

Pencahayaan/penerangan alami pada galeri terbagi atas pencahayaan dari atas dan pencahayaan dari samping.

A. Pencahayaan Alami

Pencahayaan alami merupakan salah satu subjek yang terpenting dalam suatu perancangan galeri. Kendala pencahayaan alami adalah mengkarakteristik pada waktu tempat yang berbeda. Karenanya, suatu bangunan harus di rencanakan untuk memberikan manfaat yang terbaik dari cahaya alam ini.

Cahaya matahari masuk dari ruangan dari atas atau samping , Skylight di tempatkan di atas ruang pameran, pada awal, sesudah nya, satu atau lebih dinding di tembus jendela, dimana ketinggian dan lebarnya harus di putuskan menurut keperluan masing masing.

1. Pencahayaan dari atas

Pencahayaan dari atas sering di sebut overhead lighting, merupakan pencahayaan yang di sukai oleh perancang museum atau art galeri. Untuk mendapatkan keuntungan yang nyata yaitu :

- Suplay sinar yang lebih bebas dan tetap, tidak terlalu di pengaruhi oleh aspek yang berbeda dari bermacam macam

ruang dalam bangunan dan oleh rintangan dari samping (misalnya bangunan lain atau pepohonan) mengubah kualitas dari cahaya itu sendiri.

- Kemungkinan penyesuaian sejumlah lampu pada lukisan atau pameran lainnya dan pencahayaan yang seragam dan terjamin penuh, akan memberi penglihatan yang baik dan refleksi yang minimum, dan distorsi yang minimum juga.
- Penghematan ruang dalam dinding untuk pameran masuknya sinar matahari, penyorotan dan penyebaran panas dan sebagainya.
- Sifat yang membosankan dari cahaya / efek menyesak dari ketakutan atas ruang sempit dan tertutup bagi pengunjung yang berjalan melalui rangkaian ruang panjang yang disinari dari atas.
- Kompleksitas masalah arsitektural dan teknis (sehubungan dengan kualitas tahan cuaca, panas, pemeliharaan, kebersihan dan keamanan, dsb).

2. Pencahayaan dari samping

Pencahayaan dari samping disediakan oleh jendela-jendela biasa dengan berbagai bentuk dan ukuran, yang ditempatkan pada jarak yang sesuai di dinding atau oleh bukaan yang terus menerus.

Jendela yang terpisah maupun menerus mempunyai satu kekurangan yang serius, yaitu dinding dimana jendela itu ditempatkan menjadi tidak berguna. Karena lemari kaca, lukisan dan objek lainnya dengan permukaan yang lembut akan saling mempengaruhi dari refleksi yang menghalangi pandangan.

Jendela samping merupakan suatu metode yang sederhana untuk pengaturan ventilasi dan temperatur dalam ruangan dengan tidak memakai AC yang terlalu mahal.

Keuntungan lain dari jendela yang diletakkan pada tingkat yang biasa, beberapa diantaranya dapat diletakkan kaca

transparan sehingga memberi pemandangan yang menyenangkan dari areal luar (taman, halaman) yang secara arsitektual baik dan menarik.

Pemakaian kaca transparan ini akan mengalihkan perhatian dan mengisterahatkan pandangan pengunjung dan menyegarkan pikiran. Jendela yang di letakan pada tempat tinggi, terlebih lagi jika jendela di letakan pada lebih dari satu dinding , akan memberi lebih banyak sinar dan membiarkan kesemua dinding nya bebas untuk pameran. Tetapi , jendela – jendela itu mesti di tempatkan pada ketinggian yang harus di perhitungkan lebih dulu. Bila ingin menghindari kesilauan pengunjung, maka ruang– ruang harus mempunyai langit langit yang tinggi.

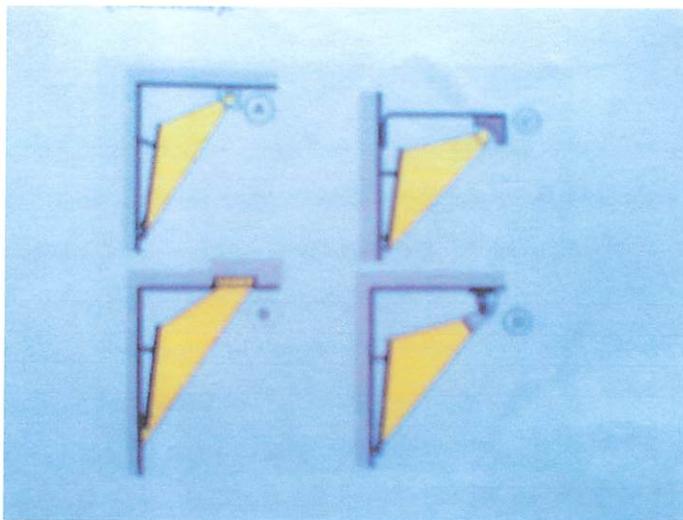
B. Pencahayaan Buatan

Yang di maksud pencahayaan karya seni ada beberapa macam dan jenis nya. Pencahayaan alami merupakan pencahayaan yang efektif namun spesial lightiing pun harus tetap di sediakan.

Ada dua dasar pendekatan untuk pencahayaan karya seni :

1. Menyinari dinding dimana karya seni di gantungkan.
2. Menyinari karya seni itu sendiri.

Untuk menyinari dinding , dimana karya seni tersebut di gantungkan , di pakai peralatan yang di sebut wall-washer. Alat ini dapat di pakai pipa berpendar atau bola lampu pijar konvensional dan kaca atau peralatan logam untuk mengarahkan sinar (reflektor)



Keterangan Gambar

- A. peralatan wall washer yang diletakan diatas karya seni.
- B. Peralatan wall washer yang terletak tersembunyi da dalam langit-langit
- C. Lampu sorot yang di tempatkan secara langsung di atas atau di bawah karya seni dengan jarak beberapa inci saja dari karya seni dan akan menghasilkan penyinaran yang tidak rata, sering terasa panas dan menyilaukan.

- D. Lampu sorot tetap atau bisa di setel, dapat di arahkan secara langsung pada karya seni untuk mendapatkan / memberikan cahaya langsung.
- E. Lampu sorot lain yang bis di gunakan adalah wonderlights. Lampu ini bisa di letakkan di atas karya karya seni atau disembunyikan di dalam langit-langit, sehingga yang terlihat hanyalah sebuah lubang kecil dimana seinar dari lampu tersebut diarahkan.
- F. Lampu sorot wonderlights ini berasal dari proyektor penyinaran yang menghimpun sinar dengan lensa pematik, lalu menetapkan batasannya dengan tutup yang dibuat khusus. Objek dapat secara tepat diterangi, tanpa adanya sinar yang tumpah pada dinding sekitarnya. Hasilnya benar benar efektif dan dramatis.

2.15.8.Penghawaan

Ada dua sistem penghawaan, yaitu sistem penghawaan buatan, adapun untuk penghawaan buatan harus si efektifkan pada siang hari. Untuk memaksimalkan kondisi udara dalam ruangan (pergantian udara segar) selain itu juga menghemat pemakaian engergi.

Kebanyakan masyarakat beranggapan bahwa dengan penggunaan penghawaan buatan atau AC, sudah cukup untuk mendapatkan udara sehat sehari-hari.Padahal, AC terutama untuk area apartemen dan perkantoran, hanya embuat udara menjadi sejuk.Kita tetap membutuhkan pertukaran udara di dalam ruangan tersebut agar udara yang ada tetap sehat dan tidak membuat kulit menjadi kering. Itu sebabnya tambahan exhaust fan tetap diperlukan untuk membantu pertukaran dengan udara luar.

A. Sistem penghawaan alami

Sistem penghawaan alami juga mempunyai kemiripan denagn sistem pencahayaan dalam hal bentangan maksimal dan bukaan.Namun yang lebih diperhatikan selain ukuran bentang dan bukaan adalah penggunaan ruang di dalamnya dan posisi bukaannya.Untuk menjaga aliran udara, ruang tidak boleh disekat penuh, sehigga ventilasi silang di dalam ruang tetap

terpelihara. Bukaan pada jendela atau pintu harus dapat dibuka daunnya pada kedua sisi ruang, sehingga udara akan dapat mengalir

B. Sistem penghawaan buatan.

Pada umumnya sistem penghawaan buatan yang banyak dipakai adalah sistem air conditioner (AC). AC ini dapat berjenis sistem terpusat (AC central), ataupun dalam satu pesawat (AC unit). Penggunaan AC central atau unit ini tergantung kapasitas dan fungsi bangunan. Pada bangunan-bangunan dua lantai dengan luasan lantai kecil dan ruangan yang sedikit cenderung menggunakan AC unit karena lebih sederhana baik sistem ataupun konstruksinya. AC central memerlukan ruang-ruang besar baik untuk mesin ataupun distribusinya. Mesin harus diletakkan pada ruang tersendiri seperti genset dan distribusi juga menggunakan saluran khusus (ducting) yang relatif lebih besar dari pipa air bersih ataupun kotor. Pada AC unit hanya diperlukan konstruksi pemasangan unit AC yang dapat terdiri dari satu buah (AC window) dan dua buah internal dan eksternal (AC split). Pengaturan unit-unit AC in juga memerlukan strategi khusus agar tidak merusak fasade bangunan dan fungsi lain, oleh karena itu disain tempat AC dapat di didasain khusus atau sekaligus sebagai sirip-sirip.

2.16 STUDI BANDING JUDUL DAN TEMA

2.16.1. Studi Banding Judul : Galeri Nasional Indonesia

Galeri nasional indonesia merupakan salah satu lembaga kebudayaan yang berfungsi untuk perlindungan, pengembangan, dan pemanfaatan aset seni rupa sebagai sarana edukasi-kultural dan rekreasi serta pengembangan kreativitas dan apresiasi seni.



Galeri nasional indonesia merupakan unit pelaksana teknis (UPT) di lingkungan Departemen Kebudayaan dan Pariwisata. Berkedudukan di bawah ini dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Nilai Budaya, seni dan film, yang sehari-hari dilaksanakan pengumpulan, pendokumentasian, registrasi, penelitian pemeliharaan, perawatan, pengamanan, penyajian, penyebarluasan informasi dan bimbingan edukatif terhadap karya seni rupa.

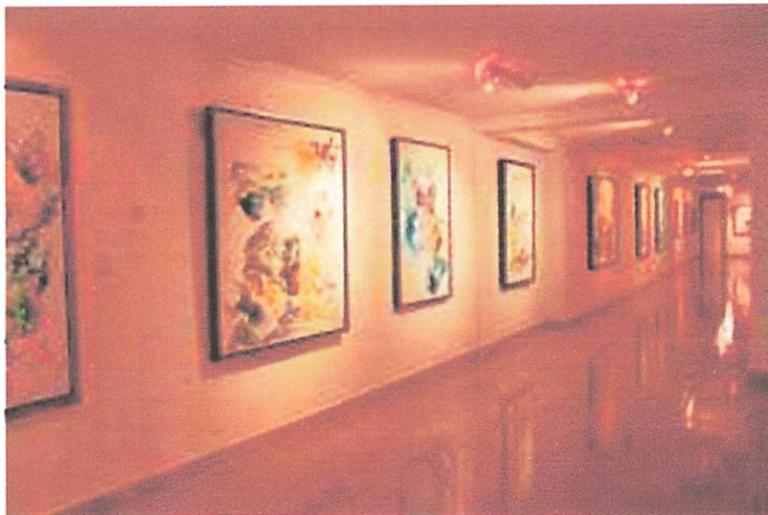
Galeri nasional indonesia selain mengkoleksi karya seni rupa yang merupakan ekspresi budaya modern, seperti lukisan, sketsa, grafis, patung, dan fotografi, seni instalasi juga mengkoleksi karya seni kriya dan seni etnik yang memiliki estetika tertentu, seperti keramik, batik dan wayang.

Saat ini galeri nasional indonesia memiliki sekitar 1700 koleksi karya seniman indonesia dan mancanegara, antara lain, raden saleh, hedra gunawan, affandi, s. sudjojono, basoeki abdulloh, barli sasmitawinata, tribus, popo iskandar, sudjana kerton, dede eri supria, ivan sagito, lucia hartini, iriantine karnaya, hedrawan rianto, Nyoman Gunarsa, Made Wianta, Ida Bagus Made,

I Ketut Soki, Wassily Kandinsky (Rusia), Hans Hartung (Jerman), Victor Vassarely (Hongaria), Sonia Delauney (Ukraina), Piere Soulages (Perancis), Zao Wou Ki (China). Selain itu terdapat karya-karya dari negara-negara Gerakan Non-Blok, seperti dari Sudan, India, Peru, Cuba, Vietnam, Myanmar, dan lain-lain.

Jenis-jenis Pameran yang di selenggarakan di Galeri Nasional Indonesia. Jenis pameran yang dimaksud adalah:

- Pameran Tetap (Permanent Exhibition)



- Pameran Temporer (Temporary Exhibition)



- Pameran Keliling (Traveling Exhibition)



Pameran yang diselenggarakan di Galeri Nasional Indonesia umumnya menampilkan karya seni rupa modern dan kontemporer (lukisan, patung, grafis, kriya, desain, fotografi, arsitektur, dll) dari Indonesia dan mancanegara.

Pelaksana pameran meliputi:

A. Pameran tetap

Pameran yang menyajikan karya-karya koleksi galeri Nasional Indonesia secara periodik yang ditata berdasarkan konsep kuratorial dan diselenggarakan oleh galeri nasional indonesia. Waktu penyelenggara pameran tetap berlangsung minimal 1 kali dalam satu tahun.

B. Pameran Temporer

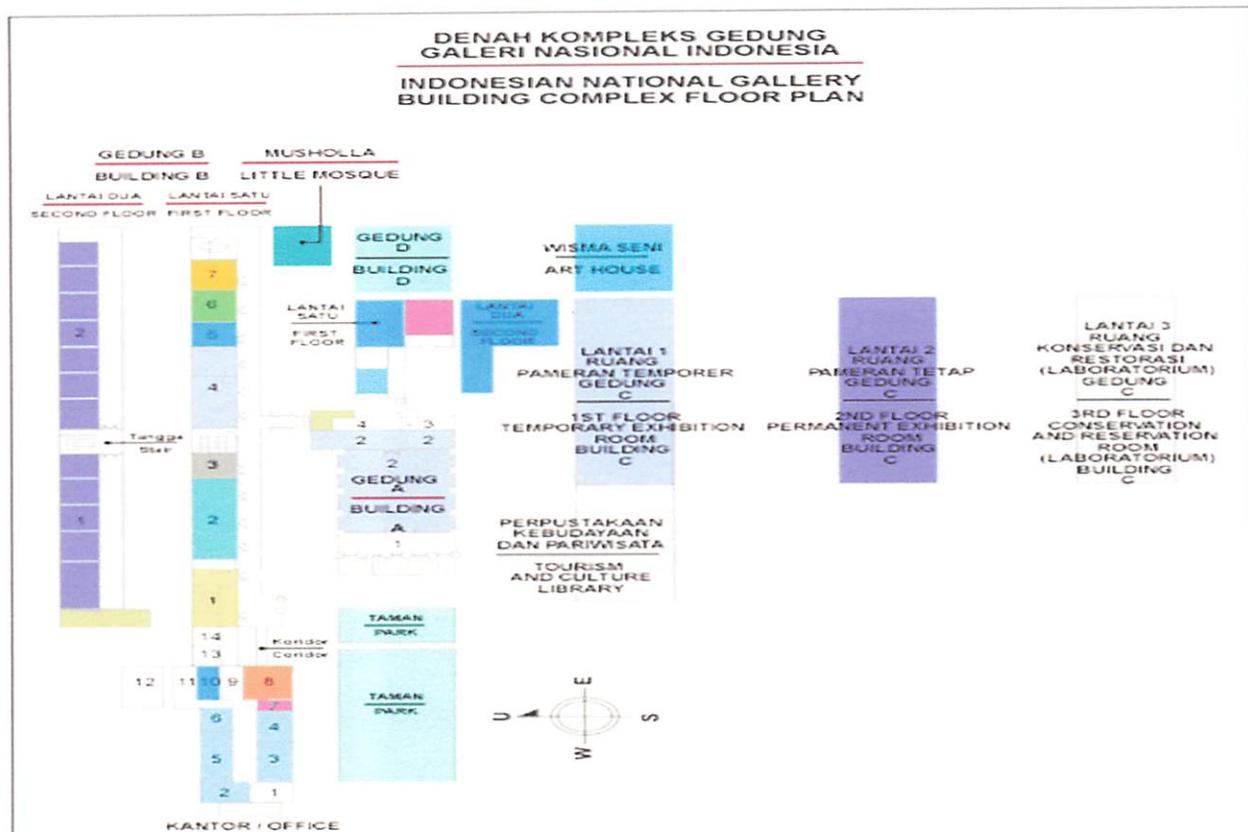
Pameran tunggal atau pameran bersama yang menyajikan karya-karya seni rupa dalam jangka waktu tertentu yang diselenggarakan oleh galeri nasional indonesia atau kerjasama dengan pihak yang lain. Waktu penyelenggara pameran temporer berlangsung minimal selama 10 hari, maksimal selama 30 hari

C. Pameran keliiling

Pameran yang menyjikan karya-karya koleksi galeri nasional indonesia maupun karya di luar negeri yang diselenggarakan oleh galeri nasional indonesia atau kerjasama dengan pihak lain.

Waktu penyelenggaraan pameran keliling minimal berlangsung selama 10 hari.

DENAH KOMPLEKS GEDUNG GALERI NASIONAL INDONESIA



KETERANGAN / LEGEND

KANTOR / OFFICE:

- 1 LOBBY
- 2 PIMPINAN GALERI / GALLERY DIRECTOR ROOM
- 3 SEKSI KOLEKSI DAN DOKUMENTASI / COLLECTION AND DOCUMENTATION DEPARTMENT
- 4 SEKSI PAMERAN DAN EDUKASI / EXHIBITION AND EDUCATION DEPARTMENT
- 5 TATA USAHA / ADMINISTRATION
- 6 RUANG KURATORIAL / CURATORIAL ROOM
- 7 TOILET
- 8 AUDITORIUM
- 9 MUSHOLLA / LITTLE MOSQUE
- 10 GUDANG PENYIMPANAN / STORAGE
- 11 DAPUR / PANTRY
- 12 RUANG DOKUMENTASI (LANTAI 2) / DOCUMENTATION ROOM (2 LEVEL)
- 13 KAFETARIA GALERI / GALLERY CAFE
- 14 TOKO SENI / ART SHOP

GEDUNG A / BUILDING A:

- 1 LOBBY
- 2 RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY EXHIBITION ROOM
- 3 RUANG TEKNIS / TECHNICAL ROOM
- 4 RUANG SEKRETARIAT GALERI / GALLERY SECRETARIAT

GEDUNG B / BUILDING B: 2 Lantai / 2 Level

LANTAI 1 / FIRST FLOOR

- 1 RUANG VIP / VIP ROOM
- 2 RUANG SEMINAR / SEMINAR ROOM
- 3 SEKRETARIAT BPKK / BPKK SECRETARIAT
- 4 RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY EXHIBITION ROOM
- 5 GUDANG PENYIMPANAN / STORAGE
- 6 LABORATORIUM
- 7 RUANG PELATIHAN / WORKSHOP ROOM

LANTAI 2 / SECOND FLOOR

- 1 RUANG PAMERAN TETAP / PERMANENT EXHIBITION ROOM
- 2 RUANG PAMERAN TETAP / PERMANENT EXHIBITION ROOM

GEDUNG C / BUILDING C: 3 Lantai / 3 Level

LANTAI 1 / 1ST FLOOR

RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY

LANTAI 2 / 2ND FLOOR

PERMANEN TETAP / PERMANENT

LANTAI 3 / 3RD FLOOR

RUANG KONSERVASI DAN RESTORASI (LABORATORIUM) / CONSERVATION AND RESTORATION ROOM (LABORATORIUM)

GEDUNG D / BUILDING D:

RUANG PAMERAN TERBUKA / OPEN EXHIBITION ROOM (MULTI FUNCTION ROOM)

GEDUNG PERPUSTAKAAN KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA: 2 Lantai

TOURISM AND CULTURE LIBRARY BUILDING: 2 Level

KETERANGAN WARNA / COLOR DESCRIPTION:

- | | |
|--|--|
| 1 TAMAN / PARK | 8 RUANG SEMINAR / SEMINAR ROOM |
| 2 RUANG KANTOR / OFFICE | 9 RUANG PAMERAN TEMPORER / TEMPORARY EXHIBITION ROOM |
| 3 TOILET | 10 LABORATORIUM |
| 4 AUDITORIUM | 11 RUANG PELATIHAN / WORKSHOP ROOM |
| 5 GUDANG PENYIMPANAN / STORAGE | 12 MUSHOLLA / LITTLE MOSQUE |
| 6 RUANG DOKUMENTASI / DOCUMENTATION ROOM | 13 GEDUNG D / BUILDING D |
| 7 RUANG VIP / VIP ROOM | 14 WISMA SENI / ART HOUSE |
| | 15 RUANG PAMERAN TETAP / PERMANENT EXHIBITION ROOM |

2.16.2. Studi Banding Judul: W/W Musik, One Stop Music Shop.

W/W music yang berada pada Jl. Kelengkeng Malang ini merupakan sebuah toko musik yang menyediakan alat musik serta aksesoris dari berbagai merek merek terkenal. W/W Music juga melayani recording dengan track tak terbatas sesuai keinginan, melayani kebutuhan rekaman audio dengan standard profesional. Menggunakan teknologi Alesis Hardisk Recorder system dan DAW berbasis PC Nuendo 24 i/o digital recording system. Ruang rekam yang tertata secara akustik, di dukug dengan perangkat dan kru yang andai di bidannya. Output karya audio bisa anda dapatkan dalam format digital dan analog sekaligus.

Berikut gambar stand didalam Ww musik malang:



Suasana pameran barang built up di dalam galeri

W/W Music berpengalaman lebih dari satu dasawarsa dalam melayani kebutuhan par musisi lokal maupun nasional, menjadikan studi W/W partner terpercaya di sektor krusial dalam karya audio konsumen.

W/W musik sendiri seing mengadakan event-event klinik musik dengan menghadirkan musisi dan seniman-seniman nasional dan mengadakan jam session bersama musisi-musisi lokal malang, selain itu W/W Musik juga Sering melaksanakan pameran pameran alat musik dari merek merek terkenal. Adapun alat musik yang di jual di W/W music antara lain gitar

electric dan acoustic gitar, bass guitars, keyboards, amplifiers, aksesoris musik, serta menjual alat-alat musik second hand (used gear).



Gambar di atas merupakan gambar pameran di auditorium sebuah Mall



Gambar tempat pameran dan penjualan sound system

Gambar di atas merupakan suasana penjualan sound system, yang terlihat disana adalah penggolongan item penjualan sudah mulai tertata menurut jenis alat musiknya. Namun untuk kenyamanan pengunjung untuk melihat-lihat akan terganggu karena sempitnya sirkulasi pengunjung, hal ini akan lebih dirasakan apabila bertepatan dengan pameran ataupun buraa musik yang digelar oleh W/W musik itu sendiri.

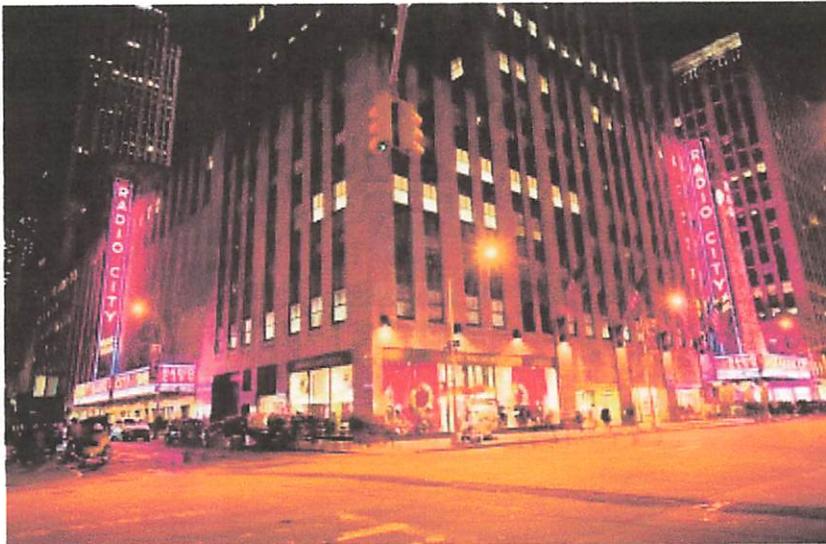
Gambar disamping menunjukkan display dari item jenis gitar elektrik yang di tempatkan menggantung pada dinding, dalam hal ini media display yang ada di W/W musik masih sangat minim, dan kurang komunikatif.

Seharusnya perletakan item produk tidak dibuat bersusun terlalu tinggi, karena di luar batas jangkauan tangan, selain itu kita kurang bisa memperhatikan detail detail produk secara lebih jelas karena berada lebih tinggi dari pandang normal.

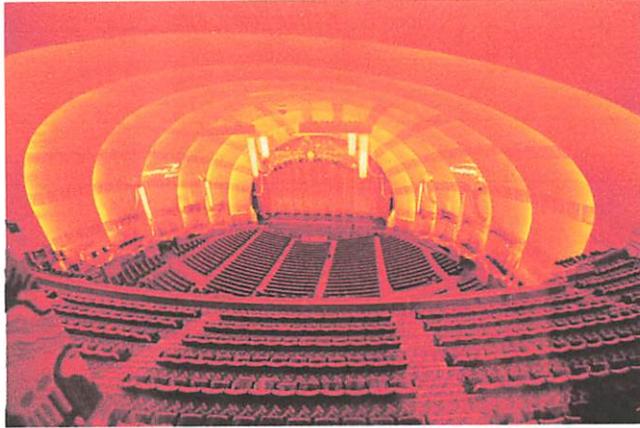
Dari studi banding di W/W musik ini, dapat ditarik sebuah garis besar mengenai kekurangan dari W/W Musik..yaitu kurangnya media display yang komunikatif terhadap konsumen dan kedua kurangnya ruang sirkulasi untuk konsumen untuk melihat lihat item produk, di karenakan keterbatasan ruang dari bangunan yang ada.

2.16.3. Studi Banding Judul: New York's Radiocity Hall.

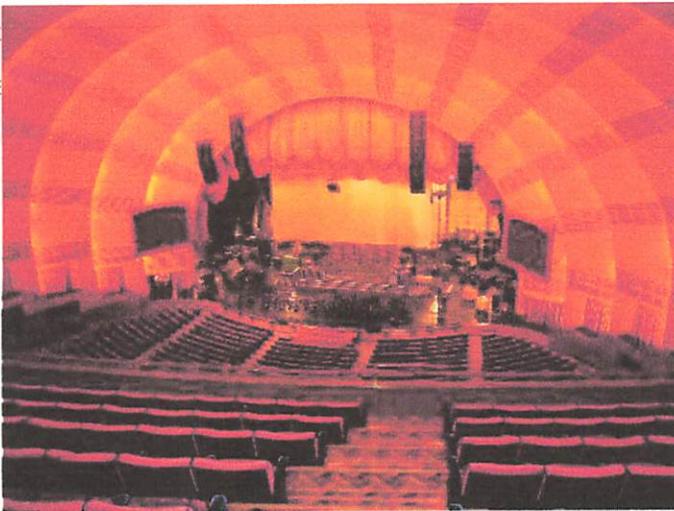
New York Radio City Hall merupakan sebuah bangunan yang di gunakan sebagai tempat pertunjukan musik,drama,opera dan lain lain Yang dimana terletak tepat di tengah jantung kota new york



Gambardi atas merupakan tampak bagian depan dari NEW YORK RADIO CITY HALL



Pada gambar diatas terlihat penataan langit langit dibuat bergelombang (ceiling) yang berguna untuk menghindari Hotspot, atau cacat bunyi berupa pemusatan bunyi pada satu titik yang tentu saja harus di hindari dalam perencanaan sebuah auditorium. Gambar diatas juga menunjukkan pencahayaan ruangan yang dibuat mengikuti pola lekukan langit langit, sehingga memberi kesan dramatis serta pada saat penerangan utama di matikan, lekuk lekuk gelombang langit langit jadi terlihat begitu artistik. Pemantul pemantul bunyi yang di letakkan dengan benar, selain menguatkan energi bunyi yang dikenal sebagai refleksi, juga dikenal sebagai absorpsi.



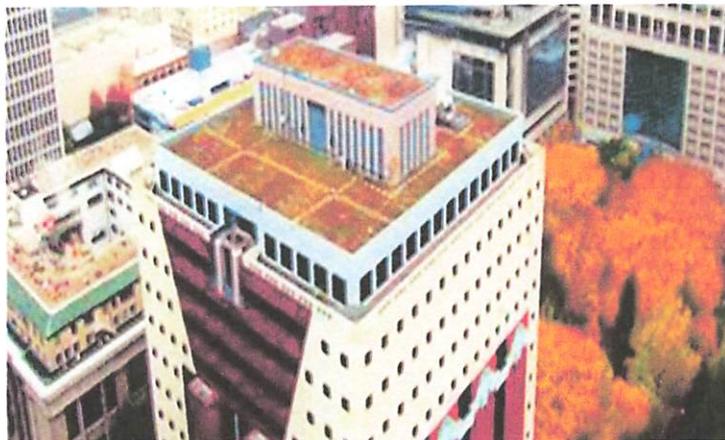
Pada gambar diatas terlihat suasana penataan alat musik dan disana juga terlihat pembentukan dinding dinding auditorium yang bergelombang (tidak rata) untuk menghindari Echo atau gema yang juga merupakan salah satu cacat bunyi.

2.16.4.Studi Banding Tema: Portland Public Building

Portland Public Building merupakan salah satu karya dari Michael Graves yang di rancang pada tahun 1980-1982 di portland, oragon.Michael Graves sendiri menangani rancangan tersebut melalui kompetisi design. Portland Public Building sendiri merupakan gedung pemerintahan dengan gaya Arsitektur Post Modem.

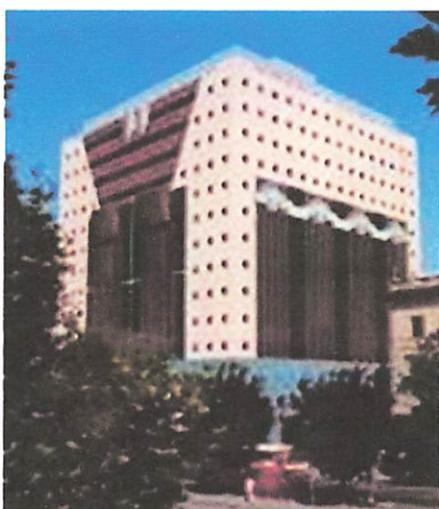
Portland Public Server Building yang terletak pada sebuah lahan di tengah kota Poland ini akan menjadi pusat perkantoran kota. Pada nyatanya lokasi yang tepatnya berada di jalan 1120 SW 5 avenue ini,menawarkan keuntungan dan karakteristik setting yang spesial, karena berdekatan dengan City Hall Building dan County Ciurthous Building di kedua sisinya, Mall untuk umum dan taman pada kedua sisi yang lain.

Bangunan ini terbagi menjadi tiga bagian atas,tengah dan bawah. Hal ini mengingatkan denagan pembagian bangunan secara klasik yang di maksudkan dengan kepala, badan dan kaki.Bagian kepala dari bangunan ini di tandai dengan adanya bentuk kotak yang lebih kecil di dibandingkan dengan di bawahnya dan terdapat konstruksi seperti rumah-rumahan kecil mirip dengan kuil kuno dari artemi-yunani bertap piramid dan pelana. Yang memperjelas adanya pembagian secara klasik lainnya adalah bentuk dari bagian bawah bangunan yang lebih lebar dan besar di dibandingkan dengan bentuk-bentuk yang di topang diatasnya.



GAMBAR BAGIAN KEPALA BANGUNAN PORTALAND

Warna-warna yang dipakai pada bangunan Portlandia Publick Server ini juga beraneka ragam di tiap bagiannya. Pada bagian bawah bangunan menggunakan warna biru telur asin cenderung gelap, pada bagian badan menggunakan warna coklat susu terang, pada bagian atas bangunan di berikan warna biru muda. Pewarnaan bangunan menyimbolkan bangunan ini serasi dengan alam atau menyesuaikan dengan alam karena, apabila dilihat dari warna yang digunakan dan peletakan tersebut mengingatkan akan tamn pada bagian bawah, bumi pada bagian tengah, dan langit pada bagian atas.



Patung Lady of Commerce yang terdapat pada bagian depan bangunan merupakan sebuah hiasan yang sangat menonjol dari bangunan ini,yang juga mengingatkan akan sejarah dari kota Portlandia sendiri.Dekorasi lain yang juga tampak menonjol adalah adanya tempelan besar pada sisi-sisi bangunan yang merupakan gaya klasik dari Portlandia dan juga melambangkan Kesejahteraan.

Ornamentasi yang diterapkan pada tampilan bangunan Portland ditandai adanya kolom-kolm besar pada fasade sebagai portal atau pintu masuk.Sedang ornamentasi lain yang digunakan adalah adanya bentuk segitiga pada bagian atas bangunan yang merupakan pavilion,mengingatkan akan rumah primitive yang ada di atas gunung .Penggunaan kolom-kolom vertical pada bagian bawh dari bangunan merupakan ciri khas dari karya Graves.

Penggunaan unsur humor yang merupakan ciri khas dari karya Graves diaplikasikan pada bentuk bangunan yang seperti kotak dadu namun,unsur sejarah masih digunakan pula pada bentuk bangunannya yang seperti piramid tertutup dan tampak massif atau berat.Pada tampilannya,unsur sejarah dituangkan pada bentuk jendela yang kotak-kotak kecil sederhana,yang merupakan transformasi dari gaya Art Deco.



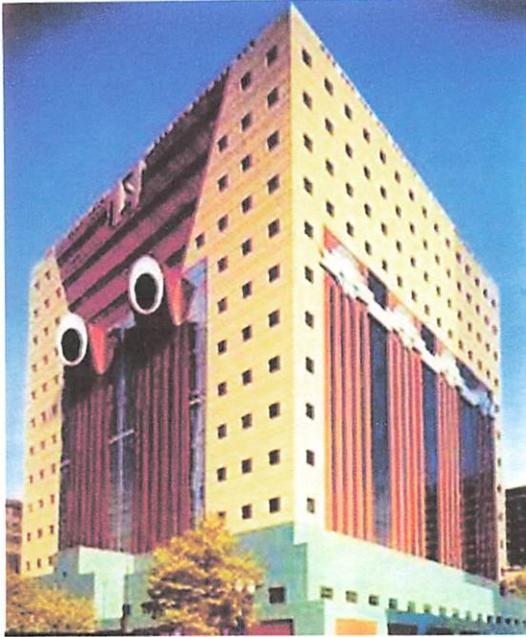
TAMPAK SAMPING
PORTLAN PUBLICSERVICE BUILDING
MICHAEL GRAVES (1987).
Princeton-New Jersey.

Di bagian atas atau atapnya yang datar terdapat bentuk-bentuk geometris sederhana, seperti kotak-kotak, segitiga, garis-garis non fungsional terlihat naif, menjadi bagian dari ciri arsitektur post modern, banyak menghiasi bagian luar dari gedung “The Portland”. Design dari bangunan ini ditujukan untuk penduduk sekitar, untuk terciptanya hubungan daerah urban dengan program didalamnya. Ketika pertama kali selesai, perubahan gaya dari modern menuju gaya post modern yang dihadirkan pada bangunan ini sangat ramai dibicarakan sebagai sesuatu yang kontroversi.

Pada Gedung Portland Public Services dapat menjadikan pusat pra mahasiswa yang mengembangkan trend perancangan pencakar langit. Bangunan karya Graves ini benar-benar tidak ada duanya dalam sejarah perkembangan bangunan pencakar langit, walaupun ideology perancangannya cenderung mengikuti aliran historis dari Johnson.

Karya Michael Graves ini mengartikulasikan dilema yang dihadapi pra arsitek bangunan pencakar langit atau bahkan bangunan berketinggian sedang pada saat ini. Bangunan-bangunan Portland Public Services Building ini tidak terlalu tinggi menurut ukuran abad ke-20, walaupun keduanya cukup besar menurut ukuran standar abad ke-19. Pada tiap karyanya tersebut ada dorongan romantis dialihkan dari bentuk perwujudannya yang dijumpai pada pencakar langit yang dibangun sebelumnya.

TAMPAK SAMPING PORTLAN PUBLIC SERVICE BUILDING
MICHAEL GRAVES (1987),Princeton-New Jersey



Bukan lagi ketinggian yang diekspresikan,bahkan sebenarnya karya Graves berusaha dengan cukup kers untuk kelihatan lebih pendek dan kekar. Gedung Portlan Public Services adalah kotak yang dihias dengan indah memiliki kekuatan yang amat besar,namun jelas bukan *“barang yang angkuh dan menjulang tinggi “*.

BAB III

DESKRIPSI PROYEK

3.1 TINJAUAN OBJEK



3.1.1 Batasan Umum

- Judul Proyek** : Galeri Musik Modern di Malang
- Tema** : Arsitektur Post Modern
- Lokasi** : Lokasi site proyek terletak pada perempatan jalan raya Dieng-Galunggung –Terusan Dieng dan jalan raya Langsep, berada pada kecamatan Klojen dengan sarana dan prasarana yang memadai.
- Batasan tapak** : Bagian utara berbatasan dengan perumahan penduduk di Jalan Sangka Buana, Bagian Timur berbatasan dengan sekolah SD Percobaan dan sebelah Selatan berbatasan dengan Dieng Plaza dan Dieng Net.
- Data Lokasi** : Luas Tapak 12.480 Meter persegi, Koefisien dasar bangunan = 70-80%, Tinggi lantai bangunan 1-2 lantai, Koefisien lantai bangunan 0,7-1,6.

3.1.2 Deskripsi Umum Site

A. Lingkungan Fisik

Merupakan kawasan penggunaan campuran (mixed use) RURTK/RDRTK Kec.Klojen termasuk di dalamnya adalah perdagangan dan jasa.

Bentuk dan tampilan bangunan mewujudkan bangunan galeri yang eksklusif sehingga menarik minat pengunjung.

- Bangunan dari luar terlihat simple tetapi tetap menarik dan tak memiliki kesan angker sebab sebagian pengunjung yang di prioritaskan adalah generasi muda atau remaja pecinta musik, sehingga bangunan di buat dengan bergaya muda.
- Penggunaan unsur modern pada bangunan sesuai dengan lingkungan sekitar sehingga bangunan nantinya tidak terlihat rancu dengan lingkungan sekitarnya.

B. Lingkungan Sosial Budaya

Kondisi lingkungan daerah sekitar lokasi sudah maju dan dapat menerima hadirnya rancangan ini di karenakan letaknya yang tak terlalu jauh dari pusat kota dan di dukung oleh antusias generasi muda akan musik terutama dengan adanya kampus kampus besar dan juga sekolah sekolah yang mengelilingi lokasi tersebut.

3.1.3 Batasan Masalah

1. Fungsi

Memawadahi aktifitas berkesenian, khususnya seni musik, dalam hal ini terjadi interaksi di dalamnya yaitu interaksi antara produsen alat musik dan pembeli, serta interaksi antar sesama penikmat dan pecinta musik. selain itu juga dapat menjadi penyaluran aspirasi yang baik bagi generasi muda. gunakan sendiri atau kelompok, sehingga jumlah pembelian yang dilakukan dalam jumlah kecil atau eceran.

Pameran temporer berlangsung dalam jangka waktu tertentu, produk yang di pameran dapat di ubah sesuai trend yang sedang belangsung atau tergantung oleh masa promosi suatu produk terbaru. Sifat dari pameran ini sebagai ajang promosi bagi produk tersebut dan dapat pula di lengkapi dengan adanya klinik demonstrasi poduk.

Adapun alat-alat musik yang dijual galeri musik modern tersebut adalah:

b. Alat musik dari aneka merek terkenal

Jenis alat-alat musik:

1. akustik : piano, gitar, biola, cello, kontra bass, organ, dll.
2. Tiup dan Perkusi: Drum set, flute, saxophoce, trombone, clarinet, dll.
3. Elektrik : synthesizer, keyboard, piano elektrik, gitar elektrik, drum elektrik, dll

c. Alat-alat recording.

d. Sound system.

e. Mixer.

f. Amplifier.

g. Loud speaker.

h. Accesoris

3.2 TINJAUAN MUSIK

Musik merupakan salah satu bentuk kesenian yang dikelompokkan dalam seni pendengaran. Musik sudah dikenal sejak jaman purba. Pada masa lampau kegunaan musik yang paling utama adalah untuk mengiringi upacara keagamaan. Seiring dengan perkembangan jaman, kegunaan musik mulai meluas dan alat musik yang digunakan pun semakin beragam dan canggih.

Tahapan pengembangan apresiasi seseorang terhadap musik adalah :

1. Pengenalan

Tahap permulaan sebagai akibat adanya minat untuk mengetahui sesuatu yang baru/belum diketahui orang banyak.

2. Menyenangi

Setelah mengenal, timbul rasa senang terhadap satu karya musik, timbul minat dan menikmatinya, pada suasana dan saat-saat yang tepat.

3. Menikmati

Dapat dilakukan setelah mengetahui keindahan/kelebihan suatu kreasi seni musik. Mulai dapat menganalisa, membandingkan kreasi musik yang satu dengan yang lain dan mulai dapat menikmati, mengetahui kelebihan/kekurangan masing-masing jenis.

4. Menghargai

Sebagai tindakan setelah menikmati berjam-jam lamanya hasil karya manusia berkebudayaan tinggi.

5. Menghayati

Menikmati secara mendalam setelah dapat merasakan getaran/jiwa ekspresi perasaan musisi kepada karyanya.

Unsur utama dalam seni musik adalah bunyi yang berupa nada. Materi dasar dari musik adalah bunyi yang dihasilkan oleh getaran-getaran udara (Vibrasi) yang terjadi secara teratur.

Jadi hanya nada-nada musiklah (bunyi dengan vibrasi terjadi dan berlangsung secara teratur) yang akan dipakai dalam komposisi musik).

3.2.1 Sejarah Singkat Perkembangan Musik

1. Musik Jaman Purba

Sebelum masehi

2. Musik jaman lama

(0-1.000)

3. Periode Romanesque

(1.000-1.150)

Bentuk musiknya monophonic (satu jenis suara), dipakai untuk upacara keagamaan yang pada acara-acara tertentu ada penarinya.

4. Periode Awal Gothic
(1.150-1.300)
Bentuk musik polyphonic (banyak suara)
5. Periode Akhir Gothic
(1.300-1.400)
Mulai mengenal alat musik : harpa, organ, terompet dan instrumen tiup lainnya.
6. Periode Renaissance
(1.400-1.600)
Bentuk musik homophonic (satu suara yang menonjol), ada penyanyi solo.
7. Periode Baroque dan Rococo
(1.600-1.750)
Bentuk musik : sonata symphony, lantata gereja.
Alat musik : viola de gamba, fabot, piccolo, clarinet.
8. Musik jaman purba
Sebelum masehi
9. Musik jaman lama
(0-1.000)
10. Periode romanesoque
(1.000-1.150)
Bentuk musiknya monophonic (satu jenis suara), dipakai untuk upacara keagamaan yang pada acara-acara tertentu ada penarinya.
11. Periode Awal Gothic
Bentuk musik polyphonic (banyak suara)
12. Periode Akhir Gothic
(1.300-1.400)
Mulai mengenal alat musik : harpa, organ dan instrumen tiup lainnya.
13. Periode Renaissance
(1.400-.1.600)
Bentuk musik homophonic (satu suara yang menonjol), ada penyanyi solo.

14. Periode Baroque dan Rococo

(1.600-1.750)

Bentuk musik : sonata, symphony, lantata gereja.

Alat musik : viola de gamba, fabot, piccolo, clarinet

3.2.2 Musik Modern

1. Pengklasifikasian Musik Modern

a. Orkestra

sejumlah besar musisi (minimal 30 orang) yang memainkan alat-alat musik yang berlainan secara bersama-sama sebagai suatu kelompok yang dipimpin oleh seorang konduktor.

b. Symponi

pertunjukan orkestra dalam bentuk yang besar, terdiri dari 80-120 orang/musisi yang memainkan alat-alat musik yang berbeda dan sebagian besar memainkan alat musik gesek, dan yang lainnya memainkan alat musik tiup, brass dan perkusi.

2. Musik Modern yang bersifat santai dan merupakan trend/mode yang terus muncul dan berkembang, di dalam masyarakat pecinta musik, antara lain:

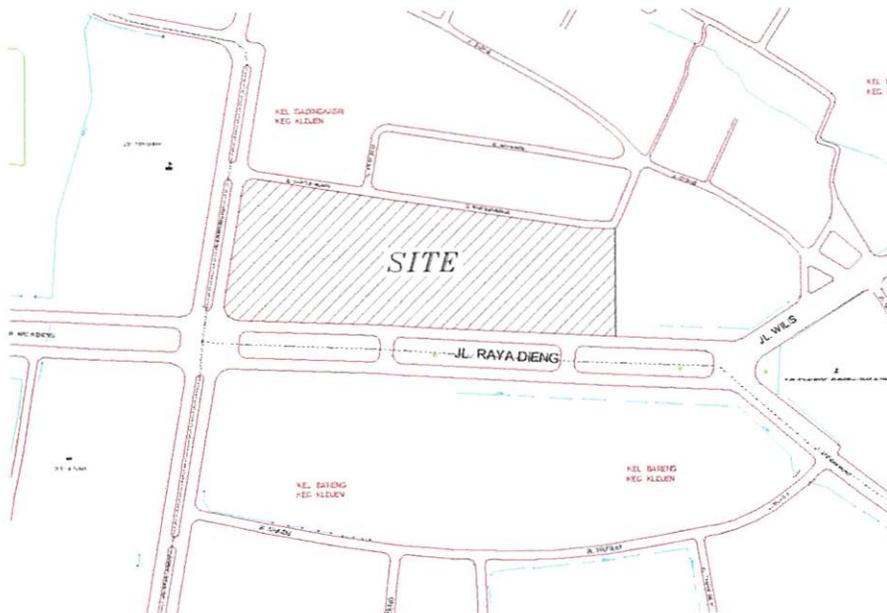
- a. Musik Populer, musik yang sifatnya musiman atau hanya sesaat tetapi muncul dan berkembang.
- b. Musik Folk atau Country Musik, musik-musik rakyat yang dikenal secara turun temurun tanpa diketahui siapa penciptanya.
- c. Musik Jazz, musik yang lahir di Amerika Latin sebagai pencetus suara hati rakyat negro yang dijajah oleh warga perancis.
- d. Musik Rock, musik dengan aliran yang lebih keras dan banyak dikagumi oleh kaum muda.
- e. Musik Reggae, Blues, dll.

3.3 KONDISI TAPAK DAN LINGKUNGAN

Menurut RDRTK Kecamatan Klojen Kotamadya Malang, tahun 1998-1999 s/d 2008-2009, pemerintah Kotamadya daerah Tingkat II Malang, kegiatan serta fasilitas penggunaan campuran (mixed use) ditetapkan di koridor Jl. Galunggung, Jl. Terusan Surabaya, Jl. D.I Pandjaitan, Jl. Kawi dan Jl. Semeru.

Terdapat sarana lingkungan berupa Sarana jalan, transportasi, air bersih, listrik, telepon, pembuangan air kotor dan distribusi sampah. Terletak pada daerah penunjang keberadaan Galeri Musik Modern yaitu dekat dengan daerah pusat perdagangan dan perbelanjaan, daerah pemukiman penduduk, perkantoran dan juga sara pendidikan. Sehingga kehadiran Galeri Musik Modern tersebut dapat di sokong oleh elemen lingkungan sekitarnya.

Kegiatan yang berkembang di Kecamatan Klojen saat ini adalah perdagangan dan jasa serta perkantoran. Wilayah kecamatan Klojen di tinjau dari lokasinya dalam lingkup Kotamadya Malang, memiliki lokasi yang sangat strategis sebagai pusat kota, dimana setiap kegiatan perkotaan banyak berada di wilayah ini baik dalam skala pelayanan lokasi maupun regional.



BAB IV

ANALISA DESAIN

4.1 JENIS KEGIATAN

A. Galeri Musik Modern ini memiliki 4 jenis kegiatan, antara lain adalah :

1. Kegiatan Utama.
 - Pameran alat musik.
 - Penjualan alat-alat musik dan aksesorisnya.
2. Kegiatan Penunjang Umum
 - Wadah diskusi, klinik musik, demo musik (jam session), dll.
 - Kegiatan edukasi berupa perpustakaan.
3. Kegiatan penunjang niaga
 - Kegiatan makan/minum di kafetaria.
 - Latihan musik dan proses pembuatan musik (rekaman kaset, CD, dll).
4. Kegiatan pengelola
 - Kegiatan pengelola bagian pameran.
 - Kegiatan pengelola bagian pendidikan (perpustakaan).
 - Kegiatan teknis bagian mekanikal elektrikal.
 - Kegiatan personalia
 - Kegiatan pada bagian keuangan.
 - Kegiatan pada bagian kearsipan.
5. Kegiatan servis
 - Menjaga kebersihan dan bangunan.
 - Menjaga keamanan.
 - Bertanggungjawab terhadap utilitas bangunan.

Untuk kegiatan pameran dan penjualan ini, pengunjung pameran dalam 1 hari diasumsikan 250 orang. Kegiatan berlangsung dari pukul 09.00-21.00 (12 jam). Untuk pergerakan setiap orang/rombongan diperkirakan menghabiskan waktu rata-rata 30 menit, maka kapasitas pengunjung pada setiap stand $250:12=20,83=20$ orang. Jadi bias di dapat jumlah pengunjung pada setiap stand sekitar 20 orang. Stand pameran dan penjualan antara lain :

1. Stand alat-alat musik.
2. Stand aksesoris Musik.
3. Stand buku, kaset, CD serta VCD musik.

Stand yang digunakan

Untuk stand alat musik gitar dan bass gitar menggunakan stand duduk dan stand gantung.

- o Stand gantung



Untuk 1 stand gantung gitar bias menampung hingga 30 gitar (15 atas dan 15 bawah). 1 gitar dengan dimensi $1.2 \times 0,5 \text{ m}^2$, maka 1 stand gantung gitar mempunyai dimensi :

- $0,5 \text{ m} \times 15 = 7,5$
- $0,5 \text{ m} + 0,15 = 0,65 \text{ m}$
- $7,5 \text{ m} \times 0,65 \text{ m} = 4.875$ atau dibulatkan menjadi 5^{m}

Stand gantung untuk gitar diasumsikan 8 buah (4 buah untuk akustik gitar dan 4 buah untuk elektrik gitar) masing-masing 5 m^2 .

Untuk stand gantung bass gitar mempunyai dimensi yang sama dengan stand gantung untuk gitar yaitu $5m^2$, bedanya hanya pada ketinggian stand gantung tersebut (gitar=1,5 m, bass gitar= 1,8 m). stand gantung untuk bass gitar diasumsikan 4 buah stand masing-masing $5m^2$.

- Stand Duduk



Untuk stand duduk di asumsikan :

- Stand duduk gandeng 4 buah.
- Stand duduk tunggal kurang lebih 50 buah (25 gitar dan 25 bass gitar).

- Stand untuk alat musik klaviatur

Alat musik dalam golongan ini yaitu piano, organ dan electric keyboard/electone



Stand model berdiri/berdiri sendiri



Stand model gantung

Stand untuk alat musik klaviatur, diasumsikan, stand gantung berjumlah 5 buah masing-masing terdiri dari 4 keyboard, stand berdiri 10 buah. Untuk grand piano dan organ yang memiliki badan dan kaki sendiri tidak memerlukan stand.

o Alat musik drum perkusi

Stand alat musik drum menggunakan stand biasa (podium/panggung), diasumsikan 3 buah stand, dua buah untuk drum dan 1 buah untuk drum dan 1 buah untuk alat musik perkusi. Untuk satu buah drum set membutuhkan ruang dengan dimensi 1.6 x 1.6 m, 1 stand diperuntukkan bagi 2 buah drum set yang disusun sebaris, maka 1 stand mempunyai dimensi :



$$P = 1.6\text{m} + 1.6\text{m} = 3.2\text{ m dibulatkan } 3.5\text{ m}$$

$$L = 1.6\text{ m} \rightarrow 2\text{m}$$

$$3.5\text{ m} \times 2\text{ m}$$

Gambar : Drum Set Pearl pada stand

- Stand untuk amplifier/sound

Untuk sound dan amplifier menggunakan stand biasa (panggung biasa). 1 stand menampung kurang lebih 5 sampai 6 buah sound atau amplifier. Dimensi sebuah amplifier bervariasi antara lain berkisar 0.6x0.4m, 0.8x0.5m, 1x0.5m. di sediakan 3 buah stand @ 3x1.2 m.



- Aksesoris

Untuk stand aksesoris sendiri menggunakan etalase kaca dengan dimensi 1.5m x 0.6m x 1m, disediakan 3 buah etalase kaca. Selain itu juga disediakan rak atau lemari baik itu dari kaca maupun bukan dengan dimensi 1.5m x 0.6 x 2.5 m sebanyak 1 buah dan ukuran 1 m x 0.5 m x 2 m sebanyak 2 buah.

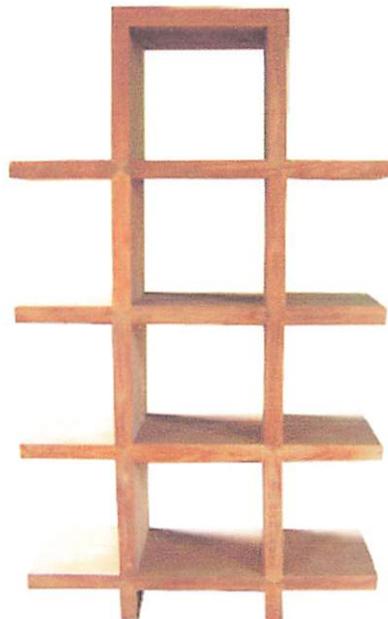
Untuk aksesoris berupa lukisan atau poster musik disediakan ruang kosong pada dinding untuk media display-nya.

- Stand kaset / CD / VCD, majalah dan buku-buku musik

Untuk stand jenis penjualan ini menggunakan etalase kaca dan rak. Untuk etalase kaca berukuran 1.5 m x 0.6 m x 1 m berjumlah 1 buah etalase. Sedangkan untuk rak menggunakan dua ukuran yaitu ukuran 1.5 x 0.6 x 1 m berjumlah 3 buah dan yang berukuran 3m x 0.2 m berjumlah 4 buah.



Stand buku menempel pada dinding



Stand buku/majalah/kaset model rak

4.2 KEBUTUHAN RUANG

1. Pameran dan penjualan alat musik

AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
Meminta informasi, penitipan barang	Entrance Hill + Lobby
Melihat lihat barang/koleksi	Ruang pameran
Melihat lihat dan membeli barang	Ruang penjualan
Pengiriman dan penerimaan barang	Ruang penyimpanan / gudang
Mencoba alat music	Ruang demo
Buang air kecil	Toilet

2. Kegiatan penunjang umum

AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
Membaca buku dan literatur musik	Perpustakaan musik
Kegiatan diskusi musik dan berkumpul	Ruang diskusi, ruang komunitas
Beribadah sholat	Musholla
Mengikuti klinik music	Auditorium musik
Buang air kecil	Toilet

3. Kegiatan penunjang niaga

AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
Makan, minum, bersantai	Kafetaria/kantin
Berlatih musik dan rekaman	Studio Musik/recording
Buang air kecil/besar	Toilet

4. Kegiatan pengelola

AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
Mengurus kegiatan administrasi	Ruang kerja direktur/wadir, staff

Menerima tamu, koordinasi	Ruang penerima tamu/lobby
Buang air kecil/besar	toilet

5. Kegiatan Service

AKTIVITAS	KEBUTUHAN RUANG
Mengurus kebersihan gedung	Ruang cleaning services
Mechanical engineering	Ruang Genset / Travo/Ruang AC/Pompa
Menjaga keamanan gedung	Post jaga
Ruang penyimpanan barang	Gudang
Buang air kecil / besar	Toilet

4.3 ANALISA BESARAN RUANG

A. Fasilitas Publik

Ruang	Jml . ruang	Kapasi tas	Standa r	Sum- ber	Perhitungan	hasil
Ent ran ce hall	1	200 orang	0,65 – 1,9 m ² / orang	NAD	200 org x 1 m ² = 200 m ² <u>Sirkulasi 30% = 160</u> m ² Jumlah = 260 m	260 m ²
Lo bby	2	20% dari kap. Entranc e Hall	0,65 – 1,9 m ² / orang	NAD	20 org x 1 m ² = 20 m ² <u>Sirkulasi 20% = 4 m²</u> Jumlah = 24 m ²	24 m ²
R. Pa mer	1			Studi bandi ng	Alat Musik Klaviatur 15. memakai pedestal/Organ/ elektone/ keyboard	

Ruang	Jml. ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
				ASG	<p>@ 1,4 x 0,6 m² Ukuran Padestal @ 1,5 x 0,8 x 1 Asumsi untuk luasan 4 orang Kapasitas 10 alat musik (organ / elektone /keyboard) = 10 x (3,14 x (1)²) = 10 x 3,14 = 31,4 <u>Sirkulasi 30%</u> = 9,42 Jumlah = 40,82 m²</p>	41 m ²
					<p>16. memakai Vitrin dan Panil ukuran vitrin dan panil @ 1,5 x 0,5 dgn.kap.@ 2 alat kapasitas 8 alat = 8:2 = 4 stand = 2 x (2x 1,5) = 6 m² <u>Sirkulasi 30%</u> = 1,8 Jumlah = 7,8 m²</p>	8 m ²
					<p>17. Berdiri Sendiri Piano @ 1,4 x 0,6 x 0,7 Kapasitas 5 alat = 5 x (3,14 x (1)²) = 15,7 m² <u>Sirkulasi 30%</u> = 4,71 Jumlah = 20,71</p>	21 m ²

Ruang	Jml . ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					m ²	
					Grand piano @ 2,8 x 1,4 x 1,5 Kapasitas 5 alat $= 5 \times (3,14 \times (1,5)^2)$ $= 23,55 \text{ m}^2$ <u>Sirkulasi 30%</u> $= 7,065$ Jumlah = $30,615 \text{ m}^2$	31 m ²
					Jumlah total R Pamer alat Musik Kavliatur = $40,82 + 7,8 + 20,71 + 30,615$ Jumlah = $99,945 \text{ m}^2$	100 m ²
					Alat Musik Petik 18. Memakai pedestal Gitar : elektrik @ 1,5 x 0,4 Akustin @ 1,2 x 0,5 Bas gitar @ 1,4 x 0,5 Ukuran pedestal 0,5 x 0,5 x 0,7 Kapasitas 20 alat $= 20 \times (3,14 \times (1,5)^2) = 141,3 \text{ m}^2$ <u>Sirkulasi 30%</u> $= 42,39$ Jumlah =	184 m ²

Ruang	Jml . rua ng	Kapasi tas	Standa r	Sum- ber	Perhitungan	hasil
					183,69 m ²	
					19. Memakai stand gantung Ukuran stand @ 1,5 x 3,5 x 0,3 1 stand = 5 alat Kapasitas 20 alat = 20 : 5 = 4 stand = 4 x (2 x 3,5) = 28 m ² <u>Sirkulasi 30%</u> = 8,4 Jumlah = 36,4 m ²	36,5 m ²
					Alat musik Gesek 20. Memakai pedestal Biola @ 0,8 x 0,3 Ukuran pedestal 0,5 x 0,5 x 1 Kapasitas 10 alat = 10 x (3,14 x (1,5) ²) = 70,65 m ² <u>= sirkulasi 30%</u> = <u>21,195</u> Jumlah = 91,8 m ²	92 m ²
					Bas Gesek @ 1,2 x 0,5 Ukuran pedestal 0,5 x 0,5 x 0,7	

Ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					Kapasitas 5 alat $= 5 \times (3,14 \times (1,5)^2)$ $= 35,325 \text{ m}^2$ <u>Sirkulasi 30%</u> $= 10,6$ Jumlah = $45,925 \text{ m}^2$	46 m^2
					21. Memakai stand gantung Ukuran stand @ 3 x1	
Hal 76 G ada						
					31,792 Jumlah = $137,76 \text{ m}^2$	138 m^2
					Terompet @ 0,8 x 0,5 Saxophone @ 0,8 x 0,5 Trombone @ 0,8 x 0,5 Ukuran pedestal 0,5 x0,5 x 1 Kapasitas 15 alat $= 15 \times (3,14 \times (1,5)^2)$ $= 105,975 \text{ m}^2$ <u>Sirkulasi 30%</u> $= 31,792$ Jumlah =	138 m^2

Ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					137,76 m ²	
					25. Memakai Stand Gantung Ukuran stand @ 2,5 x 0,3 x 1,5 1 stand = 4 alat Kapasitas 12 alat = 12 : 4 = 3 stand = 3 x (2,5 x 2) = 15 m ² <u>Sirkulasi 30%</u> <u>= 4,5</u> Jumlah = 19,5 m ²	20 m ²
					Ukuran stand @ 2 x 0,3 x 1,5 1 stand = 5 alat Kapasitas 20 alat = 20 : 5 = 2 stand = 2 x (2 x 2) = 8 m ² <u>Sirkulasi 30%</u> <u>= 2,4</u> Jumlah = 10,4 m ²	11 m ²
					Luas R. Pamer: Alat Musik Kavliatur :	

Ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					$160,875 \text{ m}^2$ Alat Musik Petik : $220,09 \text{ m}^2$ Alat Musik gesek : $176,725 \text{ m}^2$ <u>Alat Musik Pukul</u> : $255,125 \text{ m}^2$ Total Jumlah : $1118,245 \text{ m}^2$	
					Luas R. Pamer Temporer = $1118,245 \text{ m}^2 + \text{sirkulasi}$ 50% = $1118,245 + 559,1225$ = $1677,3675 \text{ m}^2$	
					Luas R. Pamer Tetap = 25% dari L.R Pamer Temporer = $419,341 \text{ m}^2$	
					Luas Total R. Pamer : R.Pamer Temporer = $1677,3675 \text{ m}^2$ <u>R. Pamer Tetap = 419,341</u> <u>m^2</u> Jumlah total = $2096,709 \text{ m}^2$	2.100 m^2

Ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
Auditorium	1	50% dari kap. Entrance Hall	0,65 – 1,9 m ² /orang	NAD	50 % x 200 orang = 100 org x 1,2 m ² = 120 m ² Luasan Panggung/Stage = 4 x 13,2 m ² = 52,8 m ² Luasan R. Pertemuan = 120 x 52,8 m ² = 172,8 m ² Sirkulasi 40% = 69,12 m ² Jumlah Total ; = 120 + 52,8 + 172,8 + 69,12 = 414,72 m ²	415 m ²
R. Penjualan (Stand alat-alat musik)	1			Studi Banding	26. Stand Gantung @ 7,5m x 0,65 m = 4,875 m ² ~ = 5 m ² 27. Gitar 8 stand = 8 x 5 m ² = 40 m ² 28. Bass Gitar 4 stand = 4 x 5 m ² = 20 m ² 29. Stand Duduk (gitar + bass gitar) Stand duduk gantung @ 1,5 m x 0,8 m = 1,2	

Ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					m^2 $4 \text{ stand} = 4 \times 1,2 = 4,8$ m^2 Stand duduk tunggal Stand duduk tunggal @ $0,6 \text{ m} \times 0,3 \text{ m} = 0,18$ m^2 $50 \text{ stand} = 50 \times 0,18$ $= 9 \text{ m}^2$ 30. Stand Gantung (piano/elektone/keyboard) @ $1,5 \text{ m} \times 0,8 \text{ m} = 1,2 \text{ m}^2$ $5 \text{ stand} = 5 \times 1,2 \text{ m}^2$ $= 6 \text{ m}^2$ 6. Stand Duduk (piano/elektone/keyboard) @ $1,4 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,84$ m^2 $10 \text{ stand} = 10 \times 0,84 \text{ m}^2 =$ $8,4 \text{ m}^2$ 7. Stand Panggung (drumset + perkusi) @ $3,5 \text{ m} \times 2 \text{ m} = 7 \text{ m}^2$ (2 stand drum + 1 stand perkusi) $3 \text{ stand} = 3 \times 7 \text{ m}^2 = 21 \text{ m}^2$	

Ruang	Jml . ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					<p>8. Stand panggung (sound + amplifier) @3 m x 1,2 m = 3,6 m² 3 stand = 3 x 3,6 m² = 10,8 m²</p> <p>9. Stand Gantung/kaca (alat musik tiup) @ 3 m x 0,6 m = 1,8 m² 5 stand = 5 x 1,8 m² = 9 m²</p> <p>Jumlah Total = (40 + 20 + 4,8 + 9 + 6 + 8,4 + 21 + 10,8 + 9) m² = 129 m²</p> <p>Asumsi untuk sirkulasi dan perlengkapan perabot lainnya dibutuhkan 60% dari luas total = (100/60)% x 129 m² = 322,5 m² ~ 300 m²</p>	300 m ²
Stand akses	1			Studi Banding	<p>10. Etalase @1,5 m x 0,6 m = 0,9 m² 3 buah = 3 x 0,9 m²</p>	

Ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
ris Musik					$= 2,7 \text{ m}^2$ 11.Rak/lemari $@1,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,9 \text{ m}^2$ $1 \text{ buah} = 1 \times 0,9 \text{ m}^2 = 0,9 \text{ m}^2$ $@ 1 \text{ m} \times 0,5 \text{ m} = 0,5 \text{ m}^2$ $2 \text{ buah} = 2 \times 0,9 \text{ m}^2 = 1 \text{ m}^2$ Luas total = $(2,7 + 0,9 + 1) \text{ m}^2 = 4,6 \text{ m}^2$ Asumsi untuk sirkulasi dan perlengkapan perabot lainnya dibutuhkan 80% dari luas total $= (100/80)\% \times 4,6 \text{ m}^2$ $= 23 \text{ m}^2 \sim 25 \text{ m}^2$	25 m^2
Stand Kaset, CD /V CD /D	1			Studi Bandi ng	12. Etalase $@ 1,5 \text{ M} \times 0,6 \text{ m} = 0,9 \text{ m}^2$ $1 \text{ buah} = 1 \times 0,9 \text{ m}^2 = 0,9 \text{ m}^2$ 13.Rak $@1,5 \text{ m} \times 0,6 \text{ m} = 0,9 \text{ m}^2$	

Ruang	Jml. ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
VD / Majalah/Buku					$3 \text{ buah} = 3 \times 0,9 \text{ m}^2$ $= 2,7 \text{ m}^2$ $@ 3 \text{ m} \times 0,2 \text{ m} = 0,6 \text{ m}^2$ $4 \text{ buah} = 4 \times 0,6 \text{ m}^2$ $= 2,4 \text{ m}^2$ Luas total = $(0,9 + 2,7 + 2,4) \text{ m}^2$ $= 6 \text{ m}^2$ Asumsi untuk sirkulasi dan perlengkapan perabot lainnya dibutuhkan 80% dari luas total $= (100/80)\% \times 6 \text{ m}^2$ $= 30 \text{ m}^2$	30 m ²
					Total luas R. penjualan Stand alat-alat musik = 300 m ² Stand Aksesoris Musik = 25 m ² Stand kaset CD/VCD/DVD=30 m ² Jumlah = <i>Asumsi untuk sirkulasi dan perlengkapan perabot lainnya dibutuhkan 60% dari luas total</i>	568 m ²

Ruang	Jml. ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					$= (60/100)\% \times 355 \text{ m}^2 = 213$ $= 355 \text{ m}^2 + 213 \text{ m}^2 = 568 \text{ m}^2$	
Ruang kasir	1	2 orang	1,5 m ² /orang	NAD	$2 \text{ orang} \times 1,5 \text{ m}^2 = 3 \text{ mm}$ $25,6$ $\text{Sirkulasi} + \text{r. gerak} = 30\%$ $30\% \times 3 \text{ m}^2 = 0,9$ $3 \text{ m}^2 + 0,9 \text{ m}^2 = 3,9$ $\text{m}^2 \sim 4 \text{ m}^2$	4 m ²
Ruang Demo (musik)	1	5 pemain musik + 1 vokal (6 orang)	Gitar: 1,68 m ² Keyboar: 1,92 m ² Bass: 1,80 m ² Drum : 2,56 m ² Vokal: 0,64 m ²	ASG	$(1,68 + 1,92 + 1,80 + 2,56 + 0,64) = 8,6 \text{ m}^2$ Asumsi untuk sirkulasi dan perlengkapan perabot lainnya dibutuhkan 50% dari luas total = $(50/100)\% \times 8,6 \text{ m}^2 = 17,2 \text{ m}^2$	17,5 m ²
Gudang	2	10 orang	2,56 m ² /orang		$10 \text{ orang} \times 2,56 \text{ m}^2 = 25,6 \text{ m}^2$ diasumsikan 10% dari jumlah pengunjung Galeri	27 m ²
Toilet	4				Diasumsikan 10% dari jumlah pengunjung Galeri 10% x 2100 orang = 210 orang 60% pria dan 40% wanita Urinoir 1 : 30 = 0,96 m ² WC = 1 : 40 = 2 m ²	

Ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					<p>Wastafel = $0,8 \text{ m}^2$</p> <p>14. Pria</p> <p>Urinoir $126/30 = 4,2 = 4$ buah</p> <p>WC $126/40 = 3,15 = 3$ buah</p> <p>Wastafel 2 buah = $2 \times 0,8 = 1,6 \text{ m}^2$</p> <p>Luas = $4 \times 0,96 \text{ m}^2 = 3,84 \text{ m}^2$</p> <p style="padding-left: 40px;">$= 3 \times 2 \text{ m}^2 = 6 \text{ m}^2$</p> <p>Total = $3,84 + 6 + 1,6 = 11,44 \text{ m}^2$</p> <p>15. Wanita</p> <p>Wastafek 2 buah = $2 \times 0,8 = 1,6 \text{ m}^2$</p> <p>WC. $84/40 = 2.1 = 2$ buah</p> <p>Luas = $2 \times 0,96 \text{ m}^2 = 1,92 \text{ m}^2$</p> <p>Total = $1,92 + 1,6 = 3,52 \text{ m}^2$</p> <p>Luas total : $(11,44 + 3,52) \text{ m}^2 = 14,96 \text{ m}^2$</p> <p><u>Sirkulasi 20%</u> = $2,992 \text{ m}^2$</p> <p>Jumlah = 18 m^2</p>	18 m^2

B. Fasilitas Pengelola

Ruang	Jml . ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
R. Direktur Galeri	1	1 orang	18 m ² /org Meja + kursi 2,12 m ²	NMH NAD	$1 \text{ org} \times 18 \text{ m}^2 = 18 \text{ m}^2$ Meja + kursi = 2,12 m ² <u>Sirkulasi 20%</u> = 4,02 m ² Jumlah = 24,14 m ²	25 m ²
R. Wakil Direktur	1	1 orang	18 m ² /org Meja + kursi 2,12 m ²	NMH NAD	$1 \text{ org} \times 18 \text{ m}^2 = 18 \text{ m}^2$ Meja + kursi = 2,12 m ² <u>Sirkulasi 20%</u> = 4,02 m ² Jumlah = 24,14 m ²	25 m ²
R. Bagian Pameran	1	Asumsi 4 orang	8 m ² /org	NAD	$4 \text{ org} \times 8 \text{ m}^2 = 32 \text{ m}^2$ <u>Sirkulasi 20%</u> = 6,4 m ² Jumlah = 38,4 m ²	39 m ²
R. Bagian personalia	1	Asumsi 4 orang	8 m ² /org	NAD	$4 \text{ org} \times 8 \text{ m}^2 = 32 \text{ m}^2$ <u>Sirkulasi 20%</u> = 6,4 m ² Jumlah = 38,4 m ²	39 m ²
R. Bagian	1	Asumsi 3 orang	8 m ² /org	NAD	$3 \text{ org} \times 8 \text{ m}^2 = 24 \text{ m}^2$	

Ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
ruang keuangan					$\frac{\text{Sirkulasi 20\%}}{4,8 \text{ m}^2} =$ Jumlah = $28,8 \text{ m}^2$	29 m^2
Ruang Bimbingan Pendidikan	1	Asumsi 6 orang	8 m^2/org	NAD	$6 \text{ org} \times 8 \text{ m}^2 = 48 \text{ m}^2$ $\frac{\text{Sirkulasi 20\%}}{9,6 \text{ m}^2} =$ Jumlah = $57,6 \text{ m}^2$	58 m^2
Ruang Bagian Teknis	1	Asumsi 3 orang	8 m^2/org	NAD	$3 \text{ org} \times 8 \text{ m}^2 = 24 \text{ m}^2$ $\frac{\text{Sirkulasi 20\%}}{4,8 \text{ m}^2} =$ Jumlah = $28,8 \text{ m}^2$	29 m^2
Ruang Arsip	1	Asumsi 2 orang	8 m^2/org	NAD	$2 \text{ org} \times 8 \text{ m}^2 = 16 \text{ m}^2$ $\frac{\text{Sirkulasi 20\%}}{3,2 \text{ m}^2} =$ Jumlah = $19,2 \text{ m}^2$	20 m^2
Ruang Rapat	1	Asumsi total karyawan 24 orang	4 m^2/org	ASG	$24 \text{ org} \times 4 \text{ m}^2 = 96 \text{ m}^2$ $\frac{\text{Sirkulasi 20\%}}{19,2 \text{ m}^2} =$ Jumlah = $115,2 \text{ m}^2$	116 m^2
Gudang	2				Asumsi 12 m^2	12 m^2
Ruang Tamu	1	Asumsi 10 orang	0,65 – $1,9 \text{ m}^2/\text{orang}$	NAD	$10 \text{ org} \times 1,9 \text{ m}^2 = 19 \text{ m}^2$ $\frac{\text{Sirkulasi 20\%}}{}$	21 m^2

Ruang	Jml . ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					$1,9 \text{ m}^2$ Jumlah = $20,9 \text{ m}^2$	
Toilet	4	Asumsi 1 unit/orang	$(2,5 \times 2 \text{ m}^2)$	NAD	4 unit x 4 org $(2,5 \times 2) \times 4$ org $5 \times 4 \text{ org} = 20 \text{ m}^2$ Jumlah = $20,9 \text{ m}^2$	21 m^2
					Jumlah Kebutuhan Total	428 m^2

C. Fasilitas Penunjang

Ruang	Jml . ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
R. Informasi	1	2 orang	$0,65 - 1,9 \text{ m}^2/\text{orang}$ meja +kursi $2,12 \text{ m}^2$	NAD TSS	$2 \text{ org} \times 1,9 \text{ m}^2 = 3,8 \text{ m}^2$ Meja + kursi = $2,12 \text{ m}^2$ <u>Sirkulasi 20%</u> = $1,184 \text{ m}^2$ Jumlah = $7,10 \text{ m}^2$	$7,5 \text{ m}^2$
R. Penitipan Barang	1	2 orang	$0,65 - 1,9 \text{ m}^2/\text{orang}$ meja +kursi $2,12 \text{ m}^2$	NAD TSS	$2 \text{ org} \times 1,9 \text{ m}^2 = 3,8 \text{ m}^2$ Meja + kursi = $2,12 \text{ m}^2$ Lemari = $0,22 \text{ m}^2$ <u>Sirkulasi 20%</u> = $1,22 \text{ m}^2$ Jumlah = $7,36 \text{ m}^2$	$7,5 \text{ m}^2$

Ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
Perpustakaan	1	25% dari kapasitas hall	0,65 – 1,9 m ² /orang	NAD	<p>25% x 200 orang = 50 orang</p> <ul style="list-style-type: none"> Lobby Kap 25% dari pengunjung perpus 25% x 50 orang = 12,5 ~ 13 orang 13 orang x 1,9 m² = 24,7 m² R.Administrasi 2 org x 1,9 m² = 3,8 m² Meja+kursi = 2,12 m² <u>Sirkulasi 20% = 1,184 m²</u> Jumlah = 7,10 m² R. Penitipan Barang 2 org x 1,9 m² = 3,8 m² Meja+kursi = 2,12 m² Lemari = 0,22 m² <u>Sirkulasi 20% = 1,22 m²</u> Jumlah = 7,36 	

Ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					m^2 <ul style="list-style-type: none"> • R. Baca kap. 50 orang (meja+kursi) x 50 orang = 1,06 m^2 sirkulasi 20% = 21,2 m^2 Jumlah = 127,2 m^2 • R. Buku Asumsi 30 m^2 • R. Referensi Asumsi 20 m^2 • R. Foto Copy Asumsi 6 m^2 • R. Audiovisual Asumsi 20 m^2 • Toilet Kap. 10% dari jumlah pengunjung 10% x 50 orang = 5 orang Prosentase 40% : 60% Pria : Wanita = 2 : 3 (2,5 x 2) x 5 unit = 25 m^2 Jumlah total luas perpustakaan 267,36 + 	321 m^2

Ruang	Jml . ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					sirkulasi 20% = 320,83 m ²	
Musholla	1	25% dari kapasitas Hall	0,65 – 1,9 m ² /orang	NAD	<ul style="list-style-type: none"> Asumsi kap. 20% dari kap. Hall 20% x 200 orang = 40 org 40 org x 1,9 m² = 76 m² Tempat Wudhu Asumsi toilet + tempat wudhu = 10 m² Luas Total Mushollah = 86 m² 	86 m ²
Cafetaria	1	25% dari kapasitas Hall	1,83 m ² /orang untuk makan + minum	NAD	<ul style="list-style-type: none"> R. Makan + minum 25% dari Kap. Hall 25% x 200 orang = 50 org 50 x 1,83 m² = 91,5 m² Sirkulasi 30% = 	

Ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					27,45 m ² Jumlah = 118,95 m ²	
			2,25 m ² /orang	ASG	<ul style="list-style-type: none"> R. Saji Asumsi 4 orang 4 org x 2,25 = 9 m² Sirkulasi 20% = 1,8 m² jumlah = 10,8 m² 	
			0,65 – 1,9 m ² /orang meja + kursi 2,12 m ²	NAD	<ul style="list-style-type: none"> R. Kasir Kap. 1 org, 1 org x 1,9 m² = 1,9 Meja+kursi = 2,12 Jumlah = 4,02 m² 	
					<ul style="list-style-type: none"> Gudang Asumsi 9 m² 	
					<ul style="list-style-type: none"> Dapur Asumsi 3 org, 3 org x 8 m² = 24 m² 	
			8 m ² /org	ASG	<ul style="list-style-type: none"> Toilet Asumsi 10% dari pengunjung 10% x 50 orang = 5 org Perbandingan 40% : 	

Ruang	Luas (m ²)	Kapasitas	Standar	Perhitungan	Luas (m ²)
					27.41 m ²
			ASG	<ul style="list-style-type: none"> R. Saji Asumsi 4 orang 4 org x 0.25 = 1.0 m² Sirkulasi 20% 1.8 m² Jumlah = 10.8 m² 	118.02 =
			NAD	<ul style="list-style-type: none"> R. Kasir Kap. 1 org x 1.0 m² = 1.0 Majlis kursi 2.12 Jumlah 4.02 m² 	
				<ul style="list-style-type: none"> Gedung Asumsi 0 m² 	
				<ul style="list-style-type: none"> Tempat Asumsi 3 org x 8 m² = 24 m² 	
			ASG	<ul style="list-style-type: none"> 1 org Asumsi 10% dari pengunjung 10% x 50 orang = 5 org Gerbang 40% 	

Ruang	Jml . ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
					60% Pria : wanita = 2 : 3 2 unit x (2,5 x 2) m ² = 10 m ² Luas total cafeteria + sirkulasi 20% 175,77 m ² + 35, 154 m ² = 210, 92 m ²	210 m ²
R. Komunitas / diskusi musik	3	20% dari kap. Entrance Hall			• 2 m ² / org untuk 40 org + 50% = 90 m ²	90 m ²
					Jumlah Total	1.100

D. Fasilitas Servis

Ruang	Jml . ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
R. Genset	1		40 m ²	TSS	40 m ²	40 m ²

Ruang	Jml ruang	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
R. Pompa	1		30 m ²	TSS	30 m ²	30 m ²
R. Mesin AC	1		30 m ²	TSS	30 m ²	30 m ²
R. Travo	1		30 m ²	TSS	30 m ²	30 m ²
R. Keamanan	1	Asumsi 2 orang	0,6 – 1,9 m ² /org meja = kursi 2,12	NAD	2 org x 1,9 m ² = 3,8 m ² Meja + kursi = 2,12 m ² <u>Sirkulasi 20%</u> = <u>1,184 m²</u> Jumlah = 7,10 m ²	7,5 m ²
R. cleaning services	1	Asumsi 4 orang	4 m ² /org	ASG	4 org x 4 m ² = 16 m ² <u>Sirkulasi 20%</u> = <u>3,2 m²</u> Jumlah = 19,2 m ²	20 m ²
Gudang	1		40 m ²	TSS	40 m ²	40 m ²
Toilet	1	4 orang	(2,5 x 2) m ²	NAD	(2,5 x 2) x 2 unit = 10 m ²	10 m ²
					Jumlah Kebutuhan Total =	207 m ²

F. Fasilitas Teknis

Ruang	Luas (m ²)	Standar	Perhitungan	Luas (m ²)
Ruang Toko	1	30 m ²	30 m ²	30 m ²
Ruang Mesin AC	1	30 m ²	30 m ²	30 m ²
Ruang Tayo	1	30 m ²	30 m ²	30 m ²
Ruang Kantin	1	Asumsi 2 orang 2,12 m ² /orang meja = kursi = 2,12	Asumsi 2 org x 1,9 m ² = 3,8 m ² Meja + kursi 2,12 m ² Sirkulasi 20% = 1,184 m ² Jumlah = 2,10 m ²	7,2 m ²
Ruang Jajanan service	1	Asumsi 4 orang 16 m ² Sirkulasi 20% = 3,2 m ² Jumlah = 19,2 m ²	4 org x 4 m ² 16 m ² Sirkulasi 20% = 3,2 m ² Jumlah = 19,2 m ²	30 m ²
Ruang Gudang	1	40 m ²	40 m ²	40 m ²
Toilet	1	4 orang (2,5 x 2) x 2 unit = 10 m ²	(2,5 x 2) x 2 unit = 10 m ²	10 m ²
			Jumlah Kebutuhan	307 m ²
			Total =	

1. Fasilitas Teknis

Ruang	Jml . ruang ng	Kapasitas	Standar	Sumber	Perhitungan	hasil
R. penyimpanan	1	10 % dari luas total R. Pamer			$10\% \times 3566,2125 \text{ m}^2 =$ $356,62125 \text{ m}^2$ Sirkulasi 20% = $71,32425 \text{ m}^2$ Jumlah = 427,9455 m^2	428 m^2
R. Penerimaan dan pengiriman barang	1				R. Kerja = 50 m^2 Gudang = 25 m^2 Sirkulasi 20% = 15 m^2 Jumlah = 90 m^2	90 m^2
					Jumlah Kebutuhan Total	518 m^2

➤ Jumlah Total = 7,416 m^2

➤ Luas Building Area (BA) = 7,416 m^2 + 30%
 = 7,416 m^2 + 2,2248
 = 9,6408 ~ 9100 m^2

BA = ± 9100 m^2

$$\begin{aligned}
 & \text{BA} = 9100 \text{ m}^2 \\
 & = 90408 - 9100 \text{ m}^2 \\
 & = 74410 \text{ m}^2 - 75348 \\
 & \text{Luas Building Area (BA)} = 74410 \text{ m}^2 + 30\% \\
 & \text{Jumlah Total} = 74410 \text{ m}^2
 \end{aligned}$$

Spesifikasi	Perhitungan	Jumlah	Kapasitas	Standar	Unit	Keterangan
1	$100' \times 3266,2122 \text{ m} = 326621,22 \text{ m}^2$ Sikulasi 30% = $71,32452 \text{ m}^2$ Jumlah = 427,458 9452 m^2	427,458	100'		m ²	R. benjolan dan total R. Paving
1	R. Kerja = 20 m ² Gedung = 22 m ² Sikulasi 30% = 12 m ² Jumlah = 90 m ²	90			m ²	R. Paving dan benjolan dan Paving
	Total	Jumlah Keputahan			218 m²	

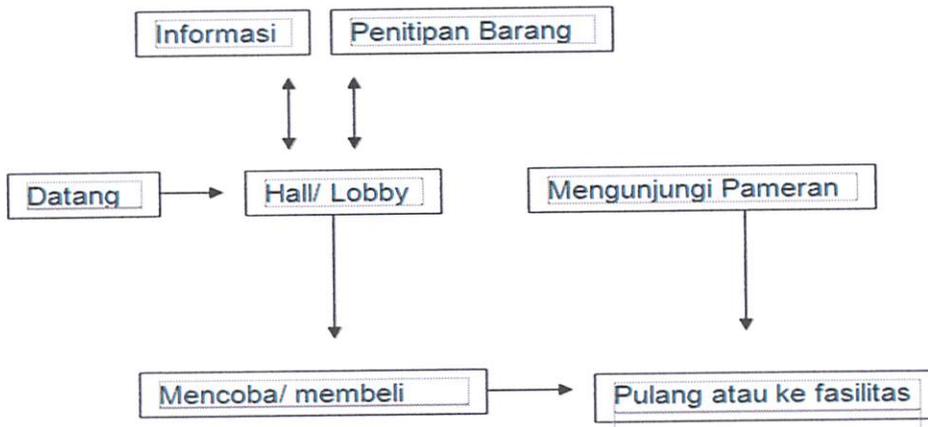
4.4 PELAKU KEGIATAN

1. Pelaku kegiatan utama adalah pengunjung dan pengelola (staff bagian pameran dan teknis).
2. Pelaku kegiatan penunjang umum adalah pengunjung dan pengelola (staff bagian pendidikan/perpustakaan).
3. Pelaku kegiatan penunjang niaga adalah pengunjung dan pengelola (pelayan kafetaria, studio musik dan recording).
4. Pelaku kegiatan personalia yang terdiri dari pengelola galeri tu sendiri, seperti kepala galeri, eakil kepala galeri dan Staff staff karyawan.
5. Pelaku kegiatan servis yang terdiri dari staff mekanikal elektrikal, cleaning service dan security

4.5 PROSES KEGIATAN MIKRO.

4.5.1 Kegiatan utama

A. Kegiatan Pengunjung

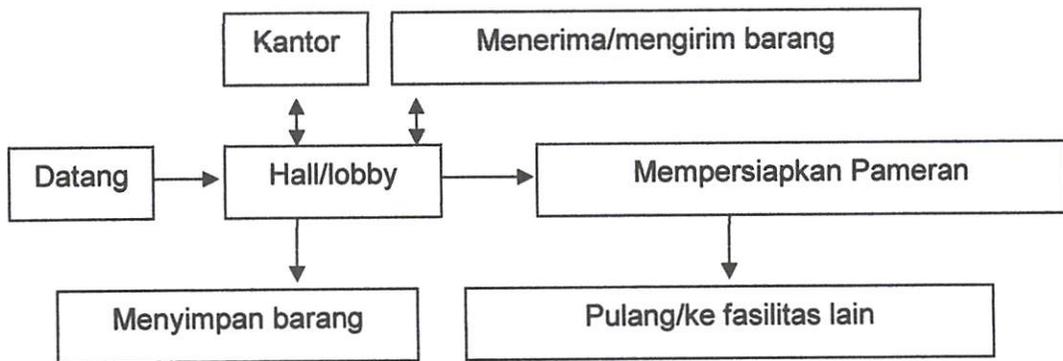


4.5.2 Kegiatan penunjang umum

A. Pengunjung (Auditorium).



B. Pengunjung Perpustakaan

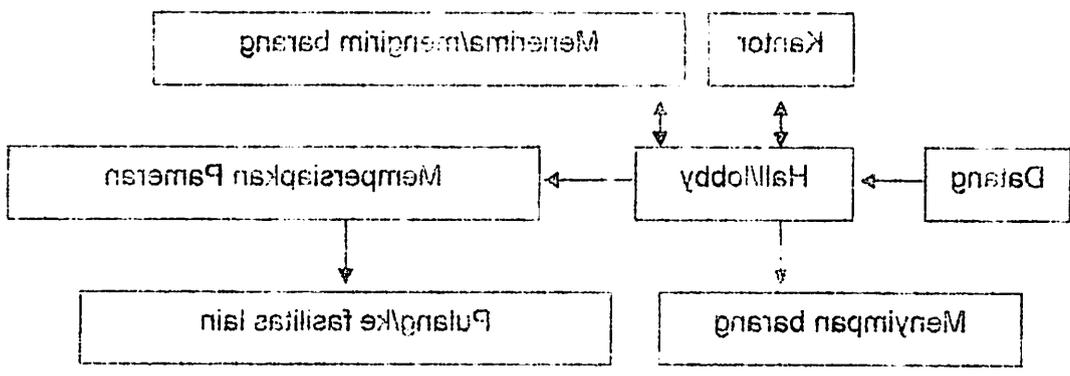


4.2.2 Kegiatan penunjang umum

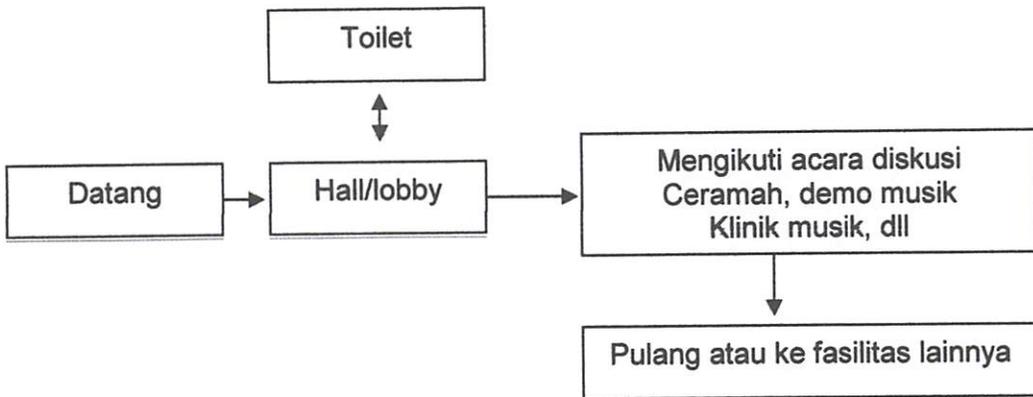
A. Penunjang (Auditorium)



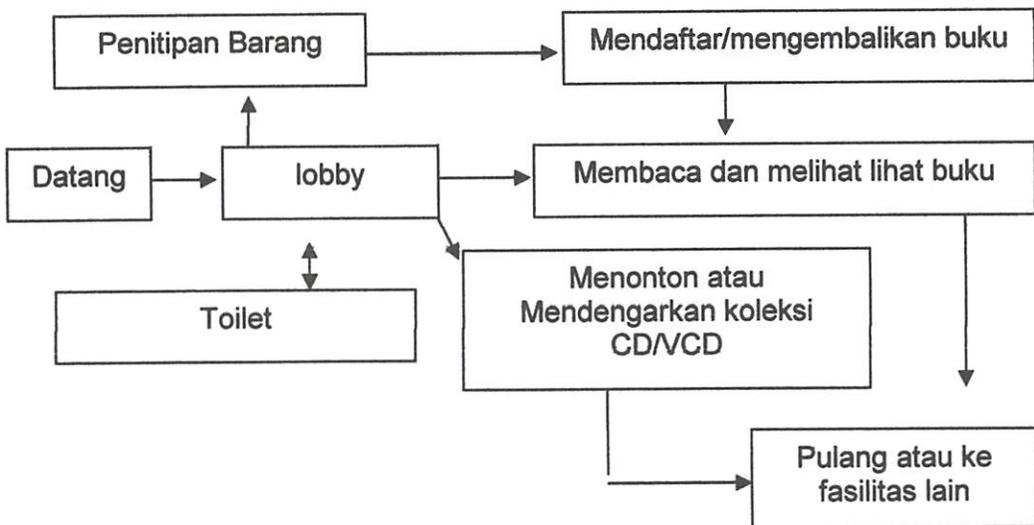
B. Penunjang Perpustakaan



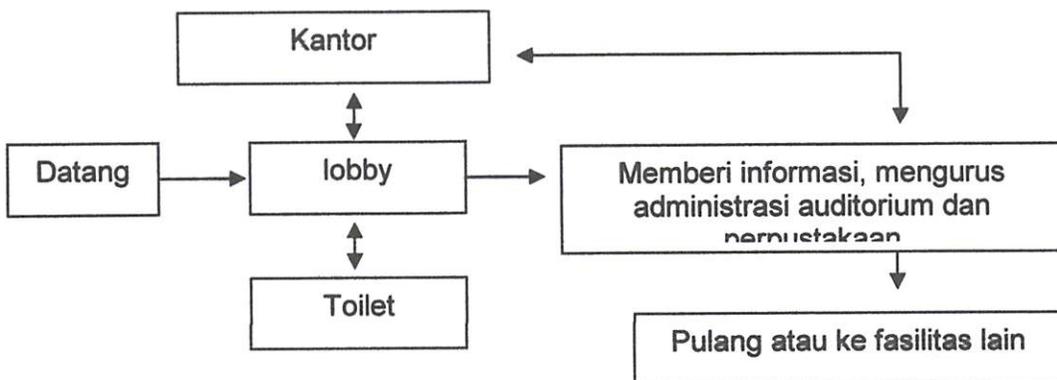
4.5.3 Kegiatan penunjang umum



C. Pengunjung Perpustakaan

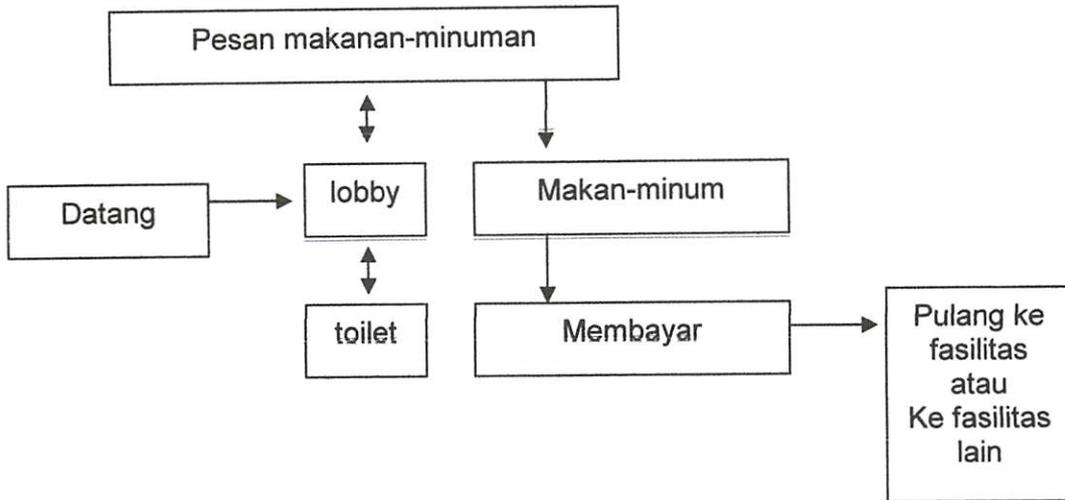


D. Pengelola bagian pendidikan



4.5.4 Kegiatan penunjang umum

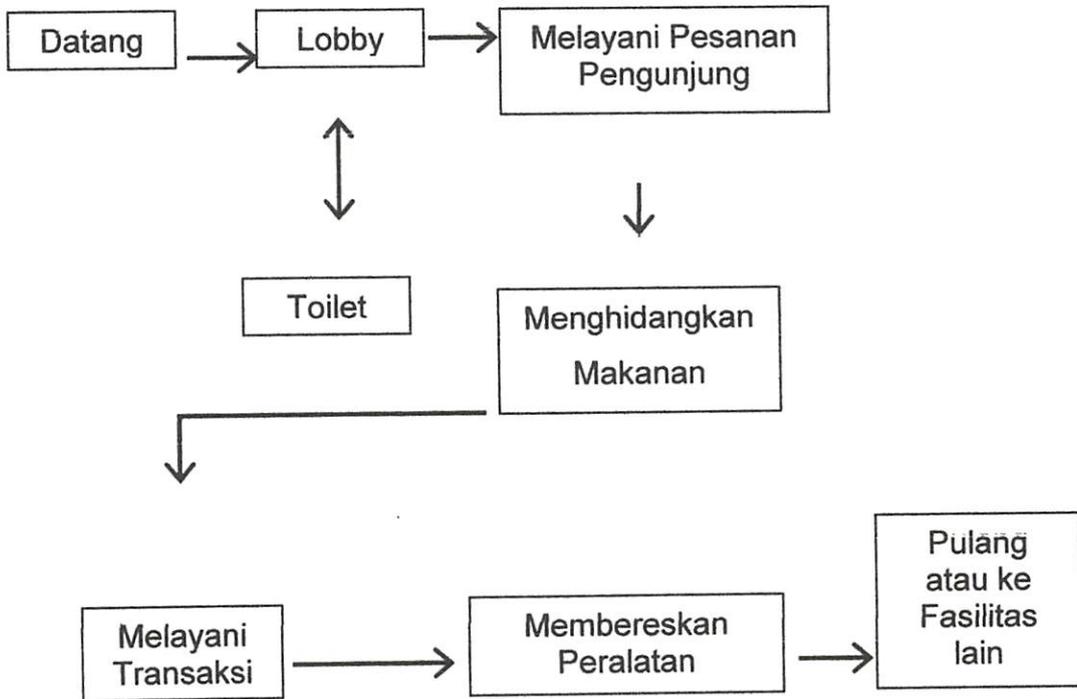
A. Pengunjung Kafetaria



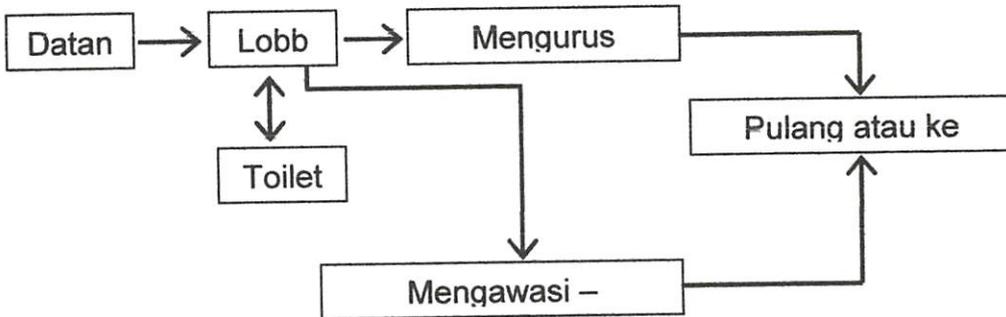
B. Pengunjung studio music



C. Pengelola kafetaria

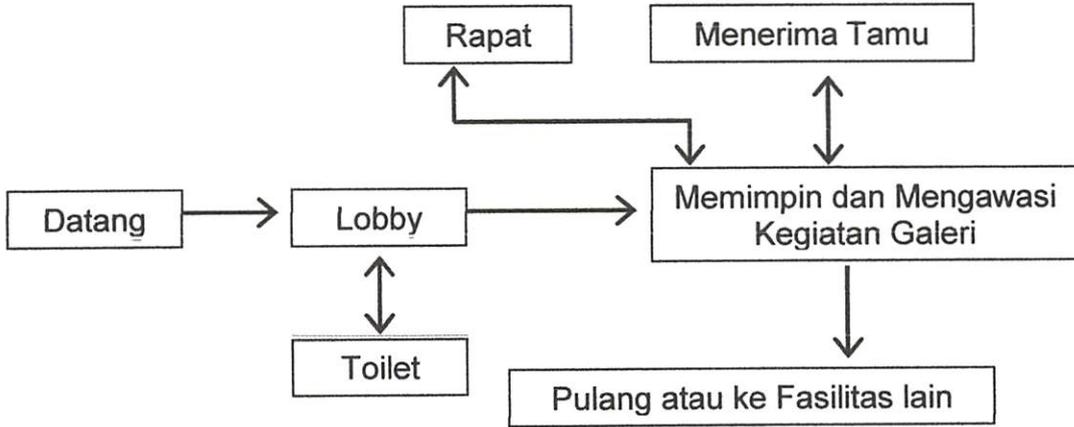


D. Pengelola studio music

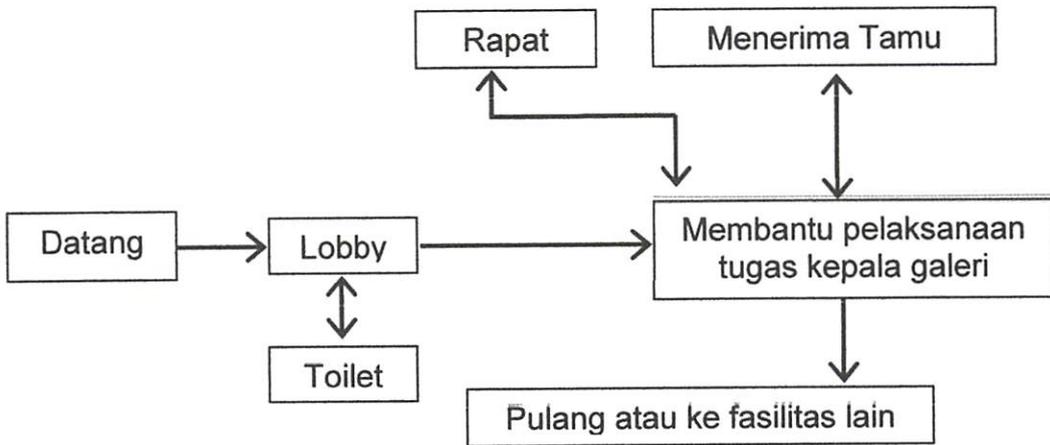


4.5.5 Kegiatan pengelola

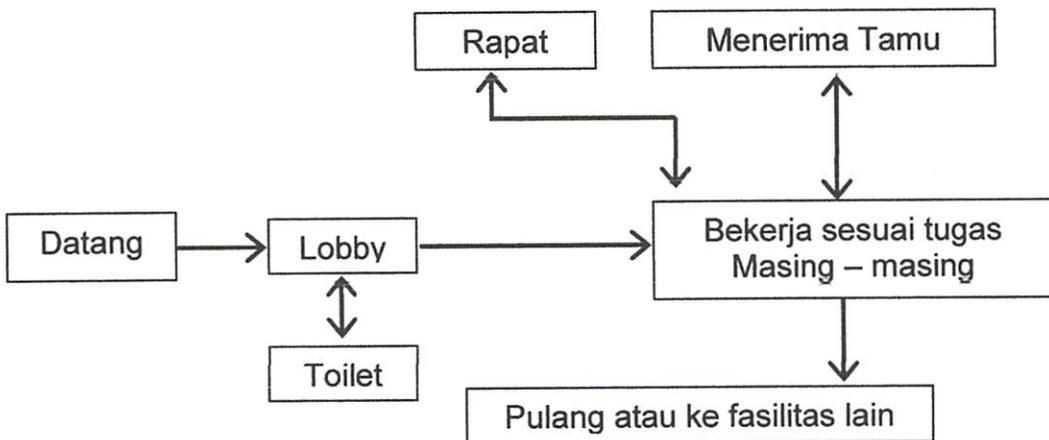
A. Kepala galeri



B. Wakil kepala galeri

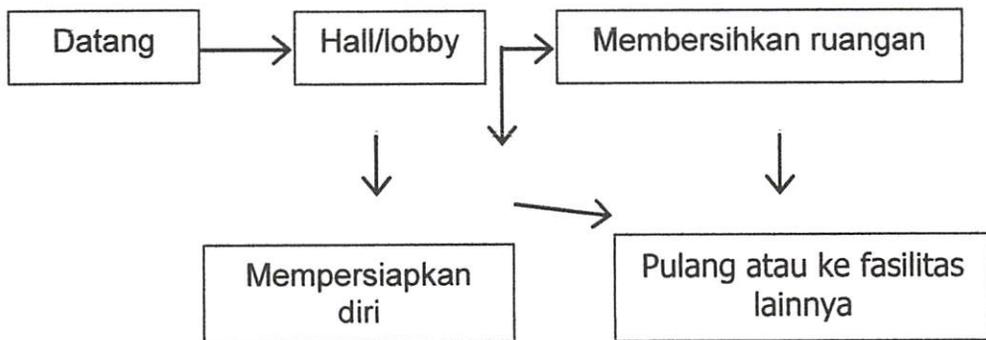
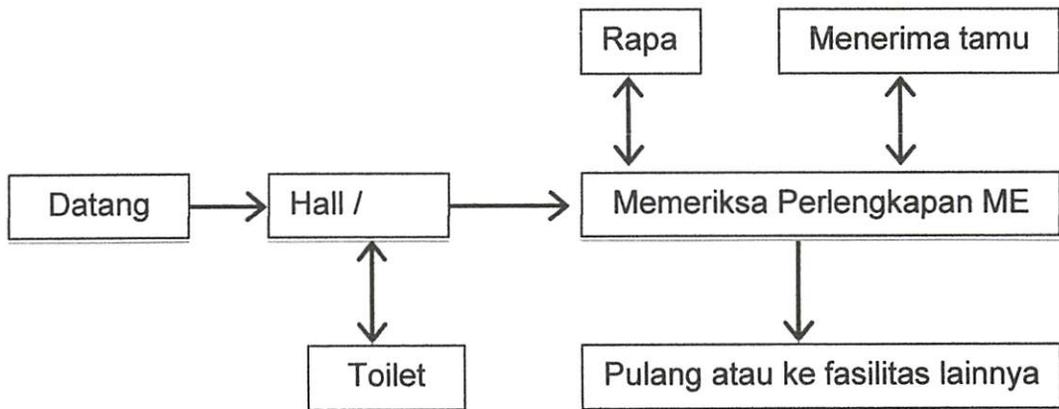


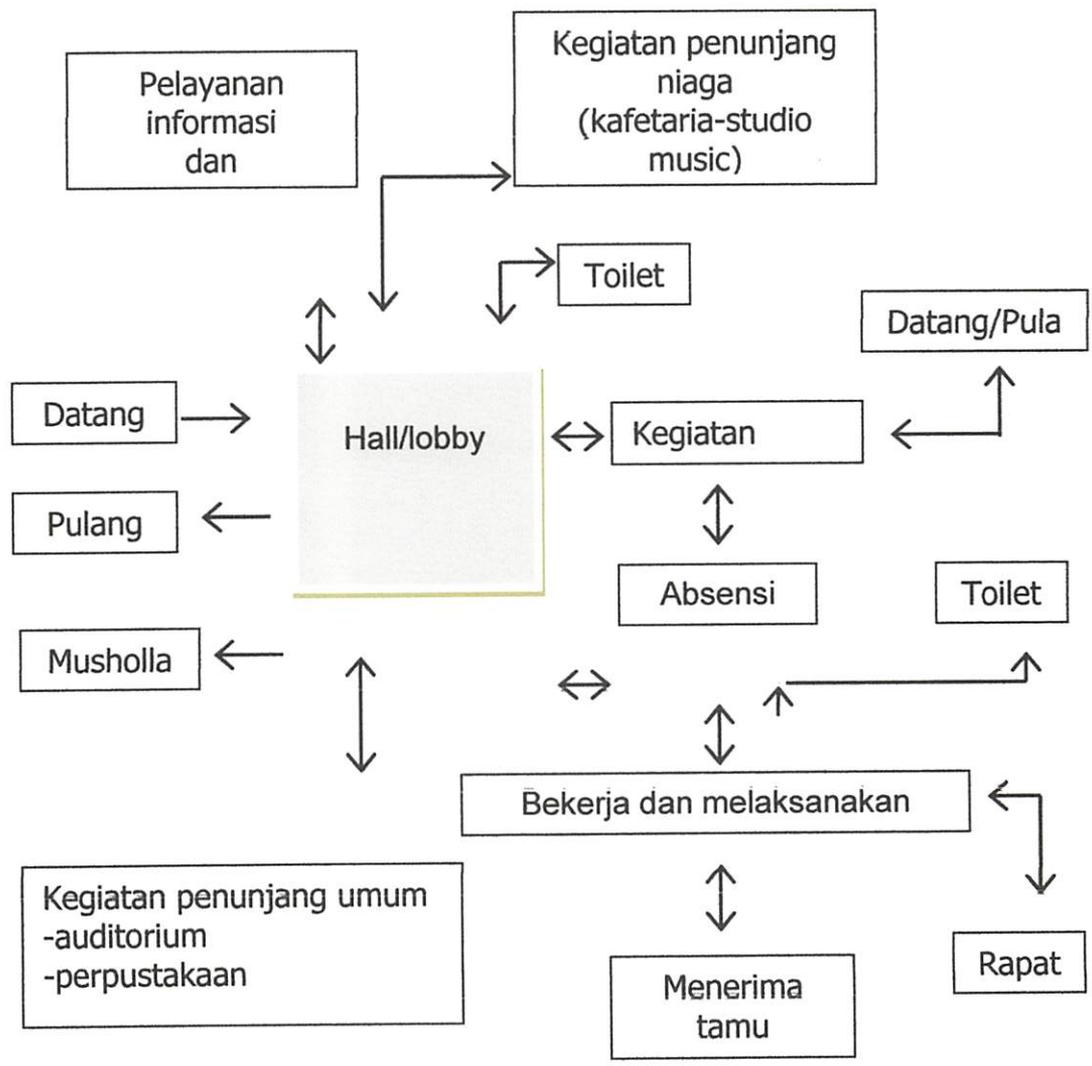
C. Staff Karyawan



4.5.6 Kegiatan servis

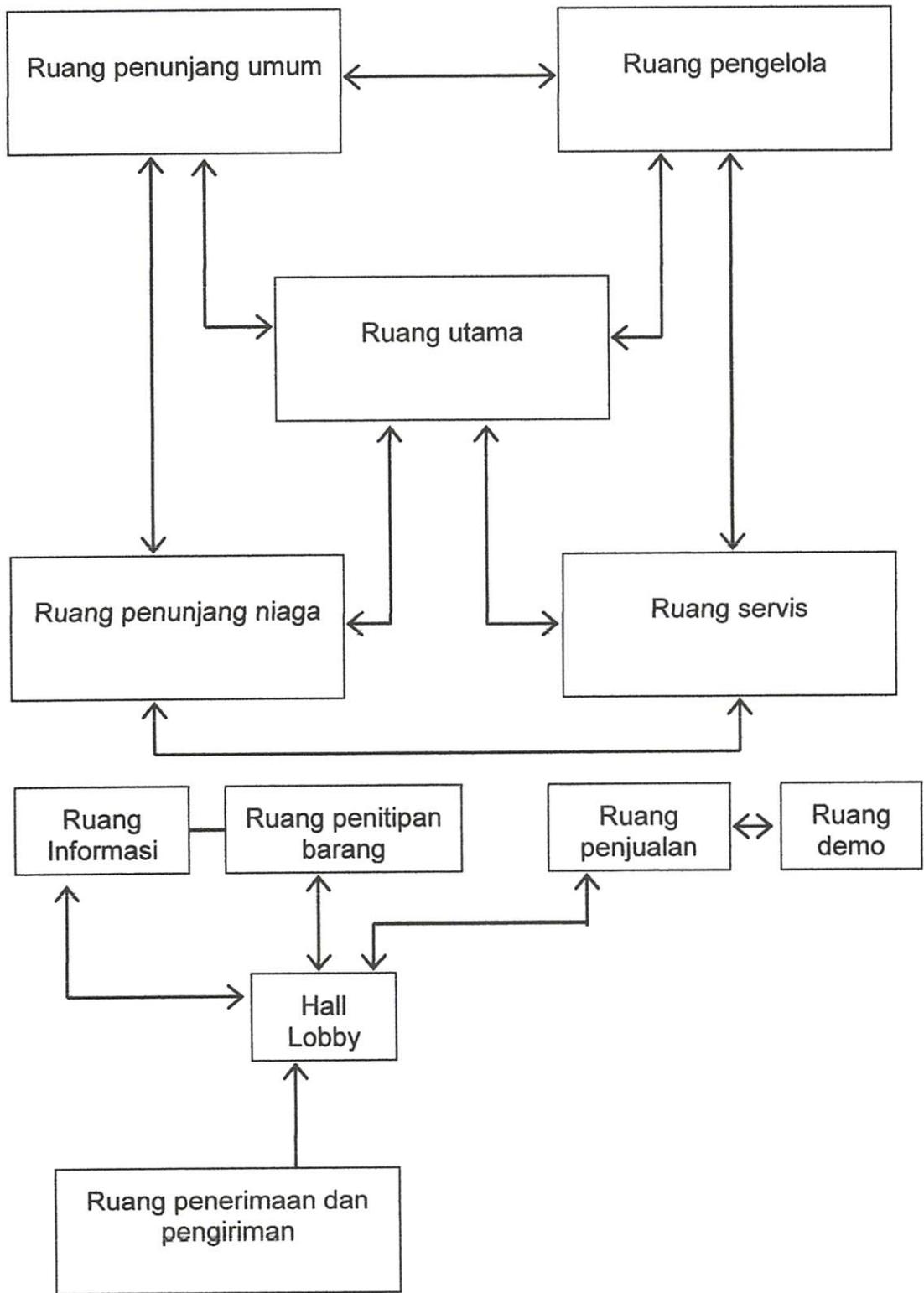
A. Staff Mekanikal Elektrikal



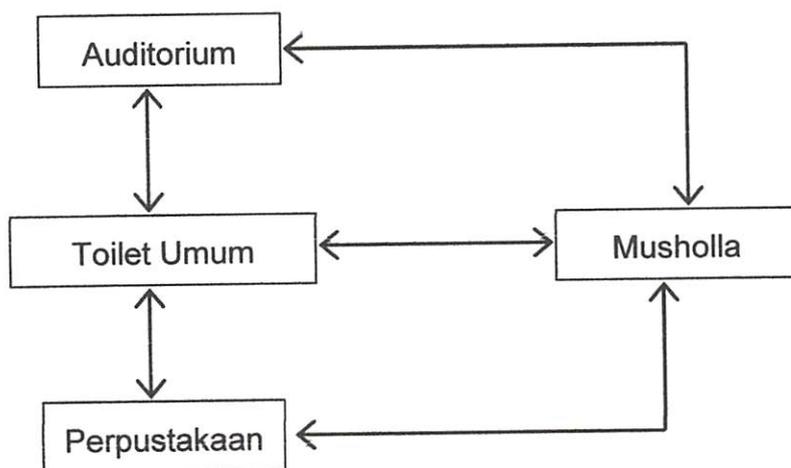


KEGIATAN	HUBUNGAN
A. UTAMA	
B. PENUNJANG UMUM	
C. PENUNJANG NIAGA	
D. PENGELOLA	
E. SERVIS	

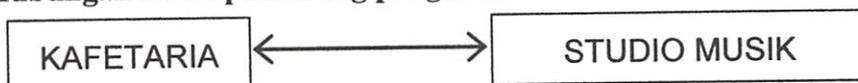
■ Hubungan erat
 ■ Hubungan sedang
 □ Kurang



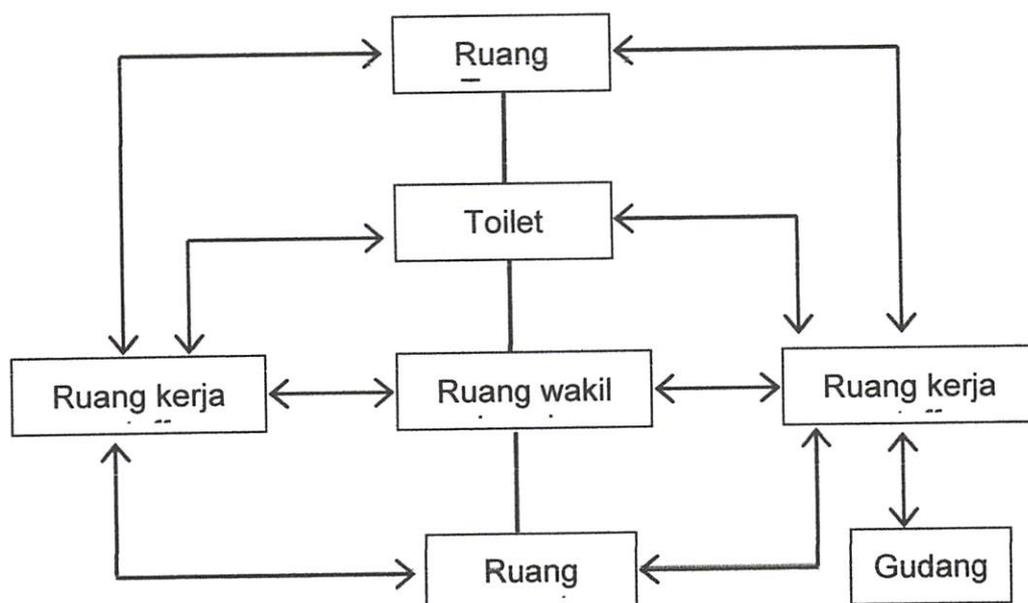
- Hubungan kelompok ruang penunjang niaga



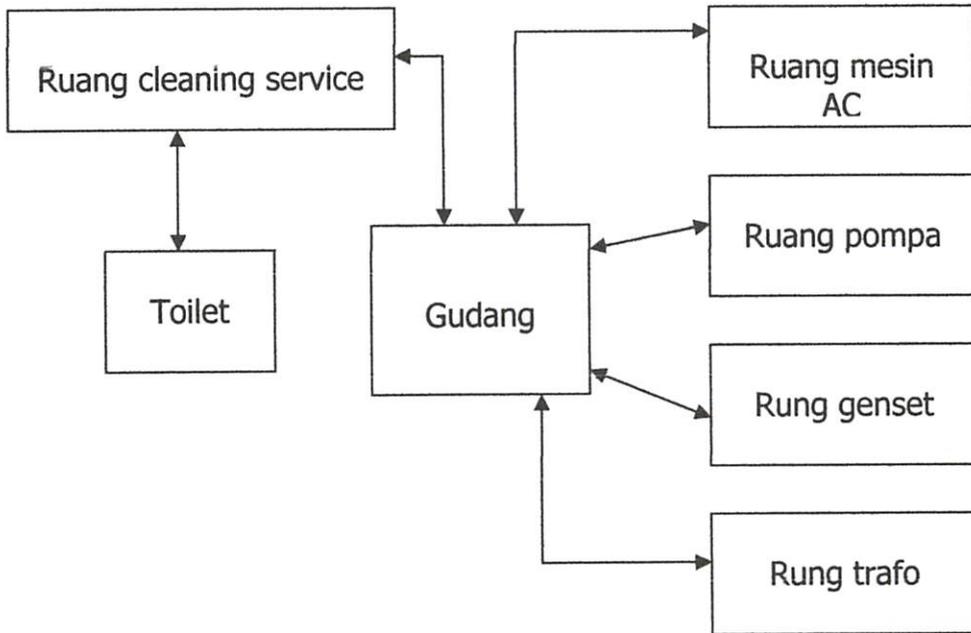
- Hubungan kelompok ruang pengelola



- Hubungan kelompok ruang pengelola

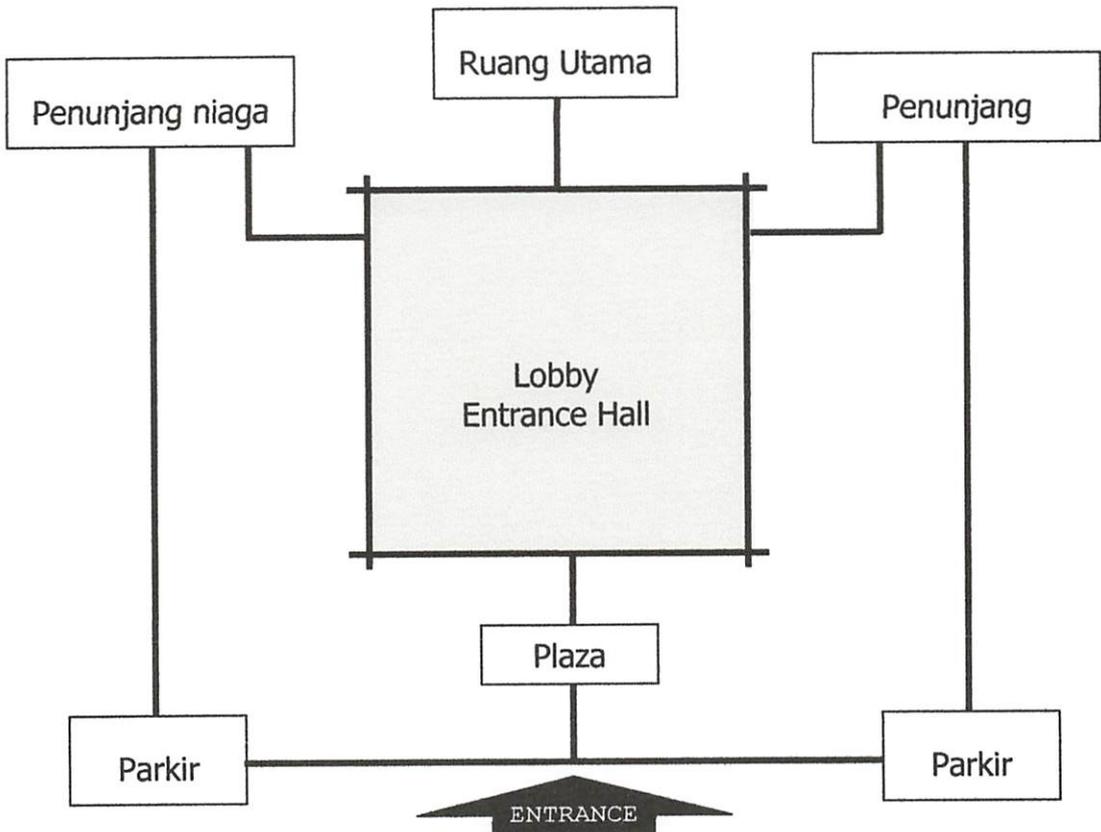


- Hubungan kelompok ruang servis

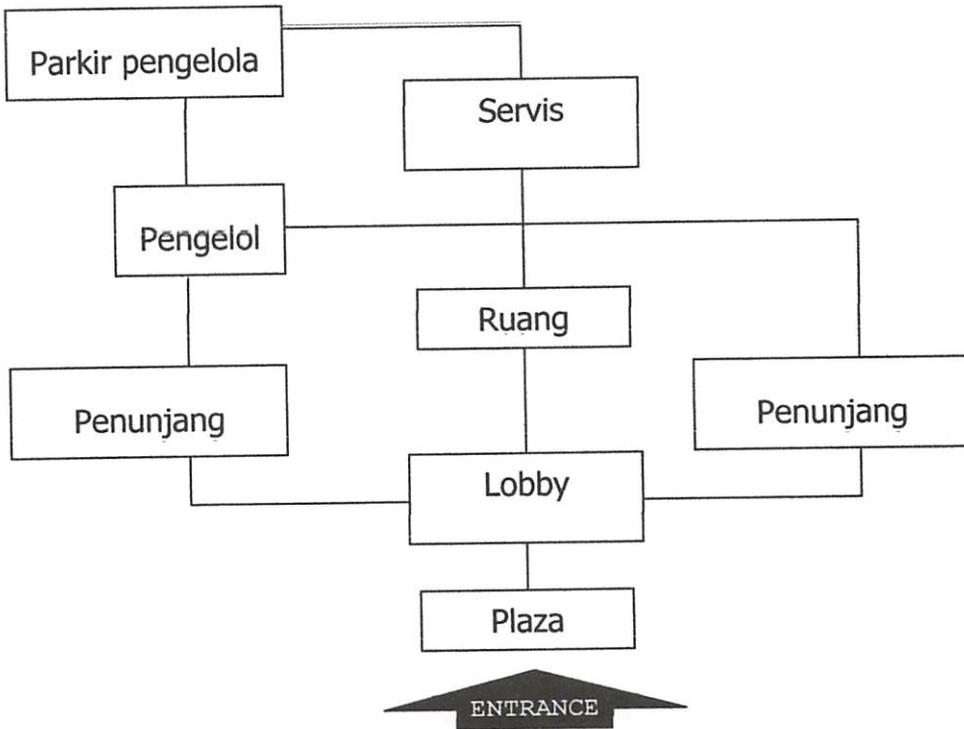


4.6 SIRKULASI RUANG

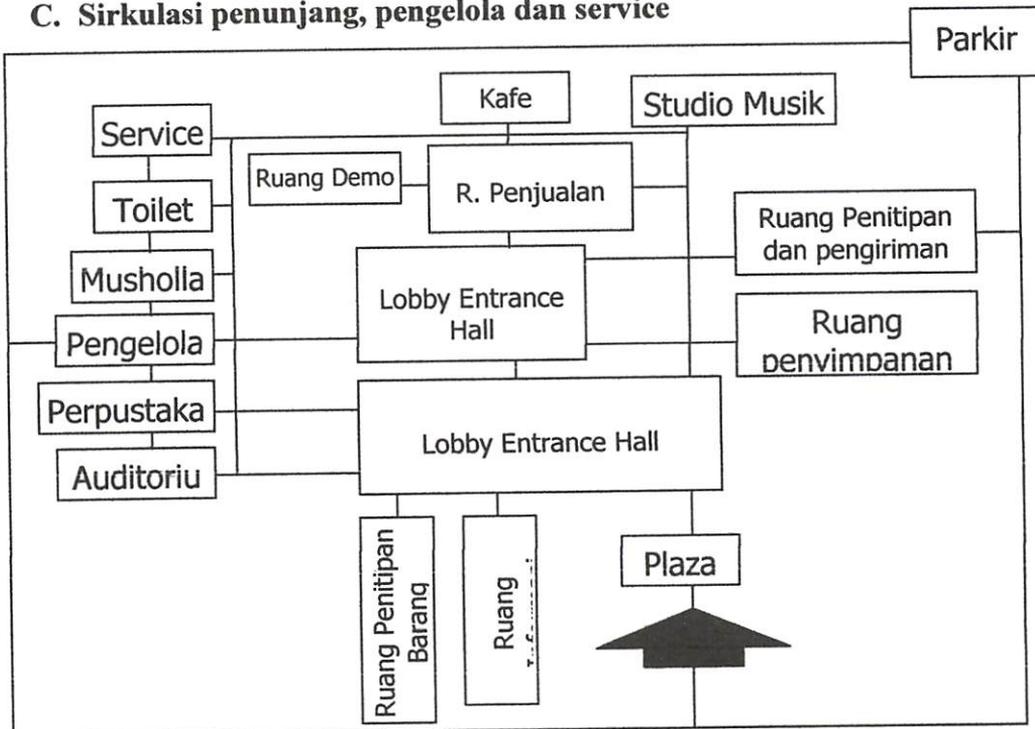
A. Sirkulasi Pengunjung



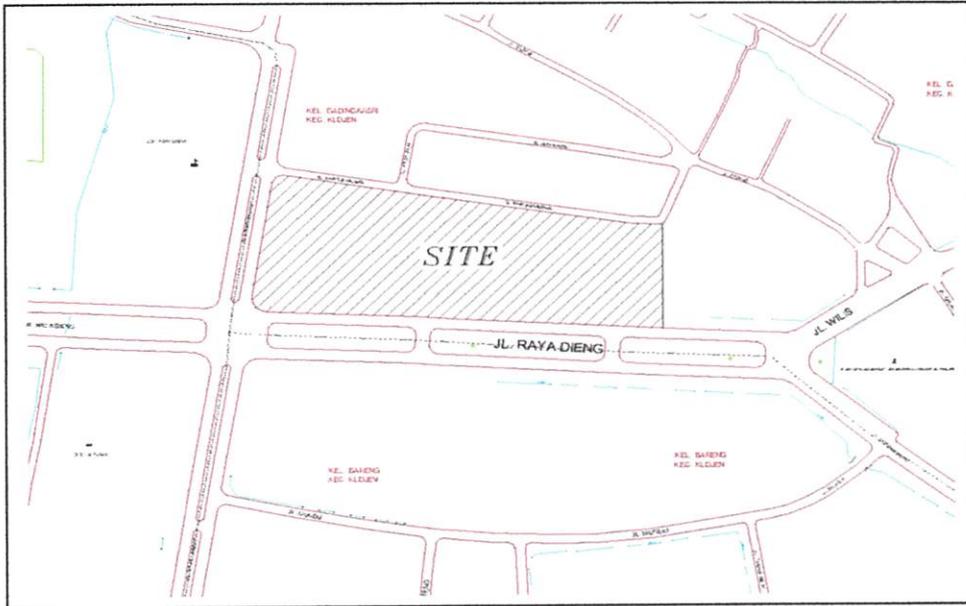
B. Sirkulasi pengelola



C. Sirkulasi penunjang, pengelola dan service



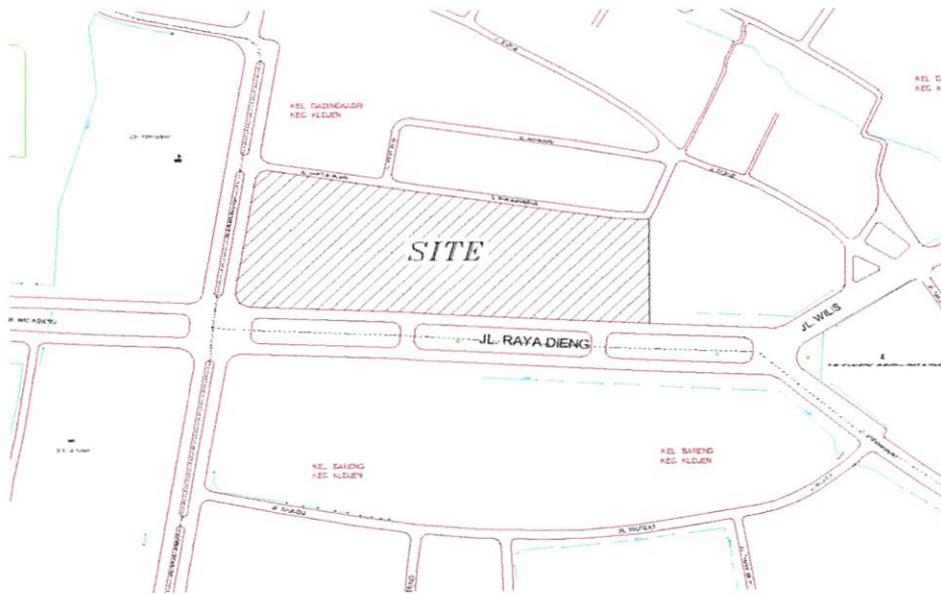
Yang tersedia selain jalan Arteri primer juga tersedia fasilitas khusus bagi pejalan kaki, yaitu berupa jalan trotoar, zabracross dan lain-lain.



Sketsa Aksesibilitas

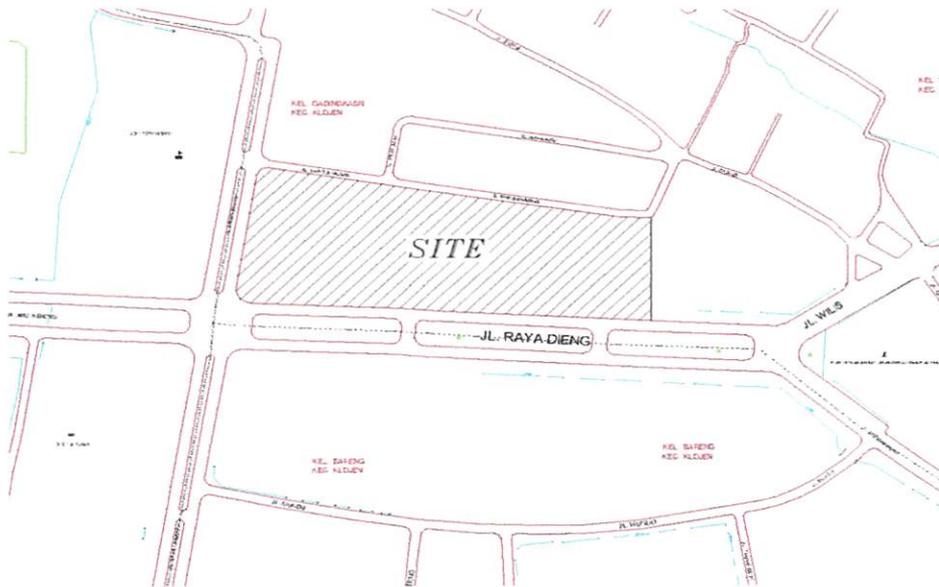
- A: Sirkulasi kendaraan berasal dari arah Utara dengan lalu lintas yang relatif tinggi dan merupakan daerah terdekat dengan pusat perbelanjaan dan dengan pusat pendidikan lainnya.
- B: Sirkulasi kendaraan yang berasal dari perempatan yaitu: Jl. Raya Dieng, Terusan Dieng dan Jalan Langsep serta memiliki tingkat lalu lintas yang sangat tinggi.
- C: Arah sirkulasi kendaraan dari arah timur (pusat kota) dengan lalu lintas yang relative sedang.
- D: Sirkulasi kendaraan berasal dari arah barat (perempatan jalan) Jl.Langsep, Jl.Galunggung, Terusan Dieng, dengan kondisi lalu lintas yang relatif sedang.
- E: Merupakan Rencana Main Entrance khusus untuk pengendalian kendaraan bermotor. Sedangkan F merupakan Entrence bagi pejalan kaki yang akan berkunjung ke lokasi. Pemisahan ini dilakukan agar tidak terjadi crossing sirkulasi antar pengunjung yang berkendara bermotor dengan pengunjung pejalan kaki.

B. Analisa Iklim / Klimatologi



Sketsa Iklim Pada Lokasi

- C. A-B merupakan daerah yang paling dominan terkena sinar matahari, sedangkan C merupakan bagian yang sinar mataharinya sedikit banyak langsung mengenai bidang bangunan bagian utara site.
- D. Dengan melihat kondisi lapangan, maka akan ada penyesuaian bentuk desain bangunan untuk meminimalkan dampak-dampak buruk iklim terhadap kelangsungan Galeri Musik ini nantinya. Konsep-konsep yang akan di terapkan antara lain memberi Vegetasi pada sekeliling bangunan untuk mengurangi tingkat panas, disamping juga berfungsi sebagai penghalau debu dan kebisingan, serta meminimalkan suhu yang ditimbulkan oleh terik matahari (mengurangi suhu akibat sinar matahari langsung).
- E. Pada beberapa kasus, sinar matahari bisa di jadikan nilai plus bagi sebuah bangunan, meskipun di perlukan pula penyesuaian bentuk bangunan seperti penambahan overstek pada bagian yang berhadapan langsung dengan arah datangnya matahari yang berinteraksi cukup tinggi.



Sketsa Vegetasi Terhadap Sinar Matahari

C. View to Site

- A: Arah pandangan menuju Dieng Plaza / Pusat perbelanjaan dengan desain yang berkesan modern, menambah kekayaan visual terhadap bangunan..
- B: Arah pandangan menuju Jl.Galunggung yang dilengkapi dengan jalur hijau dan di seberang jalan terdapat perumahan penduduk serta Seklah Budi Luhur (Fasilitas Pendidikan).
- C: Arah pandangan menuju perumahan penduduk..
- D: Arah pandangan menuju perumahan dan pertokoan.
- E: Arah pandangan menuju Jl.Raya Dieng yang dilengkapi dengan jalur dan diseborang jalan terdapat perumahan serta beberapa pertokoan.

D. Analisa Tata Guna Lahan

- Zona A : Di peruntukkan bagi pemukiman dan Ruko dengan ketinggian bangunan 8 meter, terdiri dari 1-2 lantai.
- Zona B : Di peruntukkan bagi perumahan dan Ruko dengan ketinggian rata-rata 8 meter, terdiri dari 1-2 lantai.
- Zona C : Merupakan kawasan pendidikan dan perumahan dengan ketinggian bangunan kurang lebih 8 meter dan maksimal terdiri dari dua lantai.
- Zona D : Sebagai pusat perbelanjaan (Dieng Plaza) dengan ketinggian kurang lebih 20 meter.

Garis Sempadan yang dianjurkan 7 meter (batas jalan utama) yaitu sebelah selatan dan barat site. Dan 4 meter (batas pemukiman dan Ruko) yaitu sebelah utara dan timur site.

F. Analisa Kebisingan

Dengan bertambahnya urbanisasi sehubungan dengan bertambahnya transportasi yang pesat dan penambahan penggunaan mesin mesin baru, yang lebih besar dan berkekuatan di mana mana, bising telah menjadi hasil sampingan yang tak dapat diabaikan dari kehidupan kita yang telah di mekanisasi dan merupakan bahaya yang serius pula terhadap kesehatan kita.

Dalam kaitannya dengan site ini, kebisingan yang terjadi paling dominan berada pada jalur jalan raya yang merupakan pertemuan dari empat arah yang memungkinkan terjadinya kemacetan pada saat saat tertentu. Kebisingan sendiri pada beberapa tingkatan masih dapat di tolelir. Definisi Standart dari kebisingan itu sendiri adalah semua bunyi yang tak di inginkan oleh penerima dianggap sebagai bising.¹

Kebisingan pada lokasi site pada waktu waktu tertentu cukup tinggi, terutama pada saat jam jam usai sekolah seperti pada siang hari, atau pada sore hari. Kebisingan tertinggi terjadi pada Jl. Galunggung dan Jl. Raya Dieng yang merupakan jalur persimpangan yang memungkinkan konsentrasi pengendara kendaraan bermotor pada jam-jam tertentu. Oleh karena itu ada beberapa cara.

Untuk mengurangi dampak kebisingan dari arah jalan raya tersebut ke dalam gabungan Galeri, antara lain menggunakan barisan vegetasi sebagai penyaring atau filter kebisingan (selain itu vegetasi juga mampu memfilter tingkat polusi debu), penggunaa pagar dengan ketinggian tertentu untuk mem-blok alur bunyi dan membiaskannya serta sedikit meningikan banguna dari permukaan jalan raya.

Pada sketsa diatas terlihat bahwa garis berwarna merah mewakili tingkat kebisingan yang tinggi yang terkonsentrasi pada Jalan Galunggung dan jalan raya Dieng. Sedangkan garis biru mewakili keadaan yang relatif rendah dari sumber bising, karena berada jauh dari jalan raya.

4.7 KONDISI SEKITAR LOKASI SITE

Foto Dieng Plaza yang berada pada Jl. Raya Langsep



Suasana Lalu Lintas di Perhentian Lampu merah dari arah Jl. Raya Langsep

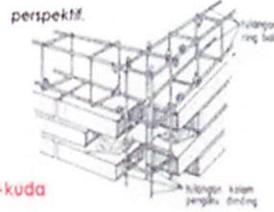
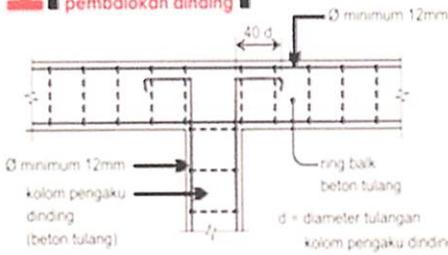
BAB V

ANALISA KONSE BENTUK

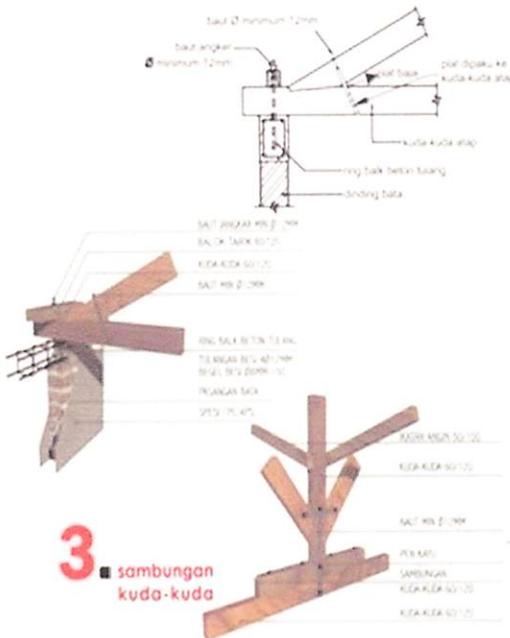
5.1 KONSEP STRUKTUR

Sub Structure dengan menggunakan pondasi setempat dengan maksimal ketinggian bangunan 3

1 ■ pembalakan dinding ■

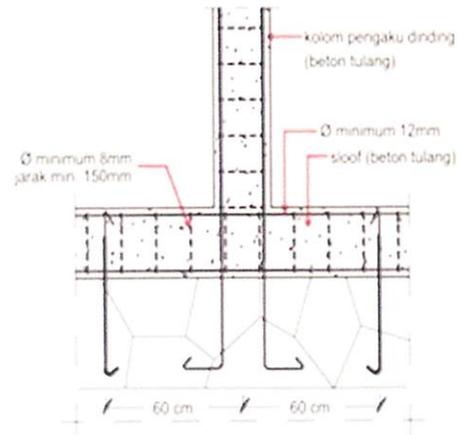


2 ■ hubungan kuda-kuda dan kolom ■

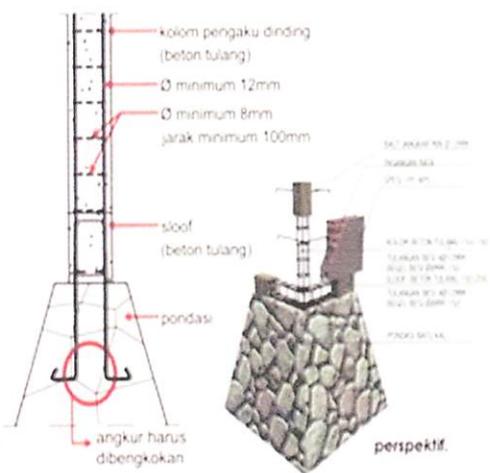


3 ■ sambungan kuda-kuda ■

4 ■ pembesian kolom, sloof dan pondasi ■



5 ■ hubungan kolom, sloof dan pondasi ■



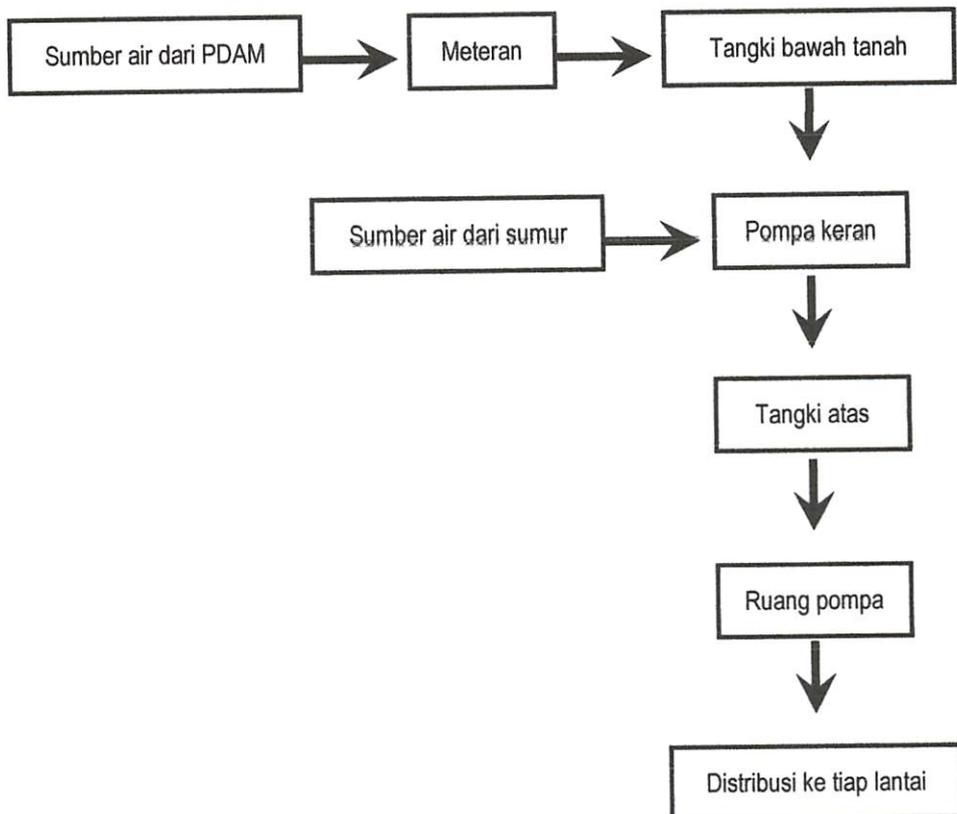
Konsep struktur memperhatikan beberapa faktor, antara lain :

1. Fungsional, dalam hal ini sesuai dengan kebutuhan atau aktifitas yang ada di dalam bangunan.
2. Fleksibel, dalam hal ini bahan terbuat dari bahan-bahan yang mudah di dapat, di rakit dan mampu menahan gaya-gaya yang ada.
3. Pemilihan dan penggunaan sistem struktur yang tepat untuk sebuah bangunan galeri musik modern.
4. Nilai estetika bangunan terhadap bentuk bangunan.

UPPER STRUCTURE : Bentuk atap dengan lubang cahaya pada bagian atas untuk pencahayaan alami yang dibutuhkan di ruang display alat-alat musik.

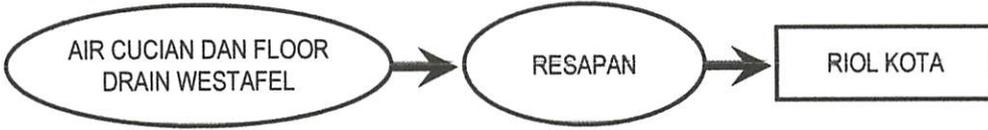
5.2 ANALISA UTILITAS

- Penyediaan air bersih menggunakan sistem downfeed distribution, dimana air bersih dari PDAM ditampung dahulu dalam bak penampungan air bawah, kemudian di pompa menuju bak air atas dan didistribusikan secara horisontal ke tiap-tiap lantai bangunan. Sumber air bersih sendiri di dapat dari PDAM dan air sumur pompa.

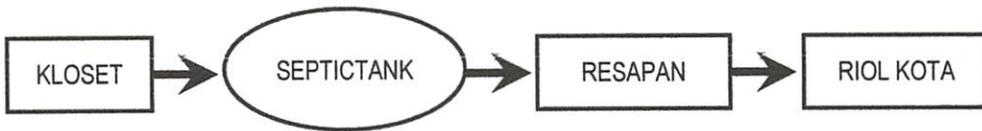


- Pembuangan air Kotor

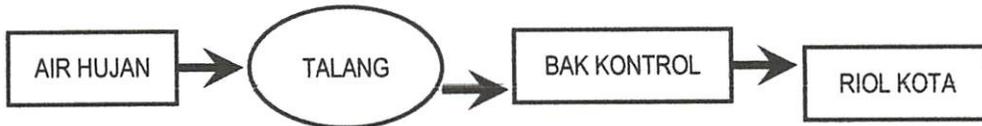
AIR KOTOR



AIR KOTOR LIMBAH MANUSIA

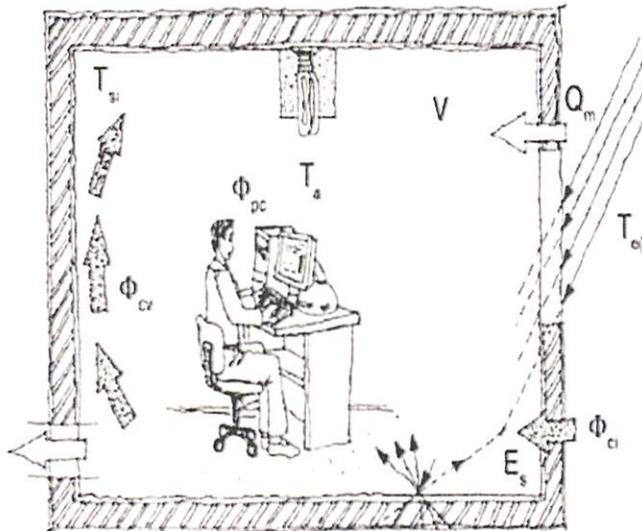


AIR HUJAN

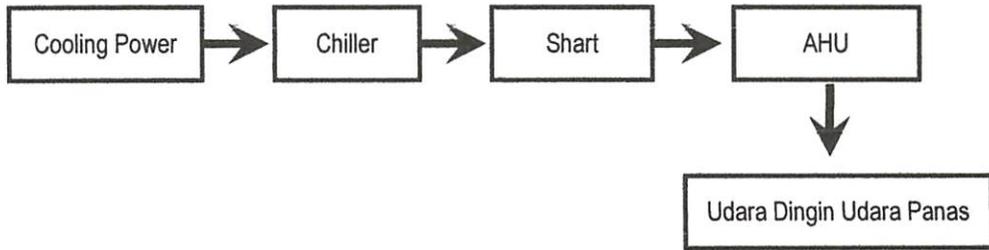


5.3 ANALISA PENGHAWAAN

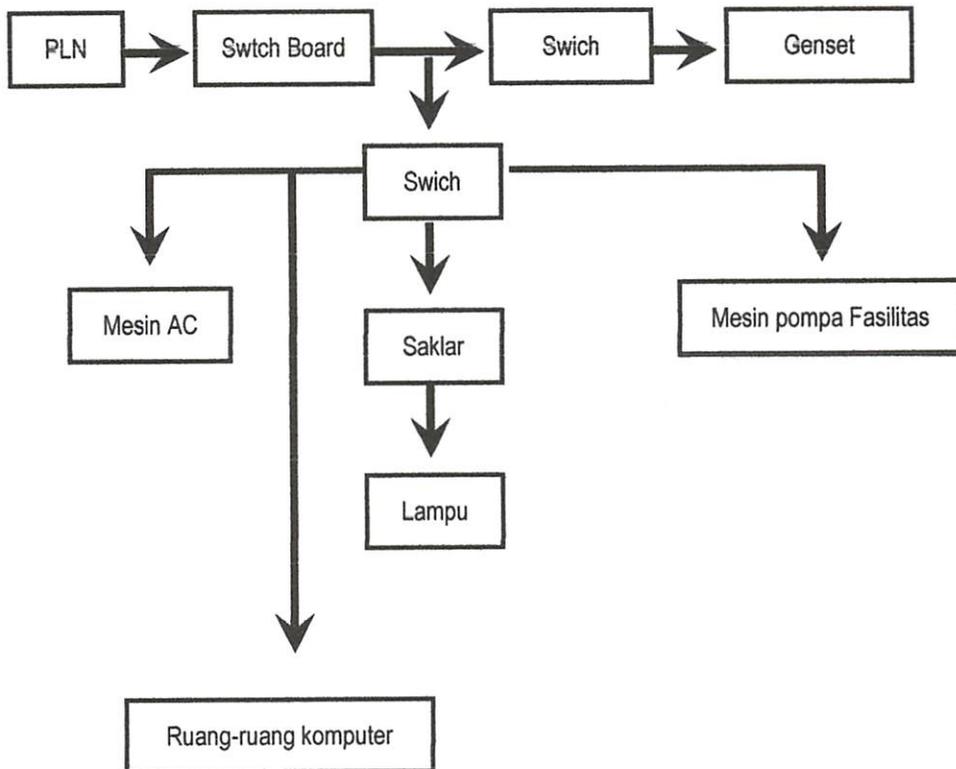
Penghawaan alami memanfaatkan udara luar yang masuk ke dalam bangunan secara silang (crossing ventilation).



Sistem penghawaan buatan contohnya Air Conditioning (AC)

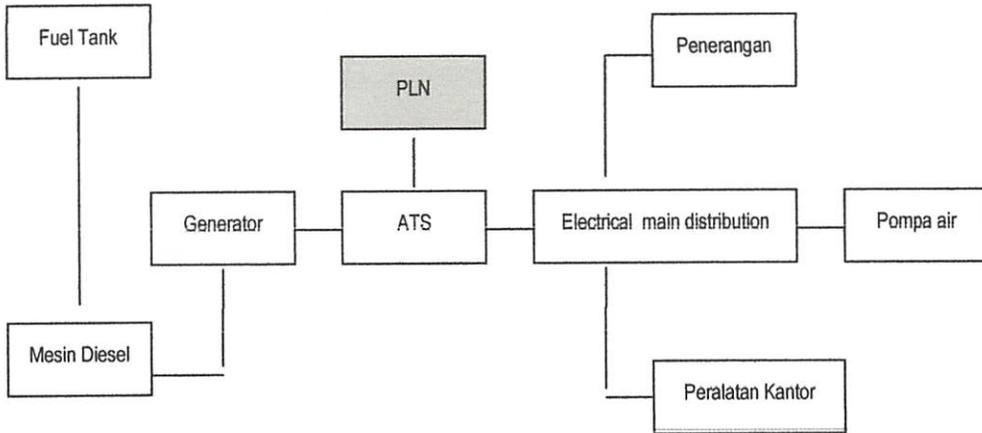


5.4 SISTEM JARINGAN LISTRIK



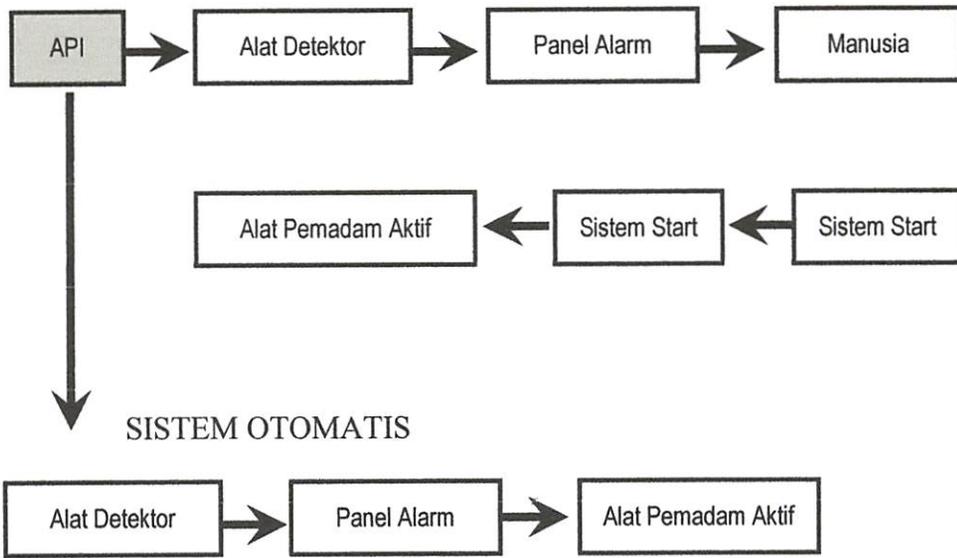
Gambar di atas merupakan diagram skema distribusi listrik yang diperoleh dari Perusahaan Listrik Negara (PLN). Untuk situasi tertentu jika arus PLN mengalami pemadaman (mengalami gangguan) maka tugasnya digantikan oleh genset. Pemisahan antara incoming dari PLN dengan genset digunakan Automatic transfer switch.

Contoh skema pada listrik cadangan sebagai berikut :

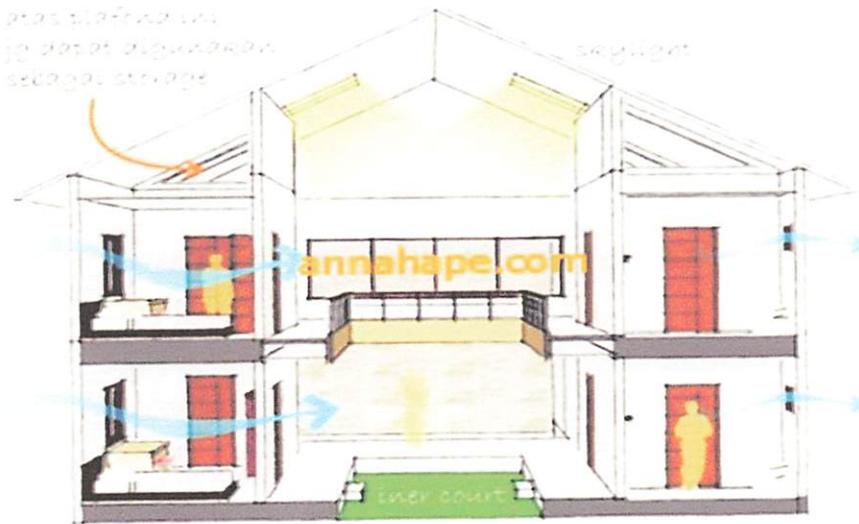


5.5 SISTEM PEMADAMAN KEBAKARAN

SISTEM SEMI OTOMATIS



5.6 SISTEM PENCAHAYAAN



Sistem pencahayaan menggunakan pencahayaan alami dan buatan, untuk pencahayaan alami memakai penyinaran dari atas yang berupa pemasangan skylight pada atap bangunan yang optimalkan pada siang hari.

Untuk ruang yang memerlukan pencahayaan alami lebih banyak (contohnya ruang pengelola dan lain-lain) tinggi bukaan minimal $\frac{1}{3}$ tinggi bidang (dinding)

Selain pohon-pohon yang berfungsi sebagai barrier (penahan debu dan bising) diatas, di areal halaman bangunan akan dibuat plaza dan taman untuk sarana rekreasi dan juga mempercantik tampilan ruang luar.

Penempatan massa bangunan dibuat agak menjauh dari jalan agar kebisingan dan polusi debu tidak masuk ke area bangunan, selain pula penempatan pepohonan pada bagian pagar memberi nilai estetika tersendiri.

5.8 ANALISA ME DAN SE

Pada pintu masuk dimensi lebar dari gerbang dibuat dengan ukuran besar untuk memperlancar arus kendaraan (2 kendaraan) apabila terjadi arus keluar masuk dalam waktu bersamaa

Untuk Pintu keluar dimensi lebarnya juga sama dengan pintu masuk, hanya saja disediakan pula pedestrian khusus buat pejalan kaki.

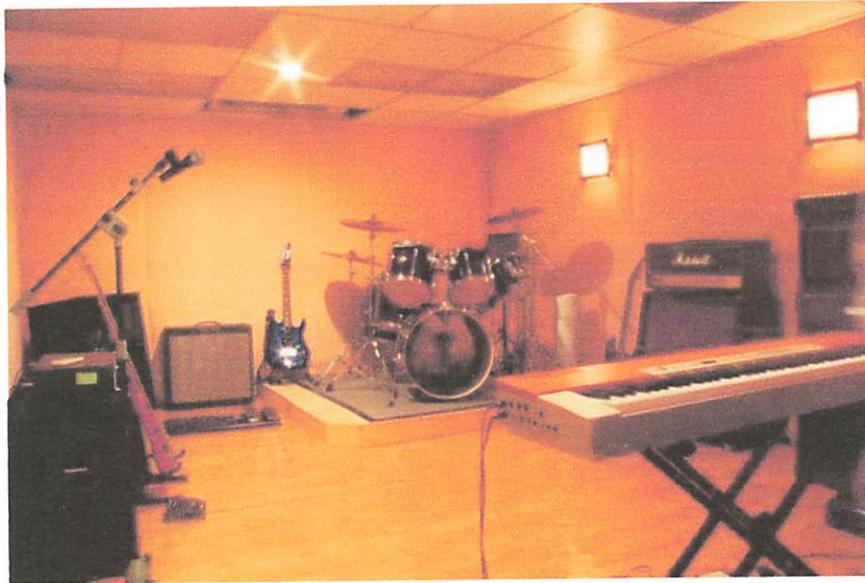
5.9 ANALISA RUANG PENJUALAN ALAT-ALAT MUSIK

Penjualan alat-alat musik di kategorikan menurut jenis alat musiknya, yaitu toko bass dan gitar, toko klaviatur, toko drum dan perkusi serta toko aksesories dan sound/amplifier. Display menggunakan bermacam-macam media, seperti display berupa podium untuk drum dan perkusi, menggunakan stand gantung untuk gitar dan keyboard serta ada pula yang berdiri sendiri tanpa display.



Gambar beberapa contoh display pada alat-alat musik

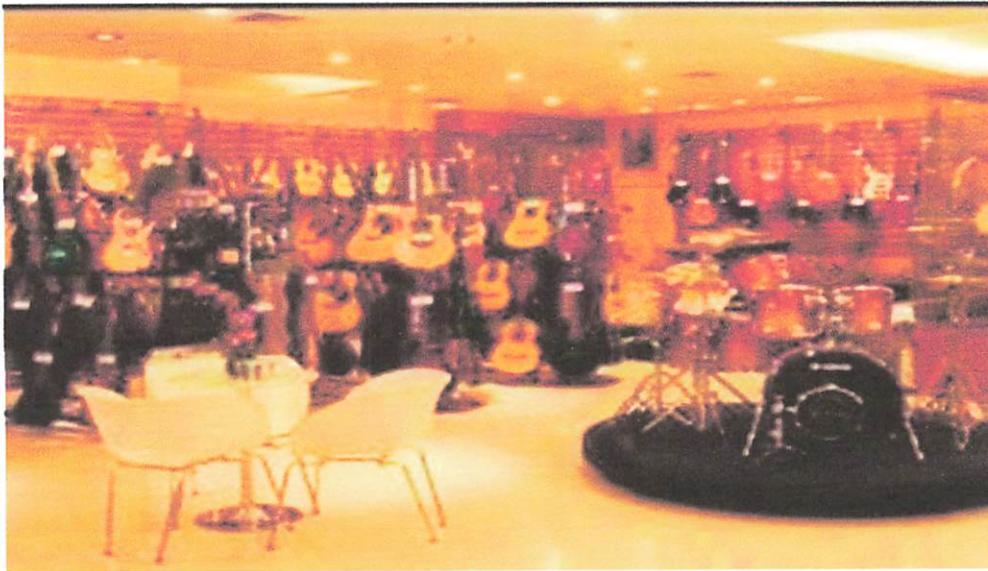
Sebagai bagian dari musik dan bentuk pelayanan kepada konsumen, maka pada bagian penjualan ini diberi ruang khusus untuk pengetesan alat (demo) yang ada di tiap-tiap stan penjualan. Juga terdapat ruang demo terpadu yang di dalamnya disediakan seperangkat alat-alat musik lengkap dengan sound sistemnya yang memberi kesempatan konsumen untuk ber Jam session bersama.



Sketsa suasana ruang Jam Session

Untuk pemecahan masalah akustik, dirancang sebuah ruangan yang mengakomodasi masalah-masalah bunyi yang sering kali terjadi yaitu masalah kebocoran bunyi. Pemakaian lapisan kedap suara pada dinding-dinding ruang demo dapat mencegah kebocoran bunyi keluar dari ruangan latihan (demo).

Penempatan alat-alat musik pada media display menggunakan perbedaan ketinggian lantai, selain pedestal, vitrin, dan stand gantung.



5.10 ANALISA BENTUK DAN TAMPILAN

Konsep bentuk dalam proyek ini mencakup bentukan dasar geometri, keterkaitannya dengan tema serta musik itu sendiri. Michael Graves merupakan dasar teori dalam menampilkan bentuk bangunan dengan mengikuti ciri-ciri rancangannya. Adapun ciri-ciri rancangan dari Michael Graves adalah selalu menampilkan sejarah sebagai double coding dalam setiap rancangannya. Michael Graves banyak terpengaruh oleh gaya klasik ala romawi dan mengabstrakkan dalam bentukan historical setelah terlebih dahulu diimprovisasikan. Selain itu Michael Graves tetap tidak meninggalkan unsure-unsure geometris seperti bentukan silinder atau setengah lingkaran atau perpaduan keduanya. Sedangkan unsure musik sendiri akan disertakan dalam bentukan bangunan agar tercermin dalam bentuk visual bangunan sebagai sebuah bangunan musik.

BAB VI

KONSEP DESAIN

6.1 DASAR BENTUK GALERI

Dasar bentuk dari bangunan galeri adalah kubus, tabung, kerucut dan piramid, alasan mendasar pengambilan pola bentuk ini ialah karena bentuk bentuk tersebut familiar dengan kebanyakan masyarakat luas. seperti kubus dengan bentuknya yang menyerupai bentuk benda di sekeliling kita, seperti :kotak amal, lemari, TV, tempat tissue dan lain lain kemudian tabung juga banyakkita jumpai di sekeliling kita, seperti: toples kue, rokok, knalpot motor, gelas dan lain lain, lalu kemudian kerucut yang menyerupai seperti corong minyak tanah, bentuk nasi tumpeng, rambu laju jalan dan lain lain, dan yang terakhir ialah bentuk piramid yang di mana memiliki bentuk menyerupai piramida di negara mesir.

Dan di sini akan digabungkan bentuk bentuk tersebut dan di olah bentuk yang familiar agar dapat di terima oleh semua lapisan masyarakat dari golongan muda sampai golongan lanjut usia.

6.2 SISTEM PONDASI

Di mulai dari sistem pondasi yang memakai sistem pondasi yang diperuntukan untuk 1 sampai 3 lantai.

Pada dinding menggunakan dinding pasangan batu bata, dengan menggunakan cat bercorak terang pada bagian luar dan cat bercorak cerah pada bagian dalam.

Pada bagian lantai lebih banyak menggunakan tegel berukuran 30x30cm dengan warna yang beraneka ragam yang di sesuaikan dengan fungsi ruang

6.3 SISTEM ATAP

Pada atap menggunakan kanstruksi dari baja ringan dan pada penutup atap menggunakan fiberglass dan genting di maksudkan dengan begitu pencahayaan alami dapat masuk ke dalam ruangan

6.4 SISTEM DRAINASE

Pada sistem drainase lokasi tapak akan di titik beratkan pada saluran saluran pembuangan /selokan sebagai sarana pembuangan air kotor

Sedangkan pada sistem pengambilan air bersih menggunakan dua sumber yaitu yang berasal dari air sumur dan PDAM,di maksudkan agar kebutuhan air bersih dapat mencukupi dan dapat di gunakan sesuai dengan kebutuhan

6.5 PADA SISTEM VEGETASI

Pada vegetasi sekitar bangunan akan di tanami banyak tanaman hias seperti pohon palm,cemara,pohon buah buahan,tumbuhan rindang dan lain lain.yang di mana penanaman pepohonan tersebut dapat menyerap polusi dan kebisingan pada sekitar bangunan.

Serta akan di tata dan di atur sedemikian rupa agar juga dapat menyerap dari pada panas matahari

6.6 SISTEM PENERANGAN

Pada sistem penerangan lampu penerangan akan di letakkan pada titik runag dan disesuaikan dengan besar kecilnya serta kebutuhan penerangan pada ruangan itu sendiri

6.7 PADA SISTEM KEAMANAN

Galeri seni berisi obyek – obyek yang berharga, sehingga memerlukan tingkat keamanan yang tinggi secara profesional, kepercayaan telah menjadi hal yang pokok dalam pelayanan dan pengawasan.

Dalam hal ini penting untuk mendesain tiap – tiap galeri untuk dapat mencakup pandangan yang maksimal dari posisi pengawas, di samping itu alat alat pengawasan elektronik dapat juga di gunakan.

DAFTAR PUSTAKA

1. A. Hamdju, *Pengetahuan Seni Musik* Jakarta : Mutiara 1980
2. Bonoe Pono, *Pengetahuan Alat Musik*, Jakarta : C. V. Baru, 1984
3. Burnis Harold, *Theater and Auditorium*, New York ; Marc Grawhill, 1990
4. DEPDIKBUD, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : P. N. Balai Pustaka, 1984
5. DIPL. ING. SUWONDO B.SUTEJO, Peran, kesan – kesan bentuk – bentuk arsitektur
6. DIPL. ING. SUWONDO B. SUTEJO, (sumber : Arsitektur, Manusia dan Pengamatannya)
7. Francis D. K. Ching, *Architecture : Form , Space, and order*
8. Joseph Chiara, *Time Saver Standart for Building Type*. New York : 1973
9. Henry H. Sailor. IAI. Dictionary of Arch
10. KKBL Depdikbud
11. LEAH. 1976 CULTURAL and COMUNICATION
12. Leslie L. Doelle, *Akustik Lingkungan*, Penerjemah Dra. Lea Prasetion M. Sc,
13. NOLD EDGENTER, SEMANTIC and POST MODERN
14. O. Robbinette. Garr, Mc Cleon Charles, *Landscape Planing For Energy Conservation*, Directory Of Research A. L. S. A. Foundation
15. www. Google. Com
16. www. Arsitekturkita. Com
17. www. Facebook. Com / Studio Arsitektur 13